



Unipa Surabaya

Majalah EKONOMI

Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis

Vol. 27, No.2, Desember 2022

E-ISSN: 2776-2165

**Analisis Gejolak Saham Pada Peristiwa Politik Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020
Sektor *Food and Beverage***

Muhammad Habibie Al Hamzah, Widiar Onny Kurniawan, Ria Dini Apriliasari

Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Caplang

Moh Afrizal Miradji, Miftakhul Jannah, Indrasiata Anut, Dewi Candra Wulan

**Pengaruh Merek dan Harga Penjualan Produk Honda Terhadap Daya Beli Konsumen Di PT. Lumenindo Motor
Surabaya**

Sofiah Nur Iradawat

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi Gojek

Eko Winarni

**Analisis Pengendalian Persediaan Berdasarkan *Abc Class-Based* Dengan Metode *Economic Order Quantity (Eoq)* Dan
*Reorder Point (Rop)***

Kafidin Muzakki, Indah Kumalasari, Achmad Wicaksono

**Pengaruh Kualitas Layanan *Website* Sicepat Ekspres Dengan Metode *Webqem* Terhadap
Kepuasan Pengguna**

Safira Wulandari Devianarko, Sulistiowati, Tony Soebijon

Non Performing Loans dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Monica Ayu Rosari, Aristha Purwanthari Sawitri

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Akrua Terhadap Persistensi Laba (Study Empiris
Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Peningkatan *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* melalui Penerapan *Green Accounting*

Meta Ardiana, Rachma Agustina, Dwi Ari Pertiwi, Deasy Ervina

**Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-
*Good Governance***

Gusti Dian Prayogi, Rudiana Febriani

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Jl. Dukuh Menanggal XII No. 04 Surabaya Telp/Fax : 031-8281183**



Unipa Surabaya

Majalah

EKONOMI

Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis

Vol. 27, No. 2, Desember 2022

E-ISSN: 2776-2165

**Analisis Gejolak Saham Pada Peristiwa Politik Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020
Sektor *Food and Beverage***

Muhammad Habibie Al Hamzah, Widiar Onny Kurniawan, Ria Dini Apriliasari

Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Caplang

Moh Afrizal Miradji, Miftakhul Jannah, Indrasiata Anut, Dewi Candra Wulan

**Pengaruh Merek dan Harga Penjualan Produk Honda Terhadap Daya Beli Konsumen
Di PT. Lumenindo Motor Surabaya**

Sofiah Nur Iradawat

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi Gojek

Eko Winarni

**Analisis Pengendalian Persediaan Berdasarkan *Abc Class-Based* Dengan Metode *Economic Order Quantity* (Eoq)
Dan *Reorder Point* (Rop)**

Kafidin Muzakki, Indah Kumalasari, Achmad Wicaksono

**Pengaruh Kualitas Layanan *Website* Sicepat Ekspres Dengan Metode *Webqem* Terhadap
Kepuasan Pengguna**

Safira Wulandari Devianarko, Sulistiowati, Tony Soebijon

Non Performing Loans dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Monica Ayu Rosari, Aristha Purwanthari Sawitri

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Akrua Terhadap Persistensi Laba
(Study Empiris Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Zeni Utami, Fitri Nuraini

Peningkatan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) melalui Penerapan *Green Accounting*

Meta Ardiana, Rachma Agustina, Dwi Ari Pertiwi, Deasy Ervina

**Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM
Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance***

Gusti Dian Prayogi, Rudiana Febriani

Diterbitkan oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Jl. Dukuh Menanggal XII No. 04 Surabaya Telp/Fax : 031-8281183

DAFTAR ISI

Analisis Gejolak Saham Pada Peristiwa Politik Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 Sektor <i>Food and Beverage</i> Muhammad Habibie Al Hamzah, Widiar Onny Kurniawan, Ria Dini Apriliasari	1 – 11
Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Caplang Moh Afrizal Miradji, Miftakhul Jannah, Indrasiata Anut, Dewi Candra Wulan	12 – 25
Pengaruh Merek dan Harga Penjualan Produk Honda Terhadap Daya Beli Konsumen Di PT. Lumenindo Motor Surabaya Sofiah Nur Iradawat	26 – 34
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi Gojek Eko Winarni	35 – 47
Analisis Pengendalian Persediaan Berdasarkan Abc Class-Based Dengan Metode <i>Economic Order Quantity (Eoq)</i> Dan <i>Reorder Point (Rop)</i> Kafidin Muzakki, Indah Kumalasari, Achmad Wicaksono	48 – 57
Pengaruh Kualitas Layanan Website Sicepat Ekspres Dengan Metode Webqem Terhadap Kepuasan Pengguna Safira Wulandari Devianarko, Sulistiowati, Tony Soebijon	58 – 67
Non Performing Loans dan Faktor Yang Mempengaruhinya Monica Ayu Rosari, Aristha Purwanthari Sawitri	68 – 74
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Akrual Terhadap Persistensi Laba (Study Empiris Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) Zeni Utami, Fitri Nuraini	75 – 88
Peningkatan <i>Earning Before Interest and Tax (EBIT)</i> melalui Penerapan Green Accounting Meta Ardiana, Rachma Agustina, Dwi Ari Pertiwi, Deasy Ervina	89 – 95
Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance Gusti Dian Prayogi, Rudiana Febriani	96 - 104

Majalah EKONOMI

Telaah Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis

Editor in Chief

Widiar Onny Kurniawan, S.E., M.Ak., CCMA., CSSA., CIRP., CSEM.
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Executive Editor

Martha Suhardiyah, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Ferry Hariawan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Dr. Siti Mahmudah, S.Sos., M.Si, Politeknik NSC Surabaya

Manuscript Editor

Aristha Purwantari Sawitri, SE., MA, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Fauziyah, S.Si., M.Si, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
I. Made Bagus Dwiarta, SE.,MM, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Reviewer Team

Dr. Taudikul Afkar, Spd, M.Pd,M.Ak, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Dr. Endang Muryani, SE., MM (Scopus ID: 57208741212), Universitas Merdeka Surabaya
Dr. Santiraningrum Soebandhi, SE., M.Com (Scopus ID: 57200949622), Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Dhyah Harjanti, SE., MSi, Universitas Kristen Petra Surabaya
Helmi Buyung Aulia Safrizal, ST., SE., M.MT (Scopus ID: 57219051705), Universitas Trunojoya Madura
Dr. Dra. Ec. Sri Yunan Budiarsi, M.S (Scopus ID: 57217592004), Universitas Widya Mandala Surabaya

Teknologi Informasi Support

Widhadi Wahyu Agus Prakoso, S. Kom
Risky Dwi Hermato, S.Kom

Sekretariat Penyunting

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Surabaya
Telp/Fax. : 031-8281183

Analisis Gejolak Saham Pada Peristiwa Politik Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 Sektor *Food and Beverage*

Muhammad Habibie Al Hamzah¹, Widiar Onny Kurniawan², Ria Dini Apriliasari³

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya

¹e-mail : habibie@ubhara.ac.id

² koresponden : Kurniawan.onny@unipasby.ac.id

³ ria@ubhara.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze price movements in the Indonesian capital market during the political events of the US superpower presidential election in 2020. The statistics used to analyze these events are the average return anomaly and trading activity. All food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange at the time the political event occurred were the population and survey sample. The census method was used to determine the sample. That is, the number of samples tested corresponds to the total population. Secondary data is implemented with access from the Indonesian stock exchange. Wilcoxon Signed Ranks is an analytical technique used with a 7 day event window. Research shows that there is no different on average of abnormal return and trading volume activities during the event period.

Keywords : Abnormal Return; Market Reaction; Trading Volume Activity

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pergerakan harga di pasar modal Indonesia pada saat peristiwa politik pemilihan presiden negara adidaya AS tahun 2020. Statistik yang digunakan untuk menganalisis peristiwa tersebut adalah rata-rata *abnormal return* dan aktivitas perdagangan. Perusahaan industri makanan dan minuman secara keseluruhan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada saat peristiwa politik terjadi adalah populasi dan sampel. Metode sensus digunakan untuk menentukan sampel. Artinya, jumlah sampel yang diuji sesuai dengan total populasi. Data sekunder diimplementasikan dengan akses dari bursa efek Indonesia. Wilcoxon Signed Ranks adalah teknik analisis yang digunakan dengan jendela peristiwa 7 hari. Penelitian mengindikasikan temuan bahwa rata-rata pengembalian abnormal atau volume perdagangan selama periode peristiwa tidak berbeda.

Kata Kunci : Abnormal Return; Reaksi Pasar; Trading Volume Activity

PENDAHULUAN

Pasar modal sebuah elemen penting bagi sebuah negara untuk menjaga stabilitas di aspek keuangan. Pasar modal dapat dikatakan sebuah alat pendanaan dan investasi. Di Indonesia adanya pasar modal diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995. Sesuai undang-undang menyatakan bahwa Pasar Modal mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pendanaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Pasar modal memiliki beberapa instrumen keuangan, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal. Saham merupakan instrumen yang paling banyak diminati oleh investor karena dianggap akan memberikan keuntungan yang banyak, seperti mendapatkan dividen dan *capital gain*. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi dari beberapa hal, baik dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.

Pada aspek eksternal perusahaan kondisi ekonomi, sosial dan politik negara dapat menjadi pemicu bergeraknya harga saham baik naik maupun turun. Altin (2015) menyatakan bahwa pengaruh aspek ekonomi terdiri dari pengaruh ekonomi makro dan mikro, sedangkan pengaruh aspek non ekonomi terdiri dari adanya Pemilihan Presiden, Pemilihan legislatif, kekisruhan politik, adanya peperangan, pengumuman kabinet menteri, dan peristiwa lainnya. Di dunia Internasional, Amerika Serikat merupakan negara adikuasa yang dapat mempengaruhi negara

lainnya. Peristiwa politik di Amerika Serikat, dapat mengakibatkan reaksi pasar di dunia internasional tak terkecuali di pasar modal Indonesia.

Di tengah kondisi pandemic *covid19* yang menimpa dunia, peristiwa pemilihan presiden di Amerika Serikat untuk periode 2021-2025 menjadi perhatian dunia. Politik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi operasi pasar keuangan suatu negara. Peristiwa-peristiwa politik sangat berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Selain itu peristiwa politik dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, jika peristiwa tersebut mengancam stabilitas negara. Kondisi tersebut dikarenakan salah satu faktor investor mau berinvestasi di suatu negara yaitu stabilitas politik yang kondusif.

Shaikh (2017) menyatakan peristiwa pemilihan presiden Amerika Serikat memiliki pengaruh terhadap pergerakan pasar modal. Hal serupa juga disampaikan oleh Mansri (2020), Pada saat pemilihan presiden terjadi kenaikan harga saham. Hal tersebut dapat diartikan bahwa berita terkait kepresidenan seringkali digunakan sebagai sentimen arah pergerakan saham. Kinyua et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat reaksi pasar terkait postingan presiden Amerika Serikat di sosial media. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki ikatan dengan presiden terpilih menunjukkan kinerja keuangan yang bagus sepanjang pemilihan presiden 2016 di USA, Child et al. (2020).

Presiden terpilih Amerika Serikat untuk periode 2021 – 2025 adalah Joe Biden. Pengukuhan kemenangan tersebut terjadi pada tanggal 20 Januari 2021. Peristiwa tersebut merupakan kondisi politik yang dapat menimbulkan rekasi pasar modal di seluruh dunia. Pengukuran reaksi pasar modal tersebut dapat digunakan dengan melihat adanya rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang berbeda saat jendela peristiwa.

Jogiyanto (2016) menyatakan *abnormal return* adalah kelebihan *return* yang sebenarnya dikeluarkan untuk *return* normal perusahaan. Kelebihan tersebut merupakan bentuk *return* yang diharapkan oleh investor. Perbedaan hasil dapat dikatakan bagus pada saat aktualisasi nilai lebih tinggi dari angka yang diharapkan atau dihitung. Di sisi lain, jika pengembalian yang dicapai lebih kecil dari pengembalian yang diharapkan atau dihitung, perbedaan pengembaliannya negatif. Ada perbedaan *return* luar biasa perusahaan Indonesia sebelum dan sesudah pemilihan presiden AS 2016 (Wahyuni dan Anny, 2017).

Volume perdagangan merupakan salah satu jenis analisa teknikal investor. Volume perdagangan diartikan adanya kegiatan jual beli saham oleh investor. Perdagangan dengan jumlah volume yang tinggi dapat mengindikasikan kondisi pasar yang baik. Peningkatan aktivitas volume perdagangan saham yang diikuti dengan naiknya harga saham dapat diartikan pasar sedang di kondisi *bullish*.

Saham perusahaan juga dapat diartikan aktif jika memiliki volume perdagangan yang tinggi. Ariyanto (2016) menyatakan terdapat perbedaan volume perdagangan saham di Indonesia sebelum dan setelah terjadi peristiwa di Amerika Serikat.

Dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selama tahun 2020 berlangsung pertumbuhan ekonomi Indonesia bergejolak dengan angka yang menunjukkan negatif. Hal tersebut merupakan dampak langsung yang dialami akibat terjadinya pandemic *covid19*. Banyak sektor perusahaan yang mengalami penurunan. Berbeda dengan yang lain sektor perusahaan F&B bertumbuh positif dengan angka pada kuartal ke III tahun 2020 sebesar 0,66%.

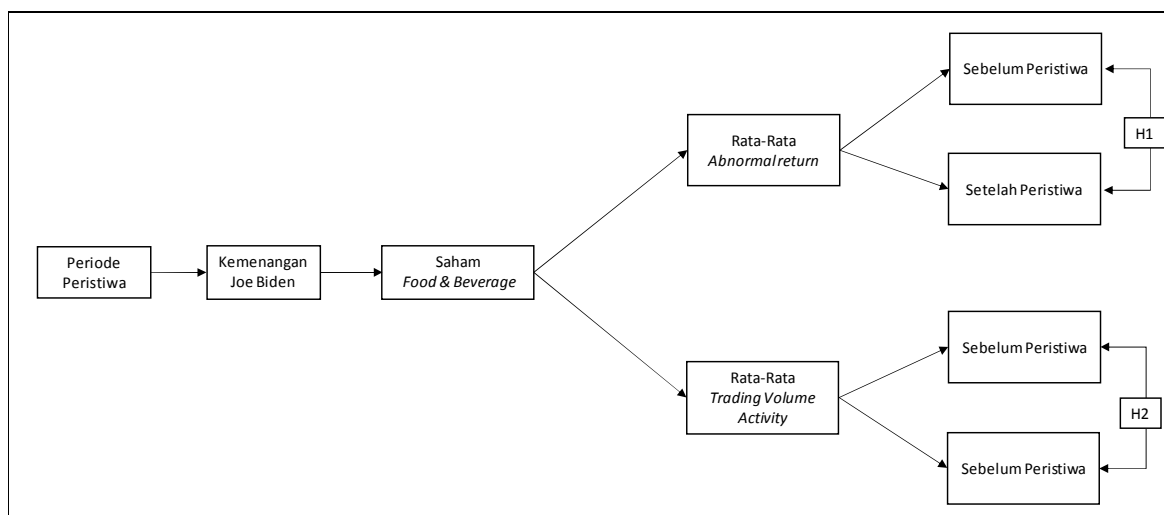
Di era pandemi konsumsi masyarakat mengalami perubahan. Selain kebutuhan kesehatan yang utama, masyarakat juga cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokok. Perusahaan sektor makanan dan minuman dapat dikatakan industri yang tangguh di era pandemi *covid19*. Masyarakat umumnya melakukan pembelian bahan pokok seperti kebutuhan pangan secara massif sebagai stok makanan di rumah, guna mengurangi kontak dengan lingkungan luar untuk mencegah terinfeksi *covid19*. Berdasarkan hal tersebut kinerja perusahaan F&B yang *listing* di lantai Bursa Efek Indonesia, layak untuk diteliti, karena pada umumnya sektor tersebut tidak terdampak pandemic *covid19*. Sehingga pemilihan sektor F&B dapat merepresentasi studi

pristiwa terkait pemilihan presiden di Amerika Serikat.

kondisi pasar terbentuk selama durasi acara. Ini mungkin hasil dan temuan penyelidikan.

Kerangka penelitian

Gambar 1.1



Gambar 1.1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian ini. Pemilihan presiden AS 3 November 2020 berlangsung menarik. Puncak acara tersebut adalah informasi bahwa Joe Biden telah dicalonkan sebagai presiden Amerika Serikat ke-46 pada pelantikan presiden pada 20 Januari 2021. Penelitian ini berdasar dengan adanya gejolak harga saham di pasar saat terjadi di jendela peristiwa pada lantai bursa pemodal Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman. Pengembalian abnormal dan aktivitas volume adalah variabel penelitian yang digunakan untuk menguji peristiwa ini. Angka yang dikunci adalah rata-rata jendela kejadian di sebelum dan sesudahnya. Berdasarkan pengujian ini,

Hubungan Periode Peristiwa Politik dengan *Abnormal Return*

Dalam studinya, Muhajir dan Nita (2019) menemukan perbedaan hasil *abnormal return* peristiwa politik dalam pemilihan umum. Menurut Octafilis (2016), peristiwa politik pemilihan presiden menyebabkan abnormal return differential untuk saham-saham yang masuk dalam Kompas 100. Peristiwa politik pemilihan presiden AS tahun 2016 menyebabkan abnormal return pada indeks LQ45 (Wahyuni dan Anny, 2017). Senada dengan itu, Hatmanti dan Bambang (2017), Sasongko dkk., (2015), Yuliana dan Sudana (2015), perbedaan dalam hal *abnormal return* di peristiwa politik. Namun, Yuniartha dan Sujana (2016) dan Wong dan Chee (2016) tidak

menemukan perbedaan mengenai hasil yang menyimpang dalam peristiwa politik.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden tanggal 20 Januari 2021 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Hubungan Periode Peristiwa Politik dengan *Trading Volume Activity*

Terdapat angka berbeda di tingkat aktivitas (TVA) saat jendela kejadian politik (Muhajir dan Nita, 2019). Ariyanto (2016) menyatakan bahwa volume perdagangan akan meningkat jika *event* tersebut diadakan di AS. Pada 9 Juli 2014, saham-saham di indeks LQ45 memiliki volume perdagangan yang berbeda sebelum dan sesudah peristiwa (Hutami dan Ardiyanto, 2015). Berbeda dengan hasil tersebut, Dewi (2019) dan Octafilia (2016) tidak menemukan perbedaan TVA saat peristiwa politik terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu :

H2 : Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden tanggal 20 Januari 2021 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data historis yang disebut juga dengan metode pengarsipan/dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini bermakna data historis dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada jendela peristiwa.

Populasi dan sampel di penelitian ini adalah saham semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode sensu, artinya jumlah sampel yang diambil sesuai dengan jumlah anggota populasi. Total populasi dan sampel penelitian ini yakni 27 perusahaan. Seluruhnya merupakan perusahaan yang ada di industri makanan dan minuman pada saat kejadian.

Penelitian ini merupakan studi peristiwa dengan jendela kejadian tujuh hari kerja sebelum dan tujuh hari kerja setelah tanggal yang ditentukan. Teknik analisis untuk penelitian ini yaitu dengan cara melakukan perhitungan *abnormal return* dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} = abnormal return saham i pada waktu t

R_{it} = return saham i pada waktu t

R_{mt} = rata-rata return saham i pada waktu t

Selanjutnya, teknik analisa yang dilakukan adalah melakukan perhitungan *trading volume activity*. Rumus untuk melakukan perhitungannya adalah

$$TVA = \frac{I \text{ Saham (ditransaksikan)}}{I \text{ Saham (bersedar)}}$$

Setelah diketahui nilai *abnormal return* dan TVA maka dilakukan perhitungan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity*. Selanjutnya menentukan nilai maksimal, minimal, *mean*, dan angka standar deviasi untuk kedua variable penelitian. Hal tersebut merupakan bentuk dari analisis statistik deskriptif.

Setelah lengkap, data kedua variable tersebut baik *abnormal return* dan TVA diuji terkait normalitasnya. Uji normalitas Shapiro-Wilk merupakan alat uji yang digunakan. Teknik analisis yang terakhir yaitu melakukan uji beda untuk kedua variable tersebut. Langkah tersebut dilakukan untuk menguji sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata di *abnormal return* maupun TVA. *Wilcoxon Signed Ranks* merupakan alat analisis untuk uji beda di penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Hipotesis I

Rata-rata nilai *abnormal return* yang dicapai investor saham memiliki perbedaan pada periode sebelum dan sesudahnya, dan ini merupakan hipotesis pertama. Nilai rata-rata pemulihan abnormal yang terjadi dari 7 hari sampai 1 hari sebelum kejadian adalah keadaan

periode sebelumnya. Nilai rata-rata pemulihan abnormal yang terjadi 1 sampai 7 hari setelah kejadian adalah keadaan setelah itu. Data untuk analisis hipotesis pertama harus diuji normalitasnya. Uji Shapiro-Wilk, mengindikasikan angka yang lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika angka lebih kecil dari 0,05, data dikatakan terdistribusi tidak normal.

Tabel 1

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AR Sebelum	.171	27	.041	.871	27	.003
AR Setelah	.182	27	.022	.852	27	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Terdapat uraian dari tabel 1 yaitu peristiwa sebelum pemilihan presiden AS 2020 memiliki nilai signifikansi *abnormal return* memiliki angka 0,003 yang berarti angka tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut data variable *abnormal return* tidak berdistribusi normal. Pada saat setelah peristiwa politik pemilihan presiden AS 2020 angka signifikansi *abnormal return* yaitu 0,001 yang berarti angka tersebut kurang dari 0,05. Sehingga diartikan variable *abnormal return* setelah peristiwa dinyatakan berdistribusi tidak normal. Jadi dapat diartikan bahwa kedua variable rata-rata *abnormal return* di jendela peristiwa memiliki distribusi data yang tidak normal.

Tabel 2

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR_Setelah - AR_Sebelum	Negative Ranks	12 ^a	13.67	164.00
	Positive Ranks	12 ^b	11.33	136.00
	Ties	3 ^c		
Total		27		

a. AR_Setelah < AR_Sebelum

b. AR_Setelah > AR_Sebelum

c. AR_Setelah = AR_Sebelum

Karena data tidak benar-benar terdistribusi normal, alat pengujian hipotesis, uji Wilcoxon Signed Ranges, diterapkan pada penelitian. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menerima hipotesis pertama dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menolak hipotesis 1 sebagai kriteria untuk memutuskan apakah akan menggunakan tes. Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 12 sampel negatif dan positif. Total peringkat negatif dan positif masing-masing adalah 164 dan 136..

Tabel 3

Test Statistics^a

	AR_Setelah - AR_Sebelum
Z	-.400 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.689

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Terdapat uraian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa angka z dari -0,400 diperoleh dengan Asymp.Sign. (kedua sisi) dari 0,689. Berdasarkan data pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,689 lebih besar dari 0,05. Data tersebut menolak hipotesis 1 dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata anomali return pada peristiwa politik pemilihan presiden AS tahun 2020 sebelum dan sesudah situasi tersebut.

Analisis Hipotesis II

Hipotesis kedua di penelitian ini yakni adanya perbedaan rata-rata TVA saat jendela peristiwa politik kepresidenan AS tahun 2020. Rata-rata TVA untuk perusahaan F&B berada antara t-7 dan t-1, kondisi pra-insiden. Rata-rata TVA dari operating stock yang terjadi antara kondisi t+1 sampai t+7 adalah event atau kondisi setelah event. Hipotesis dianalisis, tetapi pertama-tama normalitas data penelitian harus diverifikasi. Ini dilakukan dengan menggunakan alat Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah datanya normal. Berdasarkan alat analisis, data analisis dapat diartikan normal jika jumlahnya lebih dari 0.05. Namun pada saat angka menunjukkan kurang dari 0.05 maka data variabel penelitian tidak dinyatakan normal.

Tabel 4

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TVA_Sebelum	.325	27	.000	.524	27	.000
TVA_Sesudah	.369	27	.000	.428	27	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Terdapat uraian pada table 4 angka signifikansi yaitu 0,000 dapat diartikan kurang dari 0,05 sehingga data variable TVA sebelum peristiwa politik pemilihan presiden AS 2020 dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada table tersebut juga terdapat nilai *trading volume activity* setelah pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 dengan angka 0.000 berartikan tidak lebih dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut data variable dikatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga diartikan bahwa kedua variable baik kondisi sebelum dan setelah memiliki distribusi data yang tidak normal.

Tabel 5

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA_Sesudah	Negative Ranks	14 ^a	12.50	175.00
TVA_Sebelum	Positive Ranks	11 ^b	13.64	150.00
	Ties	2 ^c		
	Total	27		

a. TVA_Sesudah < TVA_Sebelum

b. TVA_Sesudah > TVA_Sebelum

c. TVA_Sesudah = TVA_Sebelum

Alat untuk melakukan uji hipotesis di penelitian ini yaitu Uji Wilcoxon, didasarkan pada uji normalitas untuk dua variabel yang tidak normal. Hipotesis 2 diterima sebagai dasar keputusan pengujian ini jika jumlahnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika jumlahnya lebih besar dari 0,05, hipotesis 2 ditolak. Tabel 5 memuat distribusi bilangan rangking negatif dan positif sampai dengan 14 dan 11 sampel. Total peringkat negatif adalah 175,00 dan peringkat positif adalah 150,00.

Table 6

Test Statistics ^a	
TVA_Sesudah - TVA_Sebelum	
Z	-.336 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Penjelasan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa z-score yang diperoleh adalah -0,336 dengan angka Asymp.Sig. 0,737 (kedua sisi). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis 2 ditolak karena angka 0,737 diartikan lebih besar dari angka 0,05. Hasil analisis menyiratkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata TVA selama peristiwa politik pemilihan presiden AS ke-46.

Pembahasan

Pada dasarnya terjadinya peristiwa politik pilpres negara adidaya, Amerika Serikat mempengaruhi aktivitas di lantai bursa pasar modal. Adanya perubahan nilai baik dari harga saham maupun dalam

variable pertama dan kedua penelitian di jendela peristiwa merupakan bukti kejadian politik memiliki andil berubahnya arah investasi investor. Perubahan nilai yang terjadi menunjukkan bahwa situasi dan kondisi lantai bursa di jendela peristiwa terdapat nilai informasi yang bisa memberikan gejolak harga di pasar. Faktanya walaupun telah terjadi perubahan harga di jendela peristiwa pemilihan umum presiden Amerika Serikat 2020 tidak mengakibatkan perbedaan rata-rata yang angka pada variable ke satu *abnormal return* dan variable ke dua *trading volume activity*.

Berdasarkan analisis tidak mengindikasikan angka *abnormal return* yang di rata-ratakan mengalami perbedaan saat peristiwa politik Amerika Serikat 2020. Hal tersebut diartikan nilai informasi yang terdapat pada kejadian politik tersebut tidak kuat dan bahkan bisa dinyatakan lemah. Gejolak pasar tidak terjadi saat menggunakan indikator *abnormal return* di jendela peristiwa politik.

Kejadian pilpres AS 20 tidak mengindikasikan rata-rata *trading volume activity* yang berbeda. Hal tersebut tercermin dari angka analisis. Diartikan bahwa nilai informasi pada saat kejadian politik presiden AS belum memberikan dampak bagi pengambilan keputusan investor melakukan perdagangan saham. Joe Biden yang terpilih sebagai presiden Amerika Serikat dapat dikatakan tidak mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Khususnya sektor *food and Beverage* tidak menunjukan gejolak perdagangan saham yang tinggi

oleh investor saat pengukuhan presiden Amerika Serikat ke 46 di tanggal 20 Januari 2021.

Kesimpulan Dan Saran

Analisis pembahasan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return saham F&B selama pemilihan presiden AS 2020. Analisis selama jendela peristiwa mengungkapkan bahwa saham di sektor F&B tidak berbeda selama pemilihan presiden AS 2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai informasi politik tidak menyebabkan fluktuasi harga pasar.

Harapan besar bagi para peneliti baik di lingkup praktisi maupun akademisi untuk terus mengkaji perkembangan peristiwa menarik baik politik maupun lainnya yang terjadi dikemudian hari. Terdapat saran bagi peneliti berikutnya agar memperkaya data yang diteliti karena penelitian ini terbatas oleh dua variable. Para peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi variable -variable lainnya yang dapat mencerminkan perubahan data setelah sebuah peristiwa atau kejadian tertentu. Sampel penelitian yang digunakan bisa dari sektor lainnya karena sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada sektor *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altin, Hakan. 2015. Efficient Market Hypothesis, Abnormal Return and Election Periods. *European Scientific Journal*. 11(34): 169-178.
- Arde, M.Hatta Diman. 2017. Studi Peristiwa Tragedi Sarinah

- Terhadap Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(6): 3080-3110.
- Ariyanto, Muhammad Falih. 2016. Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham-Saham Lq45 Pada Peristiwa Pengumuman Kebijakan Quantitative Easing Oleh Bank Sentral Amerika Serikat. *Indonesian Treasury Review*. Vol. 1 No. 1. Hal 11-21.
- Child ,Travers Barclay. Et al. 2020. Surprise Election for Trump Connections. *Journal of Financial Economics*. 12 :4.
- Dewi, I Gusti Ayu Agung Omika. 2019. Analisis Abnormal Return , Trading Volume Activity Dan Foreign Capital Inflow Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Presiden Dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Studi Pada Perusahaan Anggota Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4 No 2.
- Hatmanti dan Bambang. 2017. Pengaruh Pelantikan Kabinet Kerja Hasil Reshuffle Jilid II Terhadap Harga Saham LQ-45. *Jurnal Economia UGM*. 13(1): 1-13.
- Hutami, Riska Nur dan M. D. Ardiyanto. Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pemilihan Presiden Secara Langsung 9 Juli 2014 (Studi Kasus Pada Saham LQ-45). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4. No. 2, pp. 238-247.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPPE: Yogyakarta.
- Kinyua, Johnson D., et al. 2021. An Analysis Of The Impact Of President Trump's Tweets On The DJIA And S&P 500 Using Machine Learning And Sentiment Analysis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. Vol 29.
- Mansri, Ayman dan Naceur Essaddam. 2020. Impact of U.S. presidential elections on stock markets' volatility: Does incumbent president's party matter?. *Finance Research Letters*. 1 June 2020, 101622.
- Muhajir dan Nita Erika Ariani. 2019. Analisis Perbandingan Average Abnormal Return Dan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol 4. No 4.
- Octafilia, Yusnita. 2016. Dampak Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity di Bursa Efek Indonesia (Event Study Pada Saham Indeks Kompas 100). *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*. 1(1): 100-110.
- Sasongko, Jovialco., Marlina Widiyanti., Taufik. 2015. Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Presiden RI 2014 (Studi pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*. 12(1): 33-44.
- Shaikh, Imlak. 2017. The 2016 U.S. presidential election and the Stock, FX and VIX Markets. *North American Journal of Economics and Finance*. 42 : 546–563.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

- Wahyuni, Ririn dan Anny Widiasmara. 2017. Dampak Pengumuman Kemenangan Donald Trump Pada Pemilu Presiden Amerika Serikat 2016 Atau “Trump Effect” Terhadap Abnormal Return Saham Lq45 Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Wong, Wai-Yan dan Chee-Wooi Hooy. 2016. The Impact of Election on Stock Market Returns of Government-Owned Banks: The Case of Indonesia, Malaysia and Thailand. *Asian Journal of Business and Accounting*. 9(1): 31-58.
- Yuliana, Yovinda Trista dan Sudana. 2015. Reaksi Pasar Saham Terhadap Peristiwa Politik di Parlemen Indonesia Tahun 2014 (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 3(1): 14-28.
- Yuniartha dan Sujana. 2016. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2): 951-977.

ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA PT. CAPLANG

Moh Afrizal M ,Miftakhul Jannah ¹, Indrasiata Anut ², Dewi

Candra Wulan ³

afrizal@unipasby.ac.id¹ miftaj505@gmail.com², indrasiataanut@gmail.com³ 3dewic1314@gmail.com⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,2,3,4}

Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Koresponden afrizal@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to identify and analyze the techniques through which companies identify, quantify, present, and report environmental expenses in their financial statements. Utilizing qualitative primary data from interviews and quantitative secondary data from the company's financial accounts, the research was conducted at PT. Caplang. The corporation recognizes that environmental and operational expenses related with waste management are included in production costs due to the fact that trash is produced throughout the manufacturing process. according to each business's policies

Keywords:Environmental Costs, Environmental Cost Accounting.Environmental Cost Accounting and the Costs of Waste Treatment

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menganalisis teknik yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, menghitung, menyajikan, dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Dengan menggunakan data primer kualitatif dari wawancara dan data sekunder kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan, penelitian ini dilakukan di PT. Caplang. Perusahaan mengakui bahwa biaya lingkungan dan operasional yang terkait dengan pengelolaan limbah termasuk dalam biaya produksi karena sampah dihasilkan selama proses manufaktur. sesuai dengan kebijakan masing-masing bisnis

Kata kunci :Biaya Lingkungan, Akuntansi Biaya Lingkungan.Akuntansi Biaya Lingkungan dan Biaya Pengolahan Limbah

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembentukan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan untuk memastikan keberadaannya; namun demikian, bisnis juga harus mempertimbangkan lingkungan. Jika hal ini tidak ditangani dengan serius, maka akan berdampak buruk bagi ekosistem. Terlepas dari kenyataan bahwa operasi bisnis sering mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, lingkungan tidak diakui atau tidak secara signifikan membantu kegiatan perusahaan. Polusi dan limbah manufaktur adalah dua contoh bagaimana proses industri berdampak negatif terhadap lingkungan.

Pemerintah, konsumen, dan investor harus memberikan perhatian khusus terhadap tantangan lingkungan karena merupakan kejadian yang signifikan. Untuk mencegah masalah lingkungan selama manufaktur dan pengadaan bahan baku, investor asing lebih cenderung memperhatikan prosesnya. Salah satu contoh kepedulian pemerintah terhadap perlindungan lingkungan adalah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selain pemerintah, sejumlah kelompok lingkungan menghimbau individu untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam menjaganya. Indonesia menawarkan peluang keanggotaan untuk kelompok-kelompok seperti TH (Tunas Hijau), WALHI (Forum Lingkungan Hidup Indonesia), dan KEHATI (Keanekaragaman Hayati Indonesia). Menurut Utami (2013), saat perusahaan beroperasi, praktik operasionalnya mungkin memiliki efek yang menguntungkan dan tidak menguntungkan

terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan dan masyarakat dapat mengambil dua bentuk yang berbeda. Contoh konsekuensi lingkungan termasuk pencemaran air, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi udara. Risiko yang mempengaruhi operasi bisnis kegiatan perusahaan dapat mengambil berbagai bentuk. oleh bisnis.

Sistem akuntansi lingkungan Karena biaya pengelolaan limbah secara langsung dapat diatribusikan pada hasil operasi perusahaan, manajemen perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk mengidentifikasi, menghitung, mengungkapkan, dan menampilkan biaya-biaya ini agar dapat secara efektif mengendalikan efek negatif dari tindakannya. Memperbaiki krisis pengelolaan limbah sangat penting untuk menyelamatkan Bumi. Salah satu bidang akuntansi utama untuk dipelajari adalah pengakuan, pengungkapan, dan penyajian biaya yang terkait dengan pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas organisasi.

Penelitian ini berfokus pada PT. Caplang, segmen bisnis utama BUMN itu. PT. Proses manufaktur Caplang tidak hanya menghasilkan minyak setengah jadi, tetapi juga menghasilkan sampah, dan diketahui bahwa limbah industri yang tidak dikelola dan dihitung dengan benar dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan dan penduduk setempat.

Instalasi Pengolahan Air Sampah (IPAL) telah beroperasi di PT. Caplang, dan limbah yang dihasilkan oleh operasi produksi dikendalikan oleh IPAL ini. PT wajib menyediakan biaya pembiayaan untuk kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sampah.

Pelaku usaha memahami bahwa biaya lingkungan berupa biaya operasional

pengelolaan sampah termasuk dalam komponen biaya produksi karena sampah dihasilkan selama proses produksi. Informasi biaya lingkungan dicantumkan dalam neraca saldo laporan keuangan perusahaan (biaya operasional pengelolaan limbah).

Penulis terkesan untuk meneliti permasalahan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Caplang, seperti yang telah dijelaskan di atas. "Analisis Akuntansi Lingkungan pada PT. Caplang yang berpotensi menghasilkan limbah produksi."

RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, mengingat konteks masalah tersebut di atas:

1. Bagaimana PT. Caplang menerapkan akuntansi biaya di lingkungan ?
2. Apakah langkah-langkah yang diambil untuk mengidentifikasi, mengenali, mengukur, dan menyajikan penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Caplang sebanding dengan ide-ide yang sudah mapan dan berkelanjutan?

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori Akuntansi Lingkungan

"Akuntansi adalah tindakan menemukan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi sehingga orang yang menggunakannya dapat membuat penilaian yang jelas dan kokoh," kata American Accounting Association dalam Soemarso (2013). Definisi ini dapat ditafsirkan dalam dua cara:

1. Aktivitas Akuntansi: Proses mencari, mengevaluasi, dan

melaporkan data akuntansi disebut sebagai akuntansi.

2. Nilai akuntansi adalah diharapkan bahwa data ekonomi yang dihasilkan akan berguna dalam mengevaluasi dan memutuskan unit bisnis yang bersangkutan.

Akuntansi lingkungan, menurut Lindrianasar, adalah ungkapan yang mencoba mengkuantifikasikan investasi yang dilakukan oleh korporasi dan pemerintah untuk menjaga lingkungan ke dalam posisi "lingkungan" dalam kegiatan bisnis perusahaan dan pemerintah. Pasal 1 angka 1 Pasal 321 Tahun 2009 yang mengatur tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup memiliki pengertian tersebut. "Keterkaitan ruang dengan semua benda, kekuatan, situasi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya." Biaya lingkungan yang muncul dari inisiatif konservasi pada akhirnya akan menjadi beban korporasi.

Kata "akuntansi lingkungan" dapat dibagi menjadi dua kategori dasar, menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat dalam Ikhsan (2009). Pertama, dalam akuntansi lingkungan, "biaya pribadi" adalah pengeluaran yang secara langsung mempengaruhi bisnis secara keseluruhan. Akuntansi lingkungan juga memperhitungkan biaya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan untuk orang, komunitas, dan lingkungan.

Tujuan Konsep Akuntansi Lingkungan

Menurut Santoso, tujuan Informasi akuntansi lingkungan harus disebarluaskan untuk membantu individu yang membutuhkan dalam memahami biaya lingkungan.

Ikhsan menegaskan bahwa tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk memperluas kuantitas data vital yang tersedia bagi mereka yang membutuhkan atau menggunakannya. Tujuan berikut lebih lanjut dikejar melalui pengembangan akuntansi lingkungan:

1. Akuntansi lingkungan adalah alat untuk mengelola lingkungan. Ini menggunakan ringkasan dan klasifikasi biaya yang terkait dengan konservasi lingkungan untuk menentukan seberapa efektif upaya konservasi.
2. Sebagai salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat tentang upaya pelestarian lingkungan dan hasil dari upaya tersebut, akuntansi lingkungan digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum.

Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Santoso (2012) mengatakan bahwa, fungsi internal maupun eksternal terkait dengan pentingnya praktik akuntansi lingkungan bagi bisnis. Pimpinan perusahaan bertugas mengambil keputusan dalam fungsi internal, yaitu terkait dengan pihak internal perusahaan itu sendiri dan berfungsi sebagai alat manajemen bagi manajer. Manfaatkan sumber daya keuangan yang diberikan kepadanya.

Ikhsan (2009) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai proses memasukkan biaya lingkungan dalam operasi akuntansi perusahaan atau pemerintah. Mengingat bahwa akuntansi lingkungan adalah bagian dari akuntansi, pertimbangan yang cermat diperlukan. Penyebab yang mendasarinya adalah ketertarikannya pada teori ekonomi dan pengetahuan lingkungan.

Fungsi Akuntansi Lingkungan

Ikhsan menjelaskan tentang fungsi akuntansi lingkungan sebagai berikut:

1. Fungsi internal adalah fungsi yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan beroperasi secara internal. Rumah yang menjalankan bisnis, seperti rumah tangga pelanggan, rumah tangga produsen, dan penyedia jasa lainnya, dianggap sebagai pihak internal. CEO perusahaan adalah peserta dan pemberi pengaruh yang paling menonjol dalam fungsi internal ini.
2. Fungsi eksternal termasuk yang terlibat dengan komponen pelaporan keuangan. Saat menjalankan peran ini, bisnis harus mempertimbangkan pengungkapan hasil kegiatan pelestarian lingkungan dalam bentuk data keuangan. Data yang diungkapkan merupakan ukuran kuantitatif dari upaya konservasi yang dilakukan.

Biaya Lingkungan

Menurut Hasen dan Mowen, biaya lingkungan berkaitan dengan pengembangan, identifikasi, peningkatan, dan penghindaran kerusakan lingkungan (2007). Biaya ini berasal dari keadaan lingkungan yang menyedihkan.

Ikhsan berpendapat bahwa keputusan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan mengakibatkan biaya lingkungan. Biaya yang paling jelas, termasuk pembuangan sampah, semuanya termasuk dalam frasa umum "biaya lingkungan". Dalam akuntansi lingkungan, ada beberapa pertimbangan keuangan yang harus dilakukan, seperti:

1. Penyusutan, pemeliharaan, biaya layanan atau kontrak operasi untuk fasilitas pengelolaan lingkungan,

biaya tenaga kerja untuk fasilitas pengelolaan lingkungan, dan biaya kontrak pengelolaan limbah (daur ulang) adalah contoh biaya operasional yang mungkin dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Harga jual sebelumnya
3. Pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D) meliputi seluruh biaya material, konsultan, dan tenaga kerja tambahan untuk pengembangan barang, material, dan fasilitas manufaktur yang ramah lingkungan.

Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya

Mulyani (2013) mengatakan bahwa sebuah rencana yang akan dibagi menjadi titik tertentu yang dapat diketahui kebutuhan nyata per tahunnya, mendahului pencatatan untuk pengelolaan semua jenis pemborosan dalam suatu perusahaan. Adapun kelompok tahap analisis keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai berikut:

a. Identifikasi

Bisnis memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengukur pengurangan biaya berkat akuntansi manajemen. sehingga manajemen memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola biaya lingkungan dan menciptakan barang yang efektif dengan harga yang wajar.

Wahyudi mengatakan bahwa perusahaan harus mulai dengan mengidentifikasi efek negatif ketika mencoba untuk mencari tahu berapa biaya untuk menangani eksternalitas dalam operasinya ambil contoh, skenario di mana pabrik kelapa sawit mengantisipasi adanya limbah berbahaya selama proses pengubahan bahan baku menjadi produk

setengah jadi, sehingga memerlukan penanganan khusus untuk mengidentifikasi jenis limbah yang dapat dihasilkan dari padat maupun limbah cair dari kegiatan tersebut.

b. Pengakuan

Dalam kata-kata Yanto (2007), komponen yang telah diidentifikasi kemudian disebut sebagai biaya akun. Dalam laporan laba rugi, biaya untuk melindungi lingkungan dari pencemaran dapat dikurangkan sebagai biaya. Selain itu, PSAK 57, yang berkaitan dengan estimasi liabilitas, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi, mengizinkan pengakuan beban sebelum terjadinya untuk tujuan memenuhi persyaratan menguntungkan.

c. Pengukuran

Wahyudi mengklaim bahwa ketika menentukan biaya pengelolaan lingkungan, bisnis sering menggunakan seperangkat metrik standar. Realisasi biaya yang terjadi pada periode sebelumnya dapat digunakan sebagai indikator yang dapat diandalkan dari nilai dan jumlah pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam periode tertentu untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan permintaan yang sebenarnya.

Menurut Ikhsan (2009), setiap bisnis memiliki standar yang unik untuk menentukan jumlah dan nilainya, sehingga cara yang digunakan untuk menentukan kebutuhan alokasi pendanaan sejalan dengan instansi yang berhubungan.

d. Penyajian

Untuk mencapai tujuan laporan keuangan, PSAK No. 1 Tahun 2015 mengamanatkan pelaporan yang akurat atas kondisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Untuk menjaga keandalan laporan keuangan,

bisnis harus menawarkan pengungkapan tambahan atas informasi yang relevan.

Menurut Haryono dan Mulyani, pada dasarnya ada empat jenis model yang dapat digunakan sebagai kerangka pengganti untuk pelaporan keuangan lingkungan:

1. Dalam konteks satu akun umum dan akun serumpun lainnya, model normatif mengakui dan mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan. Pengeluaran ini termasuk dalam laporan keuangan sebagai sub-unit dari akun pengeluaran yang berbeda.
2. Lingkungan yang bersih datang dengan biaya dan manfaat tertentu, menurut model hijau. Sebuah perusahaan harus mengeluarkan biaya yang sama dengan biaya mengkonsumsi sumber daya selama menggunakannya. Ketika prosedur pengakuan dan pengungkapan tidak mencukupi, pendekatan tersebut memaksa perusahaan untuk menanggung biaya penggunaan sumber daya untuk memperhitungkan pendanaan lingkungan perusahaannya. Bagian dari keseluruhan laporan keuangan kemudian digunakan untuk merinci biaya-biaya ini.
3. Kapitalisasi pengeluaran terkait pelestarian lingkungan dan reklamasi diperlukan karena dampak lingkungan dari metodologi pelaporan ini. Pengeluaran terkait lingkungan akan dilaporkan sebagai investasi, dan aset yang terkait dengan lingkungan tidak akan mengalami depresiasi. Oleh karena itu, selain pendanaan, laporan keuangan akan mencakup daftar aset lingkungan tetap, yang dianggap sebagai investasi lingkungan.

4. Untuk lebih efektif menekan akuntansi pasokan dan aliran sumber daya alam, model aset nasional memindahkan sudut pandang akuntansi dari tingkat perusahaan (skala mikro) ke tingkat nasional (skala makro). Selain menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dalam pengungkapan keuangannya, perusahaan yang menganut model ini dituntut untuk memahami keuangan lingkungan sebagai aset nasional yang diakui sebagai kewajiban nasional.

Menurut proporsi masing-masing organisasi, setiap perusahaan dapat memilih model yang berbeda untuk menetapkan sikap dan tingkat tanggung jawab sosialnya. Namun, sebagian besar perusahaan terus menempatkan prioritas tinggi pada pengelolaan lingkungan.

e. Pengungkapan

Menurut Wahyudi, akuntan sering melaporkan biaya lingkungan ekstra sebagai biaya overhead dalam akuntansi tradisional, tanpa memperhitungkan sifat khusus dari pengeluaran lingkungan.

Untuk memberi kesan bahwa tanggung jawab sosial lebih dari sekadar basa-basi dalam mengelola sisa hasil operasi perusahaan dalam pelaporan akuntansi keuangan, Mulyani mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan memerlukan penggunaan alokasi khusus saat mencatat akun dalam laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek lingkungan perusahaan yang dipilih oleh penulis adalah PT. Caplang yang mengoprasikan minyak putih.

Jenis Penelitian

Analisis statistik dan metode deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Strategi penelitian deskriptif, juga dikenal sebagai strategi penelitian penjelasan, bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi yang dihadapi tanpa secara langsung membahas topik penelitian. Penelitian deskriptif dengan fokus ini mencoba untuk meningkatkan reliabilitas studi skala yang lebih besar. Setelah data dikumpulkan, dapat diperiksa untuk menentukan kebutuhan masa depan dan kemudian rekomendasi dapat dibuat.

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini tersedia.

1. Data primer dari connected firm yang tidak bersifat numerik adalah data kualitatif. Wawancara dengan individu yang berpartisipasi dalam proses untuk secara langsung menerapkan metodologi akuntansi biaya lingkungan untuk topik studi adalah sumber data kualitatif.
2. Informasi kuantitatif yang dibuat oleh bisnis disebut sebagai data sekunder. Angka keuangan perusahaan memberikan bukti bahwa penelitian ini akurat.

Metode Pengumpulan Data

Artikel ini mengandalkan metode wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Pendekatan dokumentasi meliputi penelitian PT. Koran dan laporan perusahaan Caplang yang berkaitan dengan lokasi penelitian, selain mengumpulkan data dan informasi dari buku, jurnal, dan internet.

Untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang menjadi subjek penelitian ini,

metode wawancara melibatkan berbicara langsung dengan departemen akuntansi.

Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang diperlukan, penulis akan menerapkan analisis deskriptif terhadap data untuk memberikan gambaran umum tata cara mengidentifikasi, mengenali, mengukur, dan menyajikan akuntansi biaya lingkungan di PT Caplang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

PT. Caplang didirikan berdasarkan Surat Keputusan No. 178/KTPTS/UM/III/1979 yang dikeluarkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 20 April 1980, Gubernur Riau memberikan restu kepada organisasi untuk melanjutkan pengembangan perkebunan kelapa sawit di wilayah transmigrasi dengan bermitra dengan petani kecil. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1996 yang mengatur tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia Untuk Pendirian PT. Caplang, menetapkan dasar hukum perusahaan untuk memastikan efektivitas upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Karena proses manufaktur perusahaan berpengaruh terhadap lingkungan, maka PT. Caplang selalu berusaha untuk mematuhi norma-norma yang relevan. PT. Caplang menyadari pentingnya pengelolaan sampah sebagai bentuk kewajiban sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

PT. Caplang membuat produk minyak sawit dengan kualitas terbaik dalam upaya memenuhi permintaan pasar. PT. Caplang dilakukan melalui fasilitas

penyimpanan internal milik negara sesuai dengan pedoman kontrak kantor pusat Pekanbaru dan keinginan pihak luar.

Penulis melakukan wawancara dan membuat catatan untuk penelitian ini. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada buku, jurnal, dan internet, serta dokumen dan laporan internal perusahaan yang relevan dengan penelitian. Wawancara pribadi dilakukan dengan akuntan untuk membantu memperjelas masalah yang dihadapi.

Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Caplang

Bagaimana perusahaan menggunakan data biaya lingkungan dan peraturan mereka sendiri tentang bagaimana menggunakannya berdampak pada bagaimana mereka menggambarkan biaya lingkungan mereka. Biaya lingkungan adalah biaya yang ditanggung perusahaan sebagai akibat dari operasi yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Afruz mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “biaya lingkungan” adalah pengeluaran yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan dan dapat mempengaruhi kegiatan lingkungan tertentu.

Sementara itu, limbah PT Diskusi dengan Pak Abruzi mengungkapkan bahwa Perkebunan Nusantara terbagi menjadi dua kategori: sampah padat dan limbah cair. Rincian berikut terungkap:

Baik limbah cair maupun padat dihasilkan, dengan yang terakhir sebagian besar terdiri dari serat/sabut, tandan buah kosong (tangkos), dan cangkang sawit.

Korporasi mengeluarkan biaya untuk mengelola biaya lingkungan, yang dikumpulkan dalam akun biaya langsung di neraca percobaan, menurut hasil pencarian. Selain itu, menurut Pak Sulis, “Jenis biaya

lingkungan adalah biaya tunjangan gaji dan biaya sosial pegawai pelaksana, biaya pemeliharaan instalasi listrik, biaya listrik dan air, biaya bahan baku dan peralatan, biaya biaya minyak pelumas, dan biaya dll.” Akun biaya langsung memperhitungkan biaya lingkungan.

Perbandingan biaya lingkungan disajikan di bawah ini Arfan Ikhsan (2009) membandingkan PT. Caplang dengan teori yang ada.

Seperti yang terlihat dari hasil perbandingan di atas, biaya lingkungan perusahaan untuk mengklasifikasikan biaya lingkungan identik dengan yang diidentifikasi oleh Arfan Ikhsan.

Pengakuan

Alokasi biaya lingkungan terjadi setiap bulan dan tercermin dalam neraca saldo laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Sulis bahwa:

“Neraca saldo laporan keuangan mencakup alokasi biaya pengolahan sampah untuk bulan berjalan secara periodik.

Perusahaan mendapatkan bagian biaya lingkungan dari anggaran tahunan, yang disisihkan secara berkala untuk bulan berjalan. Tabel berikut berisi pengakuan PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan.

Tabel 4.2.1 Proses Pengakuan

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2017	717.417.110	471.542.270
2018	394.581.904	298.839.045
2019	2.584.600.185	789.336.004

Keuangan lingkungan bulanan (untuk hal-hal seperti pengolahan limbah) dicatat dalam neraca saldo dan hanya dicatat sebagai pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pada awal periode akuntansi, kepala divisi manufaktur dan engineering

mendapatkan alokasi anggaran (budget plan) untuk tahun berikutnya. Disini kita akan melihat bagaimana PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan dan PSAK membandingkan dan membedakan.

Tabel 4.2.1 Perbandingan Pengakuan Biaya Lingkungan

No	Keterangan	PSAK	PT. Caplang
1	Pengakuan Biaya Lingkungan	Belum mengatur adanya peraturan tentang pengakuan biaya lingkungan. Yang diatur dalam PSAK tentang kewajiban da aktiva	Biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan pengolahan limbah dilakukan secara periodik setiap bulan yang diakui dalam bentuk laporan keuangan dalam neraca percobaan

Karena biaya lingkungan tidak diukur atau diakui, perusahaan memilih cara untuk mengenalinya berdasarkan kebijakan internal dan PSAK No. 1 yang menyatakan: "Jika PSAK tidak mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan suatu transaksi atau peristiwa, penyajian wajar dapat dicapai dengan memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan paragraf 14 dan menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga: "Sebanding dan mudah dipahami

Pengukuran

PT. Caplang mengukur nilai dan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk pendanaan lingkungan dengan menggunakan referensi realisasi anggaran dari triwulan sebelumnya. Ketika memperkirakan nilai dan biaya biaya pengelolaan lingkungan untuk periode tertentu, perusahaan mendasarkan perhitungannya pada premis bahwa aktualisasi anggaran dari periode sebelumnya berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat diandalkan.

Bisnis menginvestasikan uang dalam biaya lingkungan setiap tahun. Di bawah ini adalah perbandingan langkah-langkah yang dilakukan oleh PT. Caplang dan PSAK:

Tabel 4.2.2 Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan

No	Keterangan	Menurut PSAK	PT. Caplang
1	Pengukuran biaya-biaya lingkungan	Belum mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan. Yang diatur dalam PSAK tentang aktiva dan kewajiban diukur sebesar historical cost	biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan ini menggunakan acuan realisasi anggaran periode sebelumnya.

Menurut Suwardjono dalam Mulyani (2014), pandangan perusahaan didukung oleh pengamatan bahwa pada umumnya pelaku usaha mengukur biaya yang mereka keluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan memanfaatkan satuan moneter yang telah ditentukan dan jumlah yang dikeluarkan. ditentukan setiap periode sesuai dengan kebutuhan bisnis yang sebenarnya.

Penyajian

Biaya yang terkait dengan pengelolaan sampah dan pengelolaan lingkungan di PT. Caplang biasanya biaya langsung untuk disajikan bersama adalah biaya lain yang sebanding dengan Bpk. Sulis menyatakan sebagai berikut:

Dalam rekening keuangan perusahaan, biaya pengolahan limbah termasuk dalam biaya langsung. Neraca

saldo mencantumkan semua pengeluaran perusahaan, termasuk karyawan, utilitas (seperti listrik dan air), perbaikan mesin dan peralatan, dan banyak lagi.

Empat model yang digunakan Haryono untuk menggambarkan beban lingkungan adalah Model Normatif, Model Hijau, Model Intensitas Lingkungan, dan Model Aset Nasional. Dalam paragraf berikut, saya akan membandingkan biaya lingkungan yang disampaikan oleh Haryono dan PT. Caplang

Tabel 4.2.3 Perbandingan Penyajian

No	Model Penyajian Menurut Haryono	Model Penyajian Menurut Perusahaan
1	Model Normatif: model ini mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya lain yang serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening tertentu dalam laporan keuangannya.	Biaya lingkungan disajikan secara keseluruhan dalam rekening biaya langsung bersama biaya lain yang sejenis dalam neraca percohaan.
2	Model Hijau: Model hijau menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih.	
3	Model Intensif Lingkungan: Pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan sedangkan aktiva terkait lingkungan tidak didepresiasi.	
4	Model Aset Nasional: Selain memperdulikan lingkungan dalam mengungkapkannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional.	

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, pelaku usaha lebih cenderung menyajikan biaya lingkungan dengan menggunakan model normatif, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha telah benar-benar mengukur, mengakui, menyajikan, dan memberikan rincian tentang pengolahan sampah. Nomor PSAK Penyajian biaya lingkungan adalah komponen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, sebagaimana disebutkan dalam paragraf 07, yang membahas komponen laporan keuangan dan mengacu pada penyajian laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dalam laporan keuangan bahkan jika tidak ada ketentuan khusus untuk nama akun yang merinci alokasi pendanaan lingkungan

yang telah dikeluarkan perusahaan. Nama akun yang berbeda dapat digunakan untuk menampilkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

Pengungkapan

PT. Caplang menegaskan bahwa perlakuan laporan keuangan terhadap lingkungan pendanaan sesuai dengan paradigma normatif. Dalam konteks satu ruang akun umum dan berbagai akun terkait, pendekatan ini mendeteksi dan mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan. Beban ini ditampilkan dalam laporan keuangan sebagai sub-unit dari item biaya tertentu.

Karena kurangnya aturan pengungkapan lingkungan, perusahaan menetapkan pengungkapan biaya lingkungan sejalan dengan kebijakan perusahaan. Sesuai dengan PSAK No. Selain itu, dinyatakan dalam paragraf 9 bahwa "perusahaan juga dapat mengungkapkan dan menyajikan laporan lingkungan tambahan dan pernyataan nilai tambah dalam industri di mana faktor lingkungan ini memainkan peran penting dan dalam industri di mana karyawan adalah sekelompok pengguna laporan yang memainkan peran penting."

PT. Caplang telah mengungkapkan biaya pengelolaan sampah dalam laporan keuangan dan neraca saldo, di mana biaya lingkungan dimasukkan dalam akun biaya langsung.

PEMBAHASAN

Mengakui

Dalam mendokumentasikan biaya lingkungan, PT. Caplang pertama-tama membuat neraca saldo untuk bulan berjalan pada awal periode pencatatan. PSAK mengendalikan identifikasi aset dan liabilitas, tetapi bukan biaya lingkungan.

Argumen Anne dalam artikel akuntansi derajat memberikan kepercayaan pada posisi perusahaan yang mengalokasikan dana untuk biaya perawatan lingkungan pada awal periode dan tidak mencatat dana tersebut sampai nilai yang dikeluarkan diterima.

Mengukur

Untuk menghitung biaya lingkungan, PT. Caplang mengurangi jumlah tertentu dari realisasi anggaran untuk triwulan sebelumnya. PSAK mengawasi penilaian aset dan liabilitas pada biaya historis, tetapi tidak mengatur perhitungan biaya lingkungan.

Menyajikan

PT. Caplang menyajikan biaya lingkungan sesuai dengan metodologi standar dengan mengkategorikan dan mentabulasinya dengan biaya serupa lainnya di satu lokasi. Biaya langsung yang terkait dengan lingkungan dicatat dalam neraca percobaan bisnis.

Manajemen dapat memperoleh manfaat dari mengetahui berapa banyak uang yang dihabiskan untuk tindakan lingkungan selama periode akuntansi jika laporan biaya lingkungan disimpan terpisah dari akun lain. Biaya yang tepat dari pengelolaan lingkungan untuk bisnis kemudian dapat dihitung.

Mengungkapkan

PT. Caplang menambahkan biaya lingkungan ke akun biaya langsung dalam laporan neraca saldo dan menerbitkan laporan keuangan untuk biaya pengelolaan limbah.

Ada kebutuhan hukum bagi perusahaan untuk memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan). Saat menyusun analisis keuangan pengeluaran lingkungan, akan lebih mudah untuk berurusan dengan pemangku kepentingan yang peduli lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari diskusi sebelumnya:

1. Menurut bisnis, biaya lingkungan adalah biaya yang dapat mempengaruhi kegiatan lingkungan. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Arfan Ikhsan yang berpandangan bahwa biaya lingkungan merupakan hasil kegiatan usaha yang berdampak pada kualitas lingkungan.
2. Menurut teori Arfan Ikhsan, PT. Caplang telah mengeluarkan biaya sebagai akibat dari kegiatan lingkungannya.
3. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT. Caplang diakui sebagai biaya produksi (biaya langsung). Biaya yang terkait dengan lingkungan dimasukkan dalam anggaran awal setiap bulan.
4. Perusahaan mengikuti pendekatan standar saat menyajikan biaya lingkungan. Selain akun serumpun lainnya, model ini mengakui dan mencatat biaya lingkungan secara keseluruhan dalam ruang lingkup satu ruang akun umum. Dalam laporan keuangan mereka, biaya terkait ini disertakan dalam sub-unit akun biaya tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini hanya pada akuntansi lingkungan, dan penulis tidak menyertakan diskusi terkait dari perspektif akuntansi

manajemen. Penulis tambahan diharapkan dapat memasukkan pembahasan terkait dari perspektif akuntansi manajemen sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif.

2. Kinerja lingkungan PT. Caplang akan ditingkatkan untuk menekan jumlah limbah yang dihasilkan dari proses produksi dan harus dapat memaksimalkan realisasi anggaran yang telah dianggarkan untuk biaya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen dan Mowen. 2007. Akuntansi manajerial. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia 2015. Standar Akuntansi Keuangan Jakarta: Salemba Empat

Ikhsan, Arfan. 2009. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. Jurnal JAAI Vol. 11 No. 2.

Mulyani, Nita Sari. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpetin (PGT) Grahan Jember. Skripsi. Universitas Jember.

Santoso, Hendra. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. Jurnal Akuntansi. Universitas Kristen Krida Wacana.

Soemarso, S.R. 2013. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

Utami, Indah Putri 2013. Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial,

Resiko Bisnis dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Petrokimia Gresik. Skripsi. Universitas Brawijaya.

UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wahyudi. 2014. Analisis Pengalokasian dan Penyajian Biaya Lingkungan. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Medan.

Yanto, Sri. 2007. Akuntansi Hijau: Sarana Pendeteksi Dini Bencana Lingkungan Akuntan Indonesia. Jurnal Akuntansi, (online), ([www.laiglobal Or. id/data/referensi/ai_edisi_03. Pdf](http://www.laiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.Pdf), diakses 20 januari 2016).

Pengaruh Merek dan Harga Penjualan Produk Honda Terhadap Daya Beli Konsumen Di PT. Lumenindo Motor Surabaya

Sofiah Nur Iradawat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yos Soedarso Surabaya

Email: sofiahiradawati@gmail.com

ABSTRACT

Marketing as a strategy to meet individual needs has the ultimate goal of obtaining customer loyalty. The need for motorbikes is not only a means of ordinary transportation but for some people, it has become part of their lifestyle. The community of automatic motorcycle enthusiasts as motorcycle consumers in this case has been involved in this type of complicated buying behavior. Where complicated buying behavior is common when the product is expensive, rarely bought, risky, and very self-expressive. Because it is known that an automatic motorbike is identical to a relatively expensive price and large fuel consumption.). In this study, to examine the brand, and the price of the purchasing power of consumers at PT. Lumenindo Motor Surabaya. This research focuses on consumers at PT. Lumenindo Motor Surabaya uses a sample of 100 samples with accidental sampling technique. Respondents were collected using an offline questionnaire. Information were analyzed using multiple linear regression method. The results of this study indicate that the brand and price have a significant influence on the purchasing power of consumers at PT Lumenindo Motor Surabaya.

Keywords : Purchasing Power; Brand; Price

ABSTRAK

Pemasaran selaku strategi buat memuaskan kebutuhan orang mempunyai tujuan akhir membangun loyalitas pelanggan. Kebutuhan akan penggunaan sepeda motor tidak hanya menjadi alat transportasi mainstream, tetapi untuk sebagian orang telah jadi bagian dari style hidup mereka. Komunitas pecinta sepeda motor transmisi otomatis selaku pengendara sepeda motor dalam perihal ini sudah ikut serta dalam perilaku perdagangan yang kompleks semacam ini. Sikap pembelian lingkungan kerap terjalin kala produk mahal, tidak sering dibeli, berisiko, serta sangat mengatakan diri. Karena kita tahu bahwa sepeda motor bertransmisi otomatis pada dasarnya relatif mahal dan memiliki konsumsi bahan bakar yang tinggi. Dalam penelitian ini menguji merek, dan harga terhadap daya beli

konsumen di PT. Lumenindo Motor Surabaya. Penelitian ini berfokus pada konsumen di PT. Lumenindo Motor Surabaya menggunakan sampel sebesar 100 sampel dengan teknik *accidental sampling*. Responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *offline*. Analisis informasi memakai tata cara regresi linier berganda. Hasil penelitian menampilkan kalau merk serta harga mempengaruhi signifikan terhadap energi beli konsumen PT Lumenindo Motor Surabaya.

Kata Kunci : Daya Beli; Merek; Harga

PENDAHULUAN

Persaingan pasar yang semakin ketat secara tidak langsung akan mempengaruhi suatu perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar. Buat bisa bertahan dalam persaingan yang terus menjadi ketat, maka produsen dituntut lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen terutama pada strategi untuk mempertahankan loyalitas konsumennya. Pada umumnya konsumen sulit mencari alternatif dan beralih ke merek produk lain. Maka perusahaan berusaha untuk menciptakan konsumen yang loyal.

Kotler (2016:61) menyatakan para pesaing adalah perusahaan-perusahaan yang memuaskan pelanggan yang sama. Begitu perusahaan untuk mengidentifikasi pesaing, anda perlu memastikan karakteristiknya. Spesialnya strategi, tujuan, kelemahan, serta pola respon pesaing kala menemukan ancaman pasar. Persaingan hari ini semakin ketat untuk semua produk melahirkan merek yang menjadi identitas produk tersebut.

Pemasaran sebagai suatu strategi untuk memenuhi kebutuhan individu

memiliki tujuan akhir untuk memperoleh loyalitas konsumen (*customer loyalty*). Di era *hypercompetition* para pemasar sudah mampu memberikan pelayanan dan manfaat yang relatif sama atas merek yang dimilikinya sehingga hanya merek yang memberi poin lebih pada hati konsumen dan memastikan bahwa mereka loyal (*customer loyalty*).

Sebuah merek dapat memiliki beberapa asosiasi, satu atau lebih diantaranya dapat mendominasi. Merk bisa jadi fasilitas ataupun wahana buat berjumpa dengan orang lain, bangun hubungan dan temukan orang yang memiliki satu daya di mana konsumen saling berinteraksi (Yuswohady, 2016).). Komunitas merek juga tidak terlepas dari interaksi antar anggotanya agar memperkuat soliditas komunitas merek.

Dapat dilihat pada persaingan produk sepeda motor. Indonesia Commercial Intelligence mengatakan industri sepeda motor nasional masih berkembang. Pertumbuhan juga didasarkan pada permintaan masyarakat akan sarana transportasi yang murah dan fleksibel. Mengingat belum adanya sistem

angkutan massal yang terintegrasi, kebutuhan masyarakat ini tetap ada. Secara khusus, pangsa kepemilikan sepeda motor Indonesia di kawasan ASEAN sudah cukup baik dan potensi ke depan masih sangat bagus.

Tidak bisa dipungkiri perkembangan dunia otomotif masih bisa menarik perhatian. Antusiasme sebagian masyarakat terhadap sepeda motor bertransmisi matic adalah contoh fenomena tersebut. Komunitas peminat sepeda motor sebagai konsumen sepeda motor terlibat dalam perilaku pembelian yang kompleks semacam ini. Sikap pembelian terjalin bila produk mahal, tidak sering dibeli, berisiko, serta sangat menghasilkan ekspresi diri (Kotler, 2016). Seperti diketahui, sepeda motor memiliki struktur yang sama, relatif mahal, dan mengkonsumsi banyak bahan bakar.

Komunitas dapat tercipta di dekat produk semacam Bike to Work. Terdapat pula komunitas branded Hondamatic yang disebut komunitas brand. Komunitas merk terdiri dari konsumen setia pada merk tertentu. Merek cuma memfasilitasi interaksi konsumen (Yuswohady, 2018). Anggota komunitas ini dihubungkan dengan merek yang sama, seperti Merek Honda Honda Vario Club. Demikian dengan Honda. Menurut Top Brand Index Honda Vario mengalami penurunan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Top Brand Sepeda Motor 2016-2018

Merek	TBI (2013)	TBI (2014)	TBI (2015)
Supra	43%	36.2%	32.1%
Jupiter	11.5%	13.8%	31.1%
Vega	8.3%	13%	11.8%
Vario	5.0%	4.3%	2.3%

Tabel 2. Penjualan Sepeda Motor Honda Vario Tahun 2016-2018

No	Penjualan Honda Vario	2016	2017	2018
1	Surabaya Timur	18	15	11
2	Surabaya Utara	25	15	12
3	Surabaya Selatan	21	20	18
4	Surabaya Barat	35	25	22
5	Surabaya Pusat	32	26	17
Total Penjualan		131	101	80

Berdasar atas data diatas, bahwa produk sepeda motor Honda mengalami poin yang menurun. Kualitas dinyatakan harapan dan persepsi konsumen bahwa mereka sebaik kinerja nyata. Kualitas produk sesuai dengan kegiatan bauran pemasaran. Budiyo, Bernard NM (2004) mengatakan kualitas produk berpengaruh terhadap pembelian.

Agar berhasil memasarkan produk atau layanan, semua perusahaan perlu menetapkan harga yang tepat (Tjiptono, 2017 : 151). Sudut pandang perusahaan, tingkat harga adalah faktor secara langsung mempengaruhi keuntungan perusahaan, karena tingkatan harga dari perusahaan memengaruhi produk yang dijual. Sudut pandang konsumen, harga sekarang digunakan sebagai ukuran nilai utilitas yang dirasakan dari suatu produk atau jasa, yang mempengaruhi daya beli.

PT. Lumenindo Motor Surabaya yaitu perusahaan di bidang otomotif khususnya alat transportasi sepeda motor yang pada masa-masa sekarang. Perusahaan mengalami perkembangan

dalam dunia usaha, sampai sekarang perusahaan berkembang dan bertambah besar. Sehingga memudahkan pelanggan mendapat Sepeda Motor Honda Vario, dan pelayanan service bagi konsumen agar merasa puas setelah membeli. Menurut Parasuraman (2017), konsumen rela mengorbankan uangnya untuk membeli produk tertentu jika dapat memenuhi harapannya. Berdasar penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ Pengaruh Merek dan Harga Penjualan Produk Honda Terhadap Daya Beli Konsumen di PT. Lumenindo Motor Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Riset ini dengan pendekatan kausal dan bertujuan menganalisis hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini yaitu penelitian konklusif dengan tujuan menguji hipotesis spesifik dan hubungan dari pengaruh penjualan produk merek honda terhadap daya beli konsumen di PT. Lumenindo Motor Surabaya, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Data primer didapat dari kuesioner yang disebarkan pada 100 responden melalui wawancara. Sementara data sekunder didapat dari berbagai literasi buku, artikel ilmiah, artikel berita, majalah, dan studi terdahulu.

Populasi dalam Penelitian ini diambil dari konsumen Honda di PT. Lumenindo Surabaya yang telah membeli produk motor Honda dengan sifat *infinite*, yaitu artinya populasi yang diteliti tidak diketahui. Sampel penelitian berjumlah 100 orang, menggunakan rumus sampling aksidental (Accidental sampling) ialah metode pengambilan ilustrasi acak, siapa saja yang secara acak berjumpa peneliti bisa memakainya selaku ilustrasi dan menganggapnya sebagai sumber data (Sugiyono, 2009: 7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Merek

Item	r hasil	r tabel	Keterangan
X _{1,1}	0.681	0.30	Valid
X _{1,2}	0.727	0.30	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Harga

Item	r hasil	r tabel	Keterangan
X _{2,1}	0.578	0.30	Valid
X _{2,2}	0.633	0.30	Valid
X _{2,3}	0.447	0.30	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Daya Beli

Item	r hasil	r tabel	Keterangan
Y _{1,1}	0.585	0.30	Valid
Y _{1,2}	0.750	0.30	Valid
Y _{1,3}	0.645	0.30	Valid

Hasil dari uji validitas didapat dari menyebarkan kuesioner terhadap 30 responden awal bertujuan memeriksa apakah setiap elemen dari setiap pernyataan valid. Hasil dari uji validitas menyatakan seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel mempunyai nilai ($R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,361) sehingga item pernyataan dikatakan valid dan bisa dipakai sebagai alat ukur untuk mengetahui adanya pengaruh merek dan harga penjualan produk Honda terhadap daya beli konsumen di PT. Lumenindo Motor Surabaya.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
X ₁	0,858	Reliabel
X ₂	0,742	Reliabel
Y	0,814	Reliabel

Dari hasil pengujian di atas, nilai cronbachs alpha terletak di atas 0, 60(Nunnally, 1969) dalam Ghazali (2001:

133). Perihal ini menampilkan kalau segala fitur reliabel, sehingga jawaban responden reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kepuasan pembelian	Citra	Harga
N				
Normal Parameters				
	Mean	16,7948	11,1682	19,2462
	Std. Deviation	1,52574	1,12675	1,48867
Most Extreme Differences				
	Absolute	.143	.138	.157
	Positive	.143	.138	.157
	Negative	-.110	-.138	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z				
		1,180	1,094	1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)				
		.142	.124	.113

Dari hasil diatas, menciptakan kalau nilai probabilitas tiap variabel lebih besar dari 0,05, Kamu bisa merumuskan kalau distribusi informasi wajar.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,518	3,017
	Citra	.240	.101
	Harga	.264	.113

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan model sebagai berikut:

$$Y = 7,518 + 0,240X_1 + 0,264X_2$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Nilai estimasi variabel keputusan pembelian

X₁ = Nilai variabel citra merek

X₂ = Nilai variabel harga

Sehingga dari hasil dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta

memiliki arti bahwa keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen sebesar 7,518 dipengaruhi oleh label halal dan religiusitas. Citra Merek dalam hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,240, artinya semakin besar pengaruh merek mempengaruhi konsumen melakukan pembelian yang diusulkan. Harga dalam hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,264, artinya semakin besar pengaruh harga yang dimiliki suatu produk maka semakin banyak konsumen melakukan pembelian yang direncanakan.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	21,965	2	7,002	3,349
	Residual	127,919	61	2,097	
	Total	149,885	63		

Berdasarkan uji F di atas, terlihat bahwa Fhitung adalah 3,349 dan nilai signifikansinya adalah 0,025. Sebab nilai probabilitas < 0, 05(sig<5%) hingga berarti Citra serta Harga, mempengaruhi terhadap Atensi beli, sehingga model regresi yang dihasilkan merupakan sesuai ataupun cocok dalam menerangkan Atensi beli.

Berdasar penjelasan diatas, peneliti mendapatkan hasil bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap terhadap daya beli konsumen di PT. Lumenindo Motor Surabaya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Tjiptono (2002) yang menyatakan Harga mempunyai 2 peranan

utama dalam pengambilan keputusan para pembeli, ialah peranan alokasi serta peranan data. Kedudukan alokasi harga merupakan guna harga yang membantu pembeli memastikan gimana memperoleh keuntungan ataupun utilitas paling tinggi yang diharapkan bersumber pada energi beli. Oleh karena itu, harga membantu pembeli memutuskan bagaimana mengalokasikan daya beli untuk berbagai jenis barang dan jasa. Oleh karena itu, guna meningkatkan minat konsumen untuk membeli Honda Vario, pabrikan dapat menurunkan harga Honda Vario atau mempertahankan harga ditetapkan minimal.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil serta ulasan lebih dahulu, kalau citra merk mempengaruhi signifikan terhadap energi beli konsumen PT. Lumenindo Motor Surabaya, harga mempengaruhi signifikan terhadap energi beli konsumen PT. Lumenindo Motor Surabaya. Hal ini dibuktikan oleh 100 responden yang membeli Honda Vario di PT. Lumenindo Motor Surabaya sebagai perusahaan yang memiliki banyak cabang serta memudahkan untuk melakukan servis berkala terhadap kendaraan para konsumen.

Pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Responden penelitian pada konsumen PT. Lumenindo Motor Surabaya ini cukup terbatas. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan pertanyaan tertutup dan oleh karena itu tidak dapat membahas dampak variabel

merk secara rinci dan harga terhadap daya beli konsumen. Keterbatasan lainnya adalah bahwa survei hanya dapat didistribusikan secara offline, sehingga responden lain yang tidak tercatat dapat diterima. Untuk mengisi survei dengan pertanyaan terbuka dan mendistribusikan survei secara online agar survei lebih merata kepada responden, terutama yang tidak menggunakan atau memiliki media sosial, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David. 2018. *Manajemen Ekuitas Merek*. Jakarta: Spektrum.
- _____, 2018, *Managing Brand Equity; Capitalizing on the Value of Brand Name*, Free Press, New York.
- Assael, 2018, *Consumer Behavior and Marketing Action*. 6th ed., Cincinnati OH: South Western College Publishing
- Danibrata, Aulia, 2017, Pengaruh Perluasan Merek Terhadap Citra Merek Pada Produk Produk Pepsodent, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 10 No.1* April 2008
- Daniri, 2017. Loyalitas Pelanggan: Sebuah Kajian Konseptual Sebagai Panduan Bagi Penelitian *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Ferdinand, Agusty, 2012, *Structural Equation Modeling dalam penelitian Manajemen*, Edisi kedua, BP Undip Semarang.

- Hair, J.F. et. al. 2013, *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice-Hall International, Inc., New Jersey.
- Hartline, Michael D. and O.C. Ferrell, 1996, "The Management of Customer-Contact Service Employees : An Empirical Investigation", *Journal of Marketing*. 60 (4) : 52-70.
- Hidayat, 2018, Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk dan Nilai Nasabah Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Bank Mandiri, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret 2009
- Irawan, Nanda, 2017, *pengaruh kualitas produk, promosi, harga, dan layanan purna jual terhadap keputusan pembelian mobil merek honda jazz*
- Janonis, V., Dovalien, A., & Virvilait, R. 2007. *Engineering Economics*. Vol 51. No.1. Page 69-79
- Keegan, 2015. *Access and Aligment of Data in an Array Processor*. IEEE Trans. Comput. vol c-24
- Keller, K. L. 2018. *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity*. Third Edition. USA: Pearson International Edition
- Kotler, P., ,2016, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Jakarta, Prehallindo.
- _____,2015, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Revisi, Jakarta, Prehallindo.
- _____, & Amstrong, G. 2011. *Marketing An Introduction* (3rd). Amerika: Prentice – Hall, inc.
- Koubaa, Y. 2008. Country of Origin, Brand Image Perception, and Brand Image Structure. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*. Vol.20. No.2.
- Kurniawati, 2009, Pengaruh Harga dan Iklan terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda (Studi Kasus pada Konsumen di Kelurahan Tegalsari Semarang), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2 Agustus 2009
- Parasuraman A.; Leonard L. Berry; Valerie Zeithaml, 2017, *Delivery Quality Service: Balancing Customer Perseptions and Expectation*, The Free Press, Division of Mc. Millan, New York.
- Sulistiyawati, 2017, Analisis Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Laptop Merek Acer Di Kota Semarang, *Jurnal Ekonomi Manajemen Univeristas Diponegoro*, Vol. 8 No. 1
- Surachman, Arif 2018, *Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi*. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada,

- Swastha, Basu. 2013. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- _____ dan Handoko, 2016, *Manajemen Perusahaan Analisa Perilaku Konsumen*, Yogyakarta : Liberty Edisi Pertama.
- Tjiptono, Fandi. 2010, *Manajemen Jasa*, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- _____ 2010, *Prinsip – Prinsip total Quality service*, Edisi pertama, Penerbit Andi, Jogjakarta.
- Wicaksono. 2017. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winardi. 2016. *Marketing dan Perilaku Konsumen*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Vranesevic, Tihomir. 2008. “The effect of the brand on perceived quality of food products”, *British Food Journal*, Vol.105, No.11, p.811-825

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA BISNIS JASA TRANSPORTASI GOJEK

Eko Winarni¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Yos Sudarso Surabaya

Email: eko.winarni76@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to look into the effect of service quality on customer satisfaction in the Indonesian GO-JEK transportation service industry. This study employs five independent variables: tangible, dependability, responsiveness, assurance, and empathy, with customer satisfaction as the dependent variable. Following the completion of literature or field reviews and regulatory hypotheses, the information in this study was gathered by distributing questionnaires to 86 people who had used GO-JEK transportation as research illustrations. Purposive sampling is a method of obtaining illustrations. Multiple linear regression analysis is the procedure for analyzing data quantitatively. The research output demonstrates that all of the research indicators are valid and reliable based on information analysis. The classical assumption test of information yields a fairly distributed result, excluding heteroscedasticity and multicollinearity. To put the tangible hypothesis to the test, customer satisfaction is unaffected by responsiveness, assurance, or empathy. Furthermore, the reliability hypothesis test shows that it has a positive and significant impact on customer satisfaction.

Keywords : Assurance; Empathy; Reliability; Responsiveness; Tangibles; Consumer satisfaction.

ABSTRAK

Riset ini dimaksudkan guna menganalisis dampak dari mutu pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada bisnis jasa transportasi GO- JEK Indonesia. Riset ini memakai 5 variabel independen yakni *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* serta *emphaty* dan variabel dependennya ialah kepuasan konsumen. Sehabis melangsungkan pengkajian secara teori maupun lapangan serta penataan hipotesis, informasi dalam riset ini dihimpun lewat pendistribusian kuesioner pada 86 orang yang sempat memakai transportasi GO-JEK selaku ilustrasi riset. Metode pengambilan ilustrasi melalui purposive sampling. Tata cara analisis informasi lewat analisis kuantitatif tepatnya analisis regresi linier berganda. Bersumber pada analisis informasi, *output* riset menampilkan kalau seluruh indikator riset ini bertabiat valid serta andal. *Output* uji anggapan klasik informasi berdistribusi wajar, tidak terjalin heteroskedastisitas serta multikolinieritas. Untuk penganalisisan tangible, responsiveness, assurance serta emphaty tidak mempengaruhi kepuasan konsumen secara

signifikan. Serta pengujian pada reliability menyumbang dampak positif sekaligus signifikan pada kepuasan konsumen.

Kata Kunci : *Assurance; Empathy; Reliability; Responsiveness; Tangible; Kepuasan konsumen.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, kemajuan pendidikan, dan ekonomi yang semakin sejahtera, perubahan sosial budaya masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, sarana transportasi dan komunikasi semakin baik, membuat aktivitas manusia semakin cepat dan praktis.

Alat transportasi dan komunikasi selalu berkaitan dari kehidupan manusia di era modern. Karena dua hal ini sering digunakan untuk mempermudah segala pekerjaan manusia. Kecanggihan transportasi di abad dua puluh satu tidak bisa dihentikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai bidang, seperti komunikasi. Teknologi digunakan tidak hanya di bidang komunikasi, tetapi juga di bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, keamanan, transportasi dan bidang lainnya.

Masyarakat semakin kreatif dan inovatif dalam memulai usaha baru, terutama yang menyediakan jasa transportasi, seiring dengan perkembangan zaman. Karena masyarakat saat ini membutuhkan transportasi yang cepat, nyaman, aman,

dan mudah ditemukan. Kemacetan sering terjadi di daerah perkotaan seperti Surabaya yang cukup besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat serta banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi sehingga turut andil dalam kemacetan tersebut. Orang yang menggunakan transportasi umum juga lebih padat saat menghadapi kemacetan lalu lintas.

Dengan munculnya berbagai permasalahan transportasi tersebut, maka semakin banyak pula pelaku usaha di bidang jasa transportasi seperti usaha ojek skala besar, bus, hingga becak motor skala kecil, angkot, atau ojek pangkalan yang berpeluang untuk dilakukan bisnis. Untuk memenuhi permintaan jasa transportasi, diperlukan penyedia jasa yang memberikan pelayanan yang baik dan inovatif. Inovasi bukan hanya proses terciptanya hal baru, namun inovatif akan produk maupun jasa yang telah tersedia. Bagi bisnis penghasil jasa, perlunya bersikap inovatif pada jasa yang telah ada. Sehingga perusahaan transportasi dapat menciptakan inovasi-inovasi yang memudahkan kehidupan masyarakat dan mengurangi waktu tempuh.

Layanan pesan antar yang cepat tanggap dalam hal pemesanan, banyak orang yang lebih memilih layanan ini karena sederhana dan cepat. Perusahaan dituntut guna berstrategi dalam pemasarannya yang lebih efektif supaya mampu memengaruhi loyalitas pelanggan. Aspek loyalitas ini berlandas atas beberapa hal seperti kualitas pelayanan, kepuasan yang diterima dan dialami, dan nilai yang dirasakan.

Industri yang dapat menawarkan layanan pelanggan dengan baik menghasilkan citra positif bagi industri tersebut. Untuk menghasilkan loyalitas, layanan yang baik mendorong pelanggan guna melangsung transaksi kembali pada layanan tersebut. Ketika sebuah perusahaan menjual jasa, itu menjual produknya dalam bentuk kepercayaan.

Kesuksesan suatu perusahaan diukur dari kemampuannya memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya. Perusahaan yang sukses dalam memasarkan produk/jasanya sekaligus menawarkan pelayanan yang memberi kesan puas pada pelanggan nantinya memperoleh nama merek positif di benak mereka. Jasa yang dimaksud meliputi jasa dalam penyediaan produk/jasa, jasa dalam penyediaan jasa, jasa berisiko dalam penyediaan jasa, dan jasa lainnya.

Loyalitas pelanggan juga dapat mencakup perasaan senang maupun kecewa yang hadir akibat penggunaan jasa tersebut. Hal tersebut bisa saja terjadi ketika mereka secara mental membandingkan kinerja atau hasil produk dengan ekspektasinya. Ini dapat dimaknai

dengan seperti seseorang puas jika hasil yang diperoleh selaras atau melebihi ekspektasinya, sementara seseorang yang kurang puas berarti apa yang didperolehnya tak sesuai ekspektasinya. Tingkat kepuasan yang dialami seseorang memengaruhi perilaku pengguna yang kembali, yang menghasilkan loyalitas.

GO-JEK adalah perusahaan transportasi yang ojek. Tujuannya untuk menghubungkan pengemudi ojek dan penumpang. Industri ini didirikan tahun 2011. GO-JEK ialah social enterprise yang menggerakkan revolusi transportasi di Ojek. Karena tujuan perusahaan ini adalah bekerja secara efektif dengan pengemudi ojek berpengalaman, minat pelanggan akan tumbuh. Alhasil, GO-JEK berekspansi ke kota-kota besar lainnya.

GO-JEK sendiri telah hadir di kota Surabaya pada tahun 2015, hal ini membangkitkan antusias masyarakatnya sebagai alternative sarana. GO-JEK adalah solusi terdepan untuk pengiriman barang, pemesanan makanan, dan perjalanan pada jam sibuk. Pelanggan mengatakan lebih efisien menggunakan GO-JEK dan ramah dikantong. Mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan konsumen, selanjutnya perusahaan ini meluncurkan produk lainnya dan tersedia di kota Surabaya.

Aplikasi GO-JEK turut tersedia untuk smartphone yang menjalankan sistem operasi iOS atau Android. Pelanggan dapat diantar dan dijemput secara akurat dengan bantuan aplikasi smartphone. Perusahaan ini juga menawarkan layanan lain seperti transportasi GO-RIDE dan GO-CAR,

GO-FOOD yang mampu mengambil belanjaan dari kafe atau restoran terdekat, GO-MART yang dikhususkan pada keperluan rumah, GO-BOX dan GO -SEND dikhususkan pada layanan kurir cepat.

GO-JEK bukan hal baru lagi bagi masyarakat kota, khususnya di Surabaya, sehingga pihak penyedia layanan berupaya menciptakan rasa aman dan puas pada diri pelanggan. Ketika pelanggan senang dan puas dengan suatu layanan, mereka akan menggunakannya berulang kali hingga menjadi pelanggan setia, menjadikan GO-JEK sebagai pemimpin pasar dan perusahaan berkembang di Indonesia yang dipercaya pelanggan.

Persaingan GO-JEK merupakan kelebihan dan kekurangan layanan transportasi umum lainnya dan transportasi online yang sejenis misalnya Grab.

Kompetisi ini melahirkan polemik, paling utama dari pihak pengemudi (becak motor) yang melaksanakan sweeping terhadap pengemudi ojek online serta ojek online. Para pelobi terasa terancam sebab hilangnya pelanggan mereka sejak kehadiran pelayanan modern ini khususnya di kota Surabaya sehingga berujung pada tindak anarkis. Namun hal tersebut menjadikan PT GOJEK untuk selalu menghadirkan layanan yang memenuhi kepuasan para pelanggannya dan menciptakan rasa loyalitas.

Menurut Zeithaml dan Bitner, kualitas layanan ialah kesenjangan antara ekspektasi dan persepsi konsumen dan

dimensi aspek ini terbagi atas "berwujud, andal, responsif, aman, dan empati". Keamanan, dimensi yang mengacu pada kemampuan perusahaan dan perilaku pekerja garis depannya untuk menimbulkan kepercayaan pada pelanggannya. Berdasarkan banyak penelitian, dimensi ini memiliki 4 aspek yaitu keramahan, kompetensi, kredibilitas dan keamanan.

Hal terpenting bagi bisnis dalam persaingan adalah memuaskan kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan mereka. Mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya adalah bagian dari upaya guna meningkatkan pangsa pasar. Kenyamanan dan keamanan juga menjadi aspek penting dalam menjangkau pelanggan. Jika industri tersebut dianggap mampu memberikan kepuasan konsumen, maka akan berhasil menarik konsumen dalam jumlah yang besar. Pelanggan yang puas dan setia merekomendasikan dari *word to word*.

Bersumber pada penjelasan diatas maka studi ini bertajuk "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GO-JEK (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Yos Soedarso Surabaya)".

METODE PENELITIAN

Riset ini dengan pendekatan kausal dan bertujuan menganalisis hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini yaitu penelitian konklusif dengan tujuan menguji hipotesis spesifik dan hubungan dari pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pada bisnis jasa

GOJEK, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Informasi primer didapat dari kuesioner yang disebar pada 86 responden lewat wawancara. Sedangkan informasi sekunder didapat dari bermacam literasi novel, postingan ilmiah, postingan kabar, majalah, serta riset terdahulu.

Populasi riset ini diambil dari mahasiswa Universitas Yos Soedarso Surabaya yang memanfaatkan jasa GOJEK. Sampel penelitian berjumlah 86 orang, menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Purposive Sampling* ialah metode pengambilan yang sesuai dengan karakteristik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Gambar 1. Hasil Uji Validitas *Tangible*

variabel	pertanyaan	r - hitung	r - tabel	keterngapan
Tangible (Tn)	1	0,532	0,212	Valid
	2	0,369	0,212	Valid
	3	0,694	0,212	Valid
	4	0,639	0,212	Valid
	5	0,657	0,212	Valid
	6	0,524	0,212	Valid
	7	0,719	0,212	Valid
	8	0,709	0,212	Valid
	9	0,681	0,212	Valid
	10	0,78	0,212	Valid

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 1 memperlihatkan bahwa semua pertanyaan variabel konkrit sudah valid.

Gambar 2. Uji Validitas *Reliability*

variabel	pertanyaan	r - hitung	r - tabel	keterngapan
Reliability (Rb)	1	0,780	0,212	Valid
	2	0,710	0,212	Valid
	3	0,83	0,212	Valid
	4	0,689	0,212	Valid
	5	0,689	0,212	Valid
	6	0,727	0,212	Valid
	7	0,724	0,212	Valid
	8	0,796	0,212	Valid
	9	0,697	0,212	Valid
	10	0,764	0,212	Valid

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 2 memperlihatkan bahwa keseluruhan pertanyaan variabel reliabilitas telah valid.

Gambar 3. Uji Validitas Responsiveness

variabel	pertanyaan	r - hitung	r - tabel	keterngapan
Responsiveness (Rp)	1	0,512	0,212	Valid
	2	0,77	0,212	Valid
	3	0,698	0,212	Valid
	4	0,705	0,212	Valid
	5	0,699	0,212	Valid
	6	0,712	0,212	Valid
	7	0,544	0,212	Valid
	8	0,717	0,212	Valid
	9	0,69	0,212	Valid
	10	0,755	0,212	Valid

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 3 mengemukakan bahwa semua soal jawaban valid.

Gambar 4. Uji Validitas Assurance

variabel	pertanyaan	r - hitung	r - tabel	keterngapan
Assurance (Ar)	1	0,488	0,212	Valid
	2	0,635	0,212	Valid
	3	0,768	0,212	Valid
	4	0,742	0,212	Valid
	5	0,692	0,212	Valid
	6	0,651	0,212	Valid
	7	0,448	0,212	Valid
	8	0,547	0,212	Valid
	9	0,634	0,212	Valid
	10	0,709	0,212	Valid

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4 memuat kalau keseluruhan poin pertanyaan dari variabel keamanan telah valid.

Gambar 5. Uji Validitas Empathy

variabel	pertanyaan	r - hitung	r - tabel	keterngapan
Empathy (Ep)	1	0,598	0,212	Valid
	2	0,726	0,212	Valid
	3	0,593	0,212	Valid
	4	0,541	0,212	Valid
	5	0,675	0,212	Valid
	6	0,703	0,212	Valid
	7	0,731	0,212	Valid
	8	0,775	0,212	Valid
	9	0,747	0,212	Valid
	10	0,676	0,212	Valid

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan table 5, diketahui seluruh pertanyaan pada variabel *Empathy* valid.

Gambar 6. Uji Validitas Kepuasan Konsumen

variabel	persamaan	r hitung	r tabel	kesimpulan
Kepuasan Konsumen	1	0,758	0,212	Valid
	2	0,709	0,212	Valid
	3	0,772	0,212	Valid
	4	0,755	0,212	Valid
	5	0,710	0,212	Valid
	6	0,593	0,212	Valid
	7	0,688	0,212	Valid
	8	0,682	0,212	Valid
	9	0,685	0,212	Valid
	10	0,681	0,212	Valid

Sumber : Data diolah peneliti

Bersumber pada tabel 6, bisa dinyatakan kalau segala item persoalan pada variabel Kepuasan Konsumen valid.

Uji Reliabilitas

Gambar 7. Uji Reliabilitas *Tangible*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,825	10

Sumber : Data diolah peneliti

Pada titik ini taraf signifikansi 5%, koefisien alfa 0,825 lalu dibandingkan dengan nilai rtabel, ialah N=86. Serta nilai r merupakan 0. 212, ialah r alpha > r tabel. Konklusinya yakni kuesioner pada studi ini sangat reliabel sebab nilai Cronbachs alpha= 0, 825.

Gambar 8. Uji Reliabilitas *Reliability*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,95	10

Sumber : Data diolah peneliti

Disini koefisien alpha 5% yang signifikan adalah 0,915 lalu dibandingkan dengan nilai r tabel ialah N=86. Serta nilai r-tabel merupakan 0, 212, maksudnya r alfa > r tabel. Ini maknanya kuesioner pada studi ini sangat reliabel sebab nilai Cronbachs alpha= 0, 915.

Gambar 9. Uji Reliabilitas *Responsiveness*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	10

Sumber : Data diolah peneliti

Titik ini koefisien alpha signifikan 5% adalah 0,866 lalu dibandingkan dengan nilai r- tabel ialah N=86. Serta nilai r-tabel merupakan 0, 212, maksudnya r alfa > r tabel. Konklusinya yaitu kuesioner studi ini sangat reliabel sebab nilai Cronbachs alpha= 0, 866.

Gambar 10. Uji Reliabilitas *Assurance*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,811	10

Sumber : Data diolah peneliti

Titik ini taraf signifikan 5%, koefisien alfa 0, 811 lalu dibandingkan dengan nilai r- tabel, ialah N=56. Serta nilai r merupakan 0. 212, ialah r alpha > r tabel. Konklusinya kuesioner studi ini sangat reliabel sebab nilai Cronbachs alpha= 0, 811.

Gambar 11. Uji Reliabilitas *Empathy*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	10

Sumber : Data diolah peneliti

Pada titik ini taraf signifikan 5%, koefisien alfa 0,855, lalu nilai ini dibandingkan dengan nilai r-tabel, yaitu N=86. Dan nilai r adalah 0.212, yaitu r alpha > r. Konklusinya kuesioner studi ini sangat reliabel.

Gambar 12. Uji Reliabilitas Kepuasan Konsumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,877	10

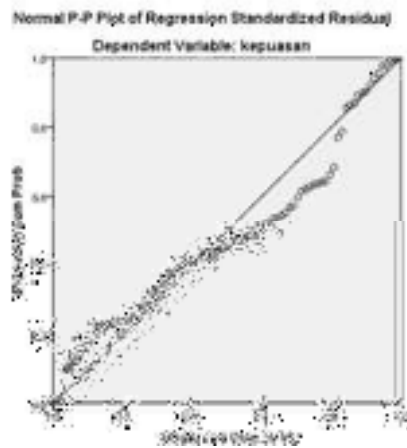
Sumber : Data diolah peneliti

Taraf signifikansi 5%, koefisien alpha 0,877 lalu dibandingkan dengan nilai r-

tabel, yaitu N=86. Nilai r tabel adalah 0.212, yaitu $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$. Konklusinya kuesioner studi ini sangat reliabel.

Uji Normalitas

Gambar 13. Uji Normalitas Grafik P-Plots



Sumber : Data diolah peneliti

Data pada gambar di atas tersebar di area garis diagonal dan berada di sepanjang arah garis tersebut, ini mengindikasikan bahwa model regresi mencukupi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov sebab skala pengukurannya yakni skala Likert dan informasinya adalah ordinal. Asymp didasarkan pada keluaran SPSS dan tes Kolmogorov-Smirnov. Sig(2-tailed) $0.058 > 0.05$, memperlihatkan bahwa data ilustrasi terdistribusi secara merata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,214	4,373			1,618	0,103
response	0,095	0,099	0,087		1,104	0,277
reliability	0,405	0,103	0,474		3,932	0,000
perceived quality	-0,024	0,125	-0,025		-0,194	0,851
assurance	0,225	0,136	0,237		1,653	0,062
empower	0,105	0,102	0,124		1,044	0,298

Sumber : Data diolah peneliti

$$\text{KKG} = 7,24 + 0,095\text{Tb} + 0,405\text{Rb} - 0,024\text{Rp} + 0,255\text{Ar} + 0,05\text{Ep}$$

Melalui persamaan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien standar 7,214 maknanya kepuasan pelanggan adalah 7,214 poin bila tidak ada variabel konkrit, keandalan, respon, asersi dan empati.
- 2) Koefisien regresi pada variabel fisik yakni 0,095 dan berorientasi positif. Artinya jika kualitas bukti fisik meningkat 1 poin dan variabel lainnya tetap, maka kepuasan konsumen meningkat sebanyak 0,095 poin.
- 3) Koefisien regresi variabel reliabilitas sebanyak 0,405 dengan arah positif maknanya setiap kenaikan 1 poin kualitas reliabilitas GO-JEK dengan variabel lain dianggap konstan, kepuasan konsumen meningkat sebanyak 0,405 poin.
- 4) Koefisien regresi variabel responsif sebesar -0,024 dengan arah negatif, maknanya tiap peningkatan 1 poin kualitas respon, dengan variabel lain dianggap konstan, kepuasan konsumen menurun -0,024 poin.
- 5) Koefisien regresi tingkat kepercayaan yakni 0,225 dengan

arah positif maknanya tiap kenaikan 1 poin kualitas kepercayaan maka kepuasan konsumen meningkat 0,225 poin.

- 6) Koefisien regresi variabel empati yakni 0,105 dengan arah positif yang berarti bahwa kepuasan konsumen meningkat 0,05 poin untuk setiap poin kualitas pelayanan.

Uji Hipotesis

Sangat penting untuk memahami hipotesis statistik penelitian ini sebelum mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis:

Uji T

Uji parsial ini dengan uji T, yakni: H_0 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Berikut ini adalah sebagian penjelasan dari masing-masing tes :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.214	1.378		1,048	0,135
kepercayaan	0,225	0,306	0,087	1,161	0,270
relabilitas	0,403	0,306	0,194	1,312	0,190
responsiveness	-0,188	0,174	-0,075	-1,080	0,281
keamanan	0,250	0,126	0,223	1,989	0,050
kompetensi	0,105	0,392	0,124	1,144	0,256

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel} adalah:

$$t_{tabel} = \alpha/2 ; n - k - 1$$

Keterangan:

$\alpha = 0,05$ (5%)

n = Total responden

k = Total variabel bebas

Jadi, $t_{tabel} = 0,05/2 ; 86 - 5 - 1$

$0,025 ; 80$.

Hasil pengujian hipotesis yang sebagian didasarkan pada nilai koefisien t-score

yang diperoleh dari uji-t yang ditunjukkan pada ilustrasi di atas menunjukkan hal tersebut:

- Dalam bisnis jasa transportasi GO-JEK, bukti fisik atau material tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara material sebab $t_{hitung} (1,104) < t_{tabel} (1,99)$. Bukti fisik menyumbang dampak sebanyak 8,7% pada kepuasan konsumen. Bukan berarti bukti fisik tidak penting, tapi hanya berpengaruh tidak signifikan. Hasil uji H studi ini menunjukkan bahwasanya variabel konkret tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan. Akibatnya, H_1 ditolak.
- Pada bisnis jasa transportasi GO-JEK, kehandalan mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan dengan $t_{hitung} (3,752) > t_{tabel} (1,99)$. Keandalan memiliki dampak 47% pada kepuasan pelanggan. Hasil pengujian H_2 pada riset ini memperlihatkan bahwasanya jika hubungan positif maka variabel reliabilitas mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan. Akibatnya, H_2 dapat diterima.
- Responsibilitas mempengaruhi kepuasan pelanggan secara negative dengan $t_{hitung} (-0,188) < t_{tabel} (1,99)$. Pengaruh responsiveness pada kepuasan pelanggan sebanyak 2,5%. *Output* pengujian H_3 pada riset ini memperlihatkan bahwasanya variabel respon tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan. H_3 dengan demikian ditolak.
- Dalam bisnis jasa transportasi GO-JEK, keamanan tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan

secara signifikan; $t_{hitung} (1,873) < t_{tabel} (1,99)$. Jaminan menyumbang dampak sebanyak 2,4% pada kepuasan pelanggan. *Output* pengujian H4 pada riset ini memperlihatkan bahwasanya variabel kepercayaan tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan. Akibatnya, H4 ditolak.

- e) Pada bisnis jasa transportasi GO-JEK, *emphaty* tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan, $t_{hitung} (1,144) < t_{tabel} (1,99)$. Empati menyumbang dampak 1,2% pada kepuasan konsumen. Pada riset ini uji H5 memperlihatkan bahwa variabel tertentu tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan. Akibatnya, H5 ditolak.

Uji F

Dampak dari variabel leluasa pada variabel terikat bisa diamati dari uji- F sebaliknya ketentuan uji- F merupakan:

H_0 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada bilangan $\alpha = 5\%$, H_a diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Output dari pengujian tersebut termuat pada tabel berikut:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	211,488	5	42,298	30,166	.000*
Residual	209,511	80	2,619		
Total	420,999	85			

Dari tabel terlihat nilai $F = 20,186$ dengan tingkatan probability ($0,000 < 0,05$). Sehabis mengenali besarnya F_{hitung} , hingga hendak dibanding dengan F_{tabel} .

Penentuan nilai F_{tabel} yakni:

$k ; n - k$

Keterangan:

k = Total variabel independen

n = Total responden

Jadi, $F_{tabel} = 5 ; 86 - 5$

$5 ; 81$

Sebab nilai $F_{hitung} 20,186 > F_{tabel} 2,33$, sehingga konklusinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4 serta X_5 (secara simultan) mempengaruhi variabel Y .

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini berfungsi guna mengidentifikasi besarnya dampak nyata pada kepuasan konsumen. Penentu yang dihasilkan yakni:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,748	0,558	0,501	2,47022

Mengacu table tersebut terlihat bahwa $R^2 = 0,558$ yang bermakna angka dari pengaruh ke lima variabel bebas studi ini terhadap kepuasan konsumen yakni sebanyak 55,8% dan selebihnya 44,2% diuraikan oleh variabel di luar studi ini.

Pengaruh *Tangible* Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GO-JEK Indonesia.

Menurut temuan studi tersebut, bisnis jasa GO-JEK tidak berdampak nyata terhadap kepuasan pelanggan. *Output* uji t pada variabel bukti fisik mendukung hal tersebut, DAN nilai t_{hitung} yakni 1,104 dan nilai signifikansinya $0,273 > 0,05$ dengan koefisien regresi positif yaitu 0,087. Ini memperlihatkan kalau variabel material tidak mempengaruhi variabel kepuasan konsumen secara signifikan sehingga H_a ditolak.

Penilaian mahasiswa Fakultas Ekonomi Yos Soedarso Surabaya sebagai konsumen berdasarkan bukti fisik GO-

JEK mempengaruhi persepsi kepuasan penggunaannya. Konsumen kemungkinan kurang begitu mencermati tipe, fitur, penampilan dan kebersihan kendaraan dari driver serta tampilan aplikasi GO-JEK. Bukan berarti layar fisik tidak mempengaruhi kepuasan konsumen.

Temuan riset ini sejalan dengan analisis Wili Andri Merdian (2007) menurut temuan penelitian, pengaruh bukti nyata atau fisik tidak mempengaruhi kepuasan konsumen secara signifikan.

Pengaruh *Reliability* Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GO-JEK Indonesia

Berdasarkan temuan studi tersebut, bisnis jasa transportasi GO-JEK menyumbang dampak yang signifikan pada kepuasan pelanggan dengan *output* statistik variabel reliabel *t*-hitung adalah 3,752, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresinya 0,474. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel reliabilitas dengan kepuasan konsumen, atau H_a diterima.

Kepuasan konsumen dipengaruhi oleh ketergantungan pengemudi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketergantungan penyedia transportasi tercermin dalam ketepatan pengiriman konsumen, ketergantungan pengemudi selama perjalanan, ketergantungan aplikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan antara konsumen dan pengemudi, dan faktor lainnya. membutuhkan perbaikan. Kepuasan pelanggan sangat dipengaruhi oleh pelayanan.

Studi riset ini diperkuat temuan dari Ratih Hardiyat (2010) yang menguraikan bahwa reliabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Pengaruh *Responsiveness* Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GO-JEK Indonesia

Berdasarkan hasil temuan, variabel respon mempengaruhi kepuasan pelanggan secara negatif dan tidak signifikan sebab nilai *t*-hitung -0,188, nilai signifikansi $0,851 > 0,05$, dan koefisien regresinya -0,025. Ini menggambarkan kalau respon secara parsial antar respon tidak mempengaruhi variabel kepuasan konsumen sehingga H_a ditolak.

Energi paham konsumen ialah tipe layanan pada konsumen, semacam menjawab serta membagikan pemecahan kala timbul permasalahan pada aplikasi. Dan kepedulian driver terhadap konsumen kala mobil sisa hadapi kehancuran. Namun dalam penelitian ini, tanggung jawab konsumen tidak terlalu mempengaruhi kepuasan konsumen.

Pengaruh *Assurance* Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GO-JEK Indonesia

Hasil temuan memperlihatkan bahwasanya variabel keselamatan menyumbang pengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Ini didukung dengan *t*-hitung 1,873, nilai signifikansi $0,065 > 0,05$, dan koefisien regresinya 0,237. Ini bermakna kalau variabel asuransi secara parsial tidak mempengaruhi variabel kepuasan nasabah secara signifikan. Alhasil H_a ditolak.

Pada layanan transportasi GO-JEK, variabel yang digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan, kepercayaan, tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Terlepas dari kenyataan bahwa GO-JEK semakin memudahkan dalam melayani pelanggan, layanan ini tidak banyak berdampak pada kepuasan mereka. GO-JEK, di sisi lain, harus selalu

menawarkan kenyamanan saat berkendara.

Pengaruh *Emphaty* Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GO-JEK Indonesia

Berdasarkan *output* temuan, variabel empati mempengaruhi kepuasan pelanggan dengan arah positif namun tidak signifikan. Ini mengacu pada thitung 1,144, nilai signifikansi $0,256 > 0,05$, nilai koefisien regresinya 0,124 dan mendeskripsikan bahwa tidak didapatinya pengaruh antara variabel empati dengan variabel kepuasan konsumen. Sehingga H_0 ditolak.

Empati dari pengemudi terhadap pelanggan sudah baik. Pengemudi harus melebihkan rasa kepekaannya pada keinginan dan kebutuhan konsumen, dan keterampilan komunikasi antara pengemudi dan konsumen harus dikembangkan agar konsumen merasa nyaman. Empati GO-JEK masih terasa, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Temuan riset ini selaras dengan studi dari Wili Andri Merdian (2007) yang mengemukakan bahwa empati tidak menyumbang dampak secara pada kepuasan pelanggan.

Pengaruh *Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance* dan *Emphaty* Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GO-JEK Indonesia

Temuan riset ini menguraikan bahwa bisnis jasa transportasi GO-JEK Indonesia memiliki dampak yang nyata, dapat diandalkan, responsif, aman, dan empati terhadap kepuasan pelanggan. Hasil statistik F_{hitung} 20,186 dengan signifikansi 0,000 membuktikan hal ini. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$,

temuan ini selaras dengan hipotesis keenam.

Uji determinan R^2 menghasilkan nilai 0,558 pada riset ini, memperlihatkan bahwa pengaruh *Perceptible, Reliability, Responsiveness, Trust, dan Empathy* terhadap kepuasan pelanggan sebesar 55%, selebihnya diuraikan oleh variabel di luar riset ini.

KESIMPULAN

Berlandaskan dari analisis data maka konklusinya yakni:

1. *Tangible* tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan GO-JEK secara signifikan sebab *output* uji t variabel konkrit dengan nilai t hitung 1,104 < t_{tabel} 1,99, dan nilai signifikansi $0,273 > 0,05$. Jadi H_1 ditolak.
 2. Keandalan mempengaruhi kepuasan pelanggan GO-JEK secara signifikan sebab *output* uji t untuk variabel reliabel bernilai thitung 3,752 > t_{tabel} 1,99 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Jadi H_2 diterima.
 3. Kewajiban tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan GO-JEK secara material sebab *output* dari uji- t yakni t -hitung 0,881 < t -tabel 1,99, dan nilai signifikan $0,851 > 0,05$. Jadi, H_3 ditolak.
 4. Keamanan tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan GO-JEK secara signifikan sebab *output* uji t untuk variabel kepercayaan dengan t hitung 1,873 < t_{tabel} 1,99, dan nilai signifikan $0,065 > 0,05$. Oleh karena itu, H_4 ditolak.
- Empati tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan GO-JEK secara signifikan. Perihal ini nampak dari *output* uji t variabel empati mempunyai t hitung 0,44 < t_{tabel} 1,99, serta nilai signifikan $0,256 > 0,05$. Jadi (H_5) ditolak.

5. Kekonkretan, Keandalan, Tanggung Jawab, Keamanan dan Empati semuanya mempengaruhi kepuasan pelanggan secara bersamaan sebab $F_{hitung} (20, 186) > F_{tabel} (2, 33)$, serta nilai $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. Manajemen Pemasaran Jasa, Bandung: Alfabeta, 2015
- Alma, Buchari. Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa, Bandung: Alfabeta, 2011
- Assauri, S. Manajemen Pemasaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015 Aswawi, N. dan Masyhuri, Metodologi Riset Manajemen Pemasaran, UIN-Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Bachmid, S. Konsep Kualitas Layanan Dan Implikasinya Terhadap Kepuasan Mahasiswa, <https://www.academia.edu>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2016
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana, 2008 Ginting, Nembah F. H. Manajemen Pemasaran, Bandung: Yrama Widya, 2011
- Hafidhudin, D. Manajemen Syariah Dalam Praktik, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Hasan. Ali, Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan, Jogjakarta: Cups Publishing, 2013
- Gelegazaki.wordpress.com. (2016). PT Go-Jek Visi Misi Struktur Organisasi dan SOP. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022 dari <https://gelegazaki.wordpress.com/2016/10/17/pt-go-jek-visi-misi-struktur-organisasi-dan-sop/>
- Irawan, Handi. 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia, 2009
- Karim. Adiwarman A. Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003
- Kotler, P & Keller, K. L. Manajemen Pemasaran (13 ed.). Jakarta: Erlangga, 2008
- Nur, J. Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana, 2012
- Nur, M. Manajemen Jasa Terpadu. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004 Qardawi, Yusuf. Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta: GIP, 1997
- Setiyanto, D. A. Sebuah Catatan Sosial Tentang Ilmu, Islam, Dan Indonesia, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: ALFABETA, 2015 Sujarweni, V.W. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2012
- Syahrum dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Citapustaka Media, Bandung: 2012
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. Manajemen Publik. Jakarta: PT Grasindo, 2005 Tjiptono F, & Chandra G, Service, Quality, & Satisfaction (3 ed.) Yogyakarta: Andi Publisher, 2011
- Tjiptono, F. (ed.) Total Quality Management, Yogyakarta: Andi

- Ofsee, 1996 “. Manajemen Jasa.
Yogyakarta: Andi Offset, 1996
- “ “. Pemasaran Jasa. Malang: Bayu
media Publishing, 2005 “ “. Pemasaran
Stratejik. Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Prayatno, Duwi. SPSS Analisis Statistik
Data Lebih Cepat Lebih Akurat,
Yogyakarta: Medikom, 2011
- Zeithaml, V. A., Bitner, M.J., & Gremler,
D.D. Service Marketing (4 ed.),
America New York 10020:
McGraw – Hill, 2006

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BERDASARKAN ABC
CLASS-BASED DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY*
(EOQ) DAN *REORDER POINT* (ROP)**

Kafidin Muzakki¹, Indah Kumalasari², Achmad Wicaksono³
Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

ABSTRACT

Inventory is an important item or asset owned by the company. Sufficient supplies must be maintained. Therefore, it is important to carry out good inventory control by carrying out effective, efficient and economical inventory planning. This research aims to 1) determine the inventory control in J&L clinic, 2) determine the grouping of beauty product in dividing into class A, B and C using Class-Based ABC method, 3) economical order quantity and time to reorder beauty product using the calculation of Economic Order Quantity (EOQ) and Reorder Point (ROP) methods in J&L clinic. The research method used is qualitative method with a descriptive type of research. Data collection technique through beauty product inventory documents, interviews and observations. Subjects or informants in this research is head of warehouse, warehouse staff, and admin staff in J&L clinic. The results showed that the control of the supply of beauty products carried out at the J&L clinic was quite optimal. Inventory planning that has been done is quite good. By looking at the number of requests and previous orders to meet the needs of the availability of goods in the warehouse. The result of grouping the results of class-based abc analysis based on demand and investment value for class A group has the highest number of requests amounting to 78.59% and 77.90% of the total investment value. Class B group has a total demand of 15.98% and 16.93% of the total investment value. class C group has a total demand of 5.44% and 5.17% of the total investment value. The results of the calculation of the EOQ method show that by using the EOQ method, the optimal number of orders for beauty products is more every time you make an order, but the frequency of ordering is less than the company's policy. The ROP method is determined to determine the time of reordering and added safety stock.

Keywords: *Inventory Control of Beauty Porduct, Class-Based ABC Analysis, Economic Order Quantity, Reorder Point.*

ABSTRAK

Persediaan merupakan suatu barang atau aset penting yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan yang cukup harus dipertahankan. Oleh karena itu, penting dilakukan pengendalian persediaan yang baik dengan melakukan perencanaan persediaan yang efektif, efisien, dan ekonomis. Riset ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengendalian persediaan di klinik J&L, 2) mengetahui pengelompokan produk kecantikan dalam membagi menjadi kelas A, B, dan C dengan menggunakan metode ABC *Class-Based*, 3) menentukan jumlah pemesanan ekonomis dan waktu pemesanan kembali produk kecantikan dengan menggunakan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP) di klinik J&L. Metode penelitian yang

dipakai ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui dokumen persediaan produk kecantikan, wawancara dan observasi. Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu kepala gudang, staf gudang, dan staf admin di klinik J&L. Hasil riset memperlihatkan jika pengendalian persediaan produk kecantikan yang dilakukan di klinik J&L sudah cukup optimal. Perencanaan persediaan yang dilakukan sudah cukup baik. Dengan melihat jumlah permintaan dan pemesanan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan barang di gudang. Hasil pengelompokan analisis ABC *Class-Based* berdasarkan permintaan dan nilai investasi untuk kelompok kelas A memiliki jumlah permintaan tertinggi sebesar 78,59% dan 77,90% dari total nilai investasi. Kelompok kelas B memiliki jumlah permintaan sebesar 15,98% dan 16,93% dari total nilai investasi. kelompok kelas C memiliki jumlah permintaan sebesar 5,44% dan 5,17% dari total nilai investasi. Hasil perhitungan metode EOQ menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EOQ jumlah pemesanan optimal produk kecantikan lebih banyak dalam setiap kali melakukan pemesanan tetapi frekuensi pemesanan yang dilakukan lebih sedikit dibandingkan dengan kebijakan perusahaan. Metode ROP ditentukan untuk menentukan waktu pemesanan kembali dan ditambahkan dengan *safety stock*.

Kata kunci: Pengendalian Persediaan Produk Kecantikan, Analisis ABC *Class Based, Economic Order Quantity, Reorder Point*.

1. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi, persaingan bisnis sangat ketat. Banyak perusahaan berusaha mengembangkan produk dan jasa guna menarik minat dari konsumen. Hal ini memperlihatkan jika *item* produk (persediaan) ternyata memegang peranan penting bagi perkembangan suatu bisnis.

Persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh entitas guna mendukung berjalannya kegiatan operasional bisnis (Sepriyanto, 2021). Dalam mengatur persediaan, entitas perlu melaksanakan sistem manajemen persediaan. Manajemen persediaan memegang peran penting dalam penentuan besarnya persediaan yang diperlukan, cara penyimpanan, dan bagaimana persediaan dimanfaatkan maupun dikeluarkan.

Kuantitas persediaan barang yang cukup harus dipertahankan guna

memenuhi permintaan konsumen. Persediaan barang yang kurang menyebabkan kualitas pelayanan kepada konsumen menjadi menurun sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Sebaliknya, jika persediaan barang berlebih dapat mengakibatkan meningkatnya dana investasi serta risiko seperti kedaluwarsa, kerusakan dan kehilangan persediaan. Oleh karena itu, penting dilakukan pengendalian persediaan secara konsisten guna meminimalisir resiko tersebut (Mutohharoh, 2018).

Klinik J&L merupakan perusahaan estetika yang bergerak di bidang jasa dan dagang berupa layanan perawatan wajah (kulit), layanan konsultasi dokter dan penjualan produk kecantikan. Dalam menjalankan kegiatan layanan dan penjualan, klinik J&L membutuhkan persediaan barang untuk kegiatan bisnisnya. Produk-

produk yang terdapat di klinik membutuhkan perlakuan khusus dalam hal penyimpanan. Jika produk tersebut terlalu lama berada di tempat penyimpanan karena terlalu banyaknya persediaan, akan mengalami kerusakan dan produk tidak bisa dipakai karena sudah melewati tanggal kedaluwarsa. Hal itu akan menambah biaya penyimpanan dan kerusakan persediaan.

Selama ini pengendalian persediaan yang dilakukan di klinik J&L hanya dengan memantau stok tiap-tiap produk. Klinik J&L melakukan pemesanan persediaan jika stok persediaan menipis. Persediaan yang ada di klinik J&L tidak dilakukan pengelompokan persediaan, perhitungan khusus dalam menentukan jumlah pemesanan optimal dan kapan melakukan pemesanan kembali, jadi hanya berdasarkan perkiraan saja. Sehingga kadang kala terjadi kekosongan atau kehabisan produk pada saat transaksi penjualan. Klinik juga tidak menetapkan adanya *safety stock* sebagai cadangan persediaan. Oleh karena itu, pengendalian persediaan perlu diimplementasikan agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan, serta dapat meminimalisir total biaya persediaan. Menurut John dan Harding dalam Abbas dkk (2021), guna memastikan pengendalian persediaan efektif, tiga pertanyaan yang harus dijawab ialah persediaan apa yang akan dikendalikan (analisis ABC *Class- Based*), berapa banyak persediaan yang akan dipesan (EOQ), dan kapan melakukan pemesanan kembali (ROP), serta *safety stock* sebagai persediaan cadangan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun riset ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan dengan metode analisis ABC *Class- Based*, EOQ, dan ROP pada klinik J&L.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dipakai guna meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen dan menggambarkan keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang ada (Sugiyono, 2018:15). Penelitian dilakukan di klinik J&L yang beralamatkan di perum taman pinang indah blok BB1 No. 4, Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2021 hingga April 2022. Subjek penelitian yang pada riset ini ialah kepala gudang, staf gudang, dan staf admin di klinik J&L. Guna memperoleh informasi terkait pengendalian persediaan produk kecantikan pada klinik J&L, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan mendeskripsikan terkait pengendalian persediaan pada klinik J&L.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan suatu aktivitas dalam upaya menjaga persediaan tetap stabil agar kegiatan operasional bisnis dapat berjalan lancar untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengendalian persediaan produk kecantikan di klinik J&L dilakukan *stock opname* selama 1 bulan sekali, pencatatan kartu stok dan buku keluar. Dalam pengendalian persediaan dimulai dari proses perencanaan, pengadaan barang, penerimaan barang, penyimpanan sampai barang berada di tangan konsumen. Pengendalian persediaan di klinik juga melakukan pemantauan

produk kecantikan dengan memberikan perhatian lebih terhadap barang tertentu dalam hal pemesanan dengan mengecek stok secara rutin. Hal ini bertujuan agar persediaan barang tersebut selalu terpenuhi dengan baik. Pengendalian persediaan produk kecantikan yang dilakukan di klinik tidak menggunakan metode pengendalian khusus. Kendala yang dihadapi dalam pengendalian persediaan yaitu kelalaian petugas gudang dalam memperhatikan stok persediaan produk kecantikan di gudang, sehingga produk kecantikan mengalami kekosongan barang serta kerusakan atau kedaluwarsa pada produk kecantikan. Tidak jarang terjadi kesalahan penulisan pencatatan kartu stok yang menyebabkan stok selisih karena jumlah stok barang tidak sesuai dengan jumlah fisik barang yang ada di gudang, serta tidak terkontrolnya persediaan produk kecantikan dalam menentukan jumlah dan waktu pemesanan karena tidak mengetahui stok yang sebenarnya.

Analisis ABC Class-Based

Persediaan barang harus dikendalikan dengan membuat klasifikasi barang untuk mengetahui tingkat kepentingan dari setiap produk. Penggunaan metode analisis ABC *Class-Based* untuk mengetahui produk mana yang memiliki permintaan yang tinggi dan menyerap biaya paling banyak untuk diprioritaskan. Dengan menggunakan metode analisis ABC *Class-Based* pengendalian persediaan akan lebih baik dengan memperhatikan tingkat kontrol dari setiap kelompok persediaan barang yang sudah diklasifikasikan. Persediaan produk kecantikan di klinik J&L memiliki 45 item barang yang akan dikelompokkan dengan menggunakan metode ABC *Class-Based* berdasarkan analisis ABC permintaan dan nilai investasi. Hasil

analisis ABC *Class-Based* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis ABC Class-Based Permintaan Tahun 2021

Hasil Analisis ABC Class-Based Permintaan				
Kelas	Jumlah Permintaan	Persentase Jumlah Permintaan (%)	Jumlah Item	Persentase Jumlah Item (%)
A	3266	78,59	12	26,67
B	664	15,98	12	26,67
C	226	5,44	21	46,67
Jumlah	4156	100,00	45	100

Dilihat dari tabel 1. hasil penelitian analisis ABC permintaan bahwa persediaan barang produk kecantikan yang masuk dalam kelompok kelas A memiliki jumlah permintaan tertinggi yaitu sebesar 78,59% yang terdiri dari 12 item produk kecantikan dari total persediaan barang. Kelompok kelas B memiliki jumlah permintaan sebesar 15,98% yang terdiri dari 12 item produk. Kelompok kelas C memiliki jumlah permintaan sebesar 5,44% yang terdiri dari 21 item produk kecantikan atau 46,67% dari total persediaan barang. Setelah diketahui hasil analisis ABC *Class-Based* berdasarkan permintaan, selanjutnya mengetahui hasil analisis ABC *Class-Based* berdasarkan nilai investasi, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis ABC Class-Based Nilai Investasi Tahun 2021

Hasil Analisis ABC Class-Based Nilai Investasi				
Kelas	Nilai Investasi	Persentase Nilai Investasi (%)	Jumlah Item	Persentase Jumlah Item (%)
A	Rp 118.720.714	77,90	13	28,89
B	Rp 25.799.179	16,93	15	33,33
C	Rp 7.885.108	5,17	17	37,78
Jumlah	Rp 152.405.001	100,00	45	100

Dilihat dari tabel 2. hasil penelitian analisis ABC nilai investasi bahwa kelompok kelas A memiliki nilai investasi tertinggi yaitu sebesar 77,90% dari total nilai investasi yang terdiri dari 13 item. Kelompok kelas B memiliki nilai investasi sebesar 16,93% dari total nilai investasi yang terdiri dari 15 item. Kelompok kelas C memiliki nilai

investasi terendah yaitu sebesar 5,17% dari total nilai investasi secara yang terdiri dari 17 item.

Berdasarkan hasil analisis ABC *Class-Based* berdasarkan permintaan dan nilai investasi pada produk kecantikan yang masuk ke dalam kelompok kelas A perlu mendapatkan perhatian lebih untuk memiliki jumlah yang cukup agar tidak terjadi kehabisan (*stockout*) pada saat memenuhi permintaan konsumen dan mendapatkan perhatian yang ketat dalam hal pengendaliannya. Kelompok kelas B juga perlu mendapatkan perhatian tetapi tidak terlalu ketat seperti kelompok kelas A. Untuk produk kecantikan kelompok kelas C juga diperhatikan dan tetap mendapatkan pemantauan tetapi dengan fokus perhatian cukup.

Metode EOQ

Penentuan yang dilakukan klinik J&L dalam menentukan jumlah pemesanan tidak menggunakan perhitungan khusus. Jadi hanya berdasarkan perkiraan dengan melihat stok setiap barang tanpa adanya perhitungan lain. Pemesanan yang dilakukan dalam jumlah sedikit akan mengakibatkan biaya pemesanan yang besar, begitu pula jika melakukan pemesanan dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan biaya penyimpanan yang besar pula. Maka, perlu dilakukan pengendalian dengan melakukan perhitungan untuk menentukan jumlah ekonomis. Perhitungan metode EOQ digunakan agar dapat menentukan jumlah pemesanan yang tepat tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan barang serta dapat meminimalkan biaya persediaan.

Dari hasil perhitungan metode EOQ, jumlah pemesanan yang dilakukan perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemesanan optimal menggunakan

metode EOQ. Akan tetapi frekuensi pemesanan dengan menggunakan metode EOQ lebih sedikit dibandingkan dengan frekuensi pemesanan yang dilakukan sesuai kebijakan perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan dalam menentukan jumlah pemesanan tidak menggunakan perhitungan khusus hanya berdasarkan perkiraan saja. Oleh karena itu, frekuensi pemesanan yang dilakukan perusahaan lebih sering dilakukan. Perhitungan metode EOQ juga dapat meminimalkan total biaya persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian dengan menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat menghemat total biaya persediaan.

Tabel 3. Perbandingan Total Biaya Persediaan (TIC) Perusahaan dan Metode EOQ

Tahun	TIC Perusahaan (Rp.)	TIC Metode EOQ (Rp.)	Penghematan
2021	Rp 7.877.314	Rp 4.421.534	Rp 3.455.780

Dilihat pada tabel 3, total biaya persediaan dengan kebijakan perusahaan adalah sebesar Rp7.877.314,-. Sedangkan total biaya persediaan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp4.421.534,-. Dilihat dari perbandingan tersebut jika menggunakan metode EOQ dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp3.455.780,-. Dapat disimpulkan bahwa total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya persediaan dengan metode EOQ.

Metode ROP

Dalam menentukan pemesanan klinik J&L untuk mengisi kembali persediaan hanya dengan berdasarkan perkiraan dengan memantau tiap-tiap stok. Klinik juga tidak menentukan persediaan pengaman untuk mengantisipasi jika permintaan barang sedang tidak pasti. Hal ini menyebabkan persediaan

barang mengalami *stock out* karena tidak mengetahui kapan waktu yang tepat dilakukan pengisian kembali. Perhitungan metode ROP dapat digunakan untuk menentukan waktu pemesanan pengisian kembali persediaan barang dan ditambahkan dengan persediaan pengaman yang telah dihitung. Berdasarkan perhitungan metode ROP dengan disertai *Safety Stock* menunjukkan bahwa waktu pemesanan kembali dapat ditentukan, artinya pada saat persediaan barang sudah mencapai titik jumlah tertentu untuk setiap item yang sudah ditentukan maka harus dilakukan pemesanan kembali dengan segera agar tidak sampai terjadi kehabisan atau kekosongan persediaan barang di gudang.

4. KESIMPULAN

Merujuk hasil riset dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan:

1. Pengendalian persediaan produk kecantikan yang dilakukan di klinik J&L sudah cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan persediaan yang sudah dilakukan dengan cukup baik. Perencanaan dilakukan berdasarkan perkiraan dengan melihat jumlah permintaan dan pemesanan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan produk kecantikan meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi.
2. Hasil pengelompokkan persediaan barang yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis *ABC Class-Based* menunjukkan bahwa pengelompokkan berdasarkan permintaan dan nilai investasi untuk kelompok kelas A memiliki jumlah permintaan terbanyak, maka perlu mendapatkan perhatian lebih untuk

memiliki jumlah yang cukup agar tidak terjadi kehabisan (*stockout*) pada saat memenuhi permintaan konsumen dan mendapatkan perhatian yang ketat dalam hal pengendaliannya.

3. Hasil perhitungan metode EOQ menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EOQ jumlah pemesanan optimal produk kecantikan lebih banyak dalam setiap kali melakukan pemesanan tetapi frekuensi pemesanan yang dilakukan lebih sedikit dibandingkan dengan kebijakan perusahaan. Perhitungan metode EOQ juga dapat meminimalkan total biaya persediaan. Untuk hasil perhitungan metode ROP menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ROP waktu pemesanan kembali telah ditentukan untuk dapat melakukan waktu pemesanan kembali dengan tepat serta ditambahkan *safety stock* sebagai persediaan pengaman agar tidak terjadi kekosongan atau kehabisan barang persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Basuki. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Jumadi. 2021. *Manajemen Operasi*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ristono, Agus. 2020. *Manajemen Persediaan, edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryawati, Baiq Nurul., Permadi, Lalu Adi., & Wardani, Laila. 2021. *Buku Ajar Manajemen Operasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Vikaliana, Resista., Sofian, Yayan., &

Solihati, Novi. 2020.

- Manajemen Persediaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Abbas, Syahrani Ramdhani., Citraningtyas, Gayatri., Mansauda, Karlah L. R. (2021). Pengendalian Persediaan Obat Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP) Di Apotek X Kecamatan Wenang, 10. 927-932.
- Dewi, Putu Citra Puspita., Herawati, Nyoman Trisna., Wahyuni, Made Arie. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (EOQ) *Economic Order Quantity* Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral, 10. 54-65.
- Kansil, Gerald Malvin., Jan, Arrazi Hasan., Pondaag, Jessy J. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Restoran D'Fish Mega Mas Manado. Jurnal EMBA. 7. 4767-4776.
- Karyawati, Diah. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* Pada CV. Citra Sari Makassar [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Lahu, Enggar Paskhalis., Sumarauw, Jacky S.B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado, 03. 4175-4184.
- Luthfi, Wachid., Santoso, Edi Budi., P, Patricia Dhiana. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Mencapai Kelancaran Produksi (Studi Kasus Pada CV. Cynthia Box Kudus). 01-10.
- Rahman, Yadi Rizky. (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Sarung Tenun Dengan Pendekatan *Economic Order Quantity* Kecamatan Cerme Gresik [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik.
- Sinti, Reza Hanum. (2019). Peran Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Di UMKM "Dukun Sablon" Bekasi) [Skripsi]. Fakultas Ekonomi. Universitas Bhayangkara. Jakarta Raya.
- Trijuniarto, Ryan. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Obat Amoxycillin 500 Mg Tablet Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Untuk Mengoptimalkan Biaya Persediaan Pada Apotek Medika Utama Surabaya. Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya.
- Unsulangi, Harly I., Jan, Arrazi Hasan., Tumewu, Ferdinand. (2019). Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ)

Pengendalian Persediaan
Bahan Baku Kopi Pada PT.
Fortuna Inti Alam, 07. 51-
60.

Yuniasih, Ni Wayan. (2019). Analisis
Pengendalian Persediaan
Bahan Baku dengan
Menggunakan Metode
Economic Order Quantity
(EOQ) Pada Prizel Perak
Bali Kabupaten Bangli. 01-
08.

PENGARUH KUALITAS LAYANAN *WEBSITE* SICEPAT EKSPRES DENGAN METODE WEBQEM TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA

Safira Wulandari Devianarko¹, Sulistiowati², Tony Soebijono³

Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika

Koresponden Penulis: Email: sulist@dinamika.ac.id

ABSTRACT

PT. SiCepat Ekspres is a freight forwarding and logistics service company. SiCepat Ekspres has an official website at www.sicepat.com. The problem is that the increase in the number of visitors to SiCepat Ekspres is much lower than that of competing companies. To maintain and increase website users or visitors, it is necessary to know the relationship between website service quality and user satisfaction. Therefore, a research was conducted on the effect of website service quality with the WebQEM method on user satisfaction. The quality of website services with the WebQEM method has four variables, namely usability, functionality, reliability, and efficiency. With the distribution of questionnaires as many as 131 user respondents or visitors to the SiCepat Ekspres website, after being processed and analyzed by the multiple linear regression analysis method, it was obtained that 1) the reliability variable affected the user satisfaction variable by 32%, meaning that every increase in the reliability variable would increase user satisfaction by 32%. , 2) the efficiency variable affects the user satisfaction variable by 26%, meaning that every increase in the efficiency variable will increase user satisfaction by 26%, 3) the usability variable and the functionality variable have no effect on user satisfaction.

Keywords: delivery service; user satisfaction; WebQEM

ABSTRAK

PT. SiCepat Ekspres merupakan salah satu perusahaan jasa pengiriman barang dan jasa logistik. SiCepat Ekspres mempunyai situs web beralamat www.sicepat.com. Permasalahannya adalah peningkatan jumlah pengunjung SiCepat Ekspres jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Untuk mempertahankan serta meningkatkan pengguna atau pengunjung *website*, maka perlu diketahui hubungan kualitas layanan website dengan kepuasan pengguna. Oleh karena itu dilakukan penelitian pengaruh kualitas layanan website dengan metode WebQEM terhadap kepuasan pengguna. Kualitas layanan website dengan metode WebQEM memiliki empat variabel yaitu kegunaan, fungsionalitas, kehandalan, dan efisiensi. Dengan penyebaran kuesioner sebanyak 131 responden pengguna atau pengunjung website SiCepat Ekspres, setelah diolah dan dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa 1) variabel kehandalan berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar 32% artinya setiap peningkatan dari variabel kehandalan akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 32%, 2) variabel efisiensi berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar 26% artinya setiap peningkatan dari variabel efisiensi akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 26%, 3) variabel kegunaan dan variabel fungsionalitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Kata Kunci : jasa pengiriman; kepuasan pengguna; WebQEM

PENDAHULUAN

Jasa pengiriman telah menjadi sebuah kebutuhan penting untuk masyarakat saat ini, sehingga banyak bermunculan perusahaan jasa pengiriman. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat pada perusahaan jasa pengiriman, sehingga setiap perusahaan jasa pengiriman akan memberikan layanan yang baik kepada pelanggannya. Dengan layanan pengiriman yang baik, menyebabkan pelanggan puas. Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi secara umum terhadap pemakaian suatu produk atau jasa yang telah dibeli (Sulistiowati, Muhamad Basyrul Muvid, Tony Soebijono, Mohammad Al Hafidz, 2020). Pelanggan akan loyal pada suatu perusahaan, apabila pelanggan puas (Sulistiowati, 2014). Salah satu perusahaan jasa pengiriman adalah SiCepat Ekspres. Perusahaan ini mempunyai visi serta misi yaitu “menjadi penyedia jasa pengiriman barang modern pertama di Indonesia dengan mengedepankan solusi praktis bagi toko *online shop* atau *e-commerce*”. SiCepat Ekspres mewujudkan visi serta misi dengan implementasi *value* perusahaan yakni FAST (*Focus, Active, and Creative, Service Excellence, dan Teamwork*) (SiCepat, 2020). SiCepat Ekspres saat ini berkomitmen sebagai mitra yang handal untuk para pelanggan SiCepat Ekspres, khususnya toko *online shop* atau *e-commerce*. Pelanggan adalah seseorang yang biasa membeli atau menggunakan jasa dari Anda (Arfifahani, 2018). Supaya visi dan misi PT. SiCepat Ekspres bisa tercapai yaitu dengan peningkatan penggunaan teknologi dalam bentuk *website* yang beralamat di www.sicepat.com. *Website* adalah komponen

yang penting karena untuk mengenalkan bisnis PT. SiCepat Ekspres. *Website* SiCepat Ekspres berisi cek resi, cek ongkir, *service*, lokasi, *news*, donasi karir, dan *contact*. Informasi tentang layanan jasa pengiriman yang dikemas secara menarik melalui situs web lebih mudah dikenali oleh pengguna internet. Bagi penyedia jasa, situs web ini berfungsi sebagai sarana pemasaran *online*. Internet Marketing (*E-Marketing*) atau pemasaran *online* merupakan kegiatan pemasaran yang dilakukan baik oleh perorangan/kelompok/maupun perusahaan dengan menggunakan media internet, yang memanfaatkan *website*, *email*, *mobile marketing*, media sosial, dan lain-lain (Maulidasaria & Damrus, 2020).

Berdasarkan data pada www.statshow.com, didapatkan pengguna atau pengunjung layanan situs SiCepat sejumlah 209,100 page views dengan 95,040 visitor, diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Data SiCepat Ekspres tanggal 18 Februari 2022 (sumber: www.statshow.com)

Permasalahannya dari situs www.alexa.com, SiCepat hanya meningkat 21.500 dibandingkan dengan perusahaan kompetitor yaitu TIKI memperoleh peningkatan yang jauh lebih signifikan, yaitu 59.800.

Tabel 1. Data *Global Traffic Rank* SiCepat Ekspres tanggal 18 Februari 2022 (sumber : www.alexa.com)

No	Jasa Ekspedisi	<i>Global Traffic Rank</i>	<i>Last 3 Month</i>
1.	Tiki	234,344	+58,800
2.	Wahana	86,730	+31,400

3.	SiCepat	58,730	+21,500
----	---------	--------	---------

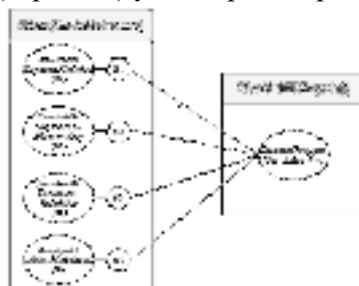
Agar *website* dapat dipertahankan serta ditingkatkan, maka perlu diketahui kualitas *website* dari sisi spesifikasi kualitas, penilaian dasar, serta evaluasi sehingga kualitas situs SiCepat Ekspres dapat ditingkatkan. (Condro Kartiko, 2018). Namun, belum diketahui seberapa besar hubungan kualitas layanan *website* SiCepat Ekspres dengan kepuasan pengguna.

Oleh sebab itu pada penelitian ini diberikan solusi analisis hubungan (pengaruh) kualitas layanan *website* SiCepat Ekspres dengan kepuasan pengguna dengan metode WebQEM. Metode WebQEM digunakan sebab metode ini adalah salah satu metode untuk menilai kualitas *website*. Metode WebQEM mempunyai empat variabel yaitu kegunaan (*usability*), fungsionalitas (*functionality*), keandalan (*reliability*), dan efisiensi (*efficiency*) (Joshua et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Model Konseptual

Model konseptual pengaruh kualitas layanan *website* dengan metode WebQEM terhadap kepuasan pengguna jasa pengiriman SiCepat Ekspres ditunjukkan pada Gambar 2. Kualitas layanan *website* menggunakan metode WebQEM memiliki empat variabel yaitu: kegunaan (*usability*), fungsionalitas (*functionality*), kehandalan (*reliability*), dan efisiensi (*efficiency*) yang menjadi variabel bebas (*independen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) yaitu kepuasan pengguna.



Gambar 2.

Model konseptual pengaruh kualitas layanan *website* terhadap kepuasan pengguna jasa pengiriman SiCepat Ekspres (Fajriyan Nurli, Sulistiowati, 2018)

Uji Hipotesis

Berdasarkan model konseptual pada Gambar 2, selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pengaruh variabel Kegunaan terhadap kepuasan pengguna
- H2: Pengaruh variabel Fungsionalitas terhadap kepuasan pengguna
- H3: Pengaruh variabel Kehandalan terhadap kepuasan pengguna
- H4: Pengaruh variabel Efisiensi terhadap kepuasan pengguna

Penentuan Indikator Variabel Kualitas Layanan Website

Indikator dari variabel bebas dengan metode WebQEM dan indikator dari variabel terikat kepuasan pengguna, ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator dari Variabel Bebas dan Variabel Terikat (Fajriyan Nurli, Sulistiowati, 2018)

Variabel bebas (X)	Indikator
Karakteristik Kegunaan (<i>Usability</i>) (X1)	Mudah dipahami (X11) Mudah mendapatkan feedback (X12) Mudah digunakan (X13) Banyak fitur yang beragam (X14)
Karakteristik Fungsionalitas (<i>Functionality</i>) (X2)	Pencarian situs yang mudah (X21) Navigasi yang lancar dalam mengakses setiap halaman (X22) Fungsi serta konten yang spesifik (X23)
Karakteristik Kehandalan (<i>Reliability</i>) (X3)	Terdapat tautan link yang valid (X31) Terdapat ejaan yang tepat tentang konten situs web (X32) Mendukung berbagai <i>browser</i> (X33)
Karakteristik Efisiensi (<i>Efficiency</i>) (X4)	Durasi memuat halaman yang akurat (X41) Menjumpai konten situs web yang diperlukan (X42)
Variabel tidak bebas (Y)	Indikator

Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>) (Y)	Berminat menggunakan website ini (Y11) Tertarik bertransaksi di situs ini (Y12) Nyaman menggunakan situs website ini (Y13) Mengajak orang lain untuk mengakses situs web SiCepat Ekspres (Y14)
--	---

Berdasarkan variabel dan indikator tersebut, selanjutnya dibuat kuesioner dengan menyertakan jawaban responden dengan skala likert. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat (Taluke & Sembel, 2019). Pada penelitian ini dibuat 5 pilihan, yaitu sangat setuju (nilai 5), setuju (nilai 4), cukup setuju (nilai 3), kurang setuju (nilai 2), dan tidak setuju (nilai 1).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mahir Pradana, 2016). Penelitian ini menggunakan populasi pengguna dan pengunjung situs *website* SiCepat Ekspres di kota Surabaya yang banyaknya tidak diketahui. Untuk populasi yang jumlahnya tidak diketahui, maka besarnya sampel dihitung berdasarkan metode estimasi parameter dengan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), ukuran sampel disarankan sebesar 100-200 (Ferdinand, 2014).

Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 131 pengguna atau pengunjung situs www.sicepat.com.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 131 responden pengguna atau pengunjung

website SiCepat Ekspres. Data hasil dari penyebaran kuesioner selanjutnya dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS dan dilakukan pengolahan data.

Metode Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Pengolahan data dilakukan untuk pengujian validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, pengujian asumsi, serta analisis regresi linier berganda.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah indikator atau pertanyaan/pernyataan pada kuesioner sudah valid atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah jawaban responden sudah reliabel (dapat dipercaya) atau tidak (Sulistiowati, Tutut Wuriyanto, 2018). Dari hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS, diperoleh bahwa semua indikator dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki Sig. (2-tailed) < α (0.05). Sebagai contoh hasil pengolahan data untuk uji validitas untuk indikator pada variabel Kegunaan (X1), diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Indikator Variabel Kegunaan (X1) (sumber: hasil pengolahan penulis)

		TX1
X11	Pearson Correlation	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	131
X12	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	131
X13	Pearson Correlation	.858**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	131
X14	Pearson Correlation	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	131

Sedangkan dari hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, diperoleh bahwa semua variabel bebas dan variabel terikat sudah reliabel (dapat dipercaya).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat (sumber: hasil pengolahan penulis)

Variabel	Alpha Cronbach's	r _{tabel}	Keterangan
X1	0,855	0,1716	Valid
X2	0,769	0,1716	Valid
X3	0,756	0,1716	Valid
X4	0,780	0,1716	Valid
Y	0,835	0,1716	Valid

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari data. Statistik deskriptif pada penelitian ini dalam bentuk persentase dan rata-rata untuk setiap variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Kegunaan (X1) (Sumber: hasil pengolahan penulis)

No	Indikator	Persentase					Mean
		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Saya mudah menggunakan situs web SiCepat Ekspres www.sicepat.com (X11)	3 2%	5 4%	25 19%	65 50%	33 25%	3.91
2	Situs web SiCepat Ekspres menyediakan fitur bantuan (X12)	2 1%	4 3%	23 18%	67 51%	35 27%	3.98
3	Tampilan antar muka (interface) situs web SiCepat	4 3%	11 8%	32 24%	53 41%	31 24%	3.73

No	Indikator	Persentase					Mean
		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
	Ekspres menarik (X13)						
4	Tampilan situs web SiCepat Ekspres menampilkan tampilan yang responsive (X14)	5 4%	8 6%	24 18%	56 42%	38 30%	3.87
Rata-rata Variabel Kegunaan (Usability) (X1)							3.87

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Fungsionalitas (X2) (Sumber: hasil pengolahan penulis)

No	Indikator	Persentase					Mean
		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Saya dapat dengan mudah mencari dan menelusuri informasi di website SiCepat Ekspres (X21)	1 1%	4 3%	23 17%	58 44%	45 35%	4.08
2	Saya dapat membuka setiap halaman di situs web SiCepat Ekspres (X22)	1 0,8%	6 4,6%	21 16%	59 45%	44 34%	4.06
3	Saya mendapat informasi yang jelas tentang situs web SiCepat Ekspres (X23)	2 1,5%	8 6,1%	24 18,3%	59 45%	38 29%	3.94
Rata-rata Variabel Fungsionalitas (X2)							4.03

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Kehandalan (X3) (Sumber: hasil pengolahan penulis)

N	Indikator	Persentase	Mean
---	-----------	------------	------

o		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	n
1	Saya dapat menggunakan semua menu yang ada di situs web SiCepat Ekspres (X31)	1 0,8 %	7 5,2 %	23 17,6 %	57 44 %	43 33 %	4.02
2	Saya menjumpai penulisan informasi di situs web SiCepat Ekspres dengan jelas dan akurat (X32)	1 0,8 %	10 7,6 %	27 20,6 %	50 38 %	43 33 %	3.95
3	Saya dapat menggunakan situs web SiCepat Ekspres pada browser yang berbeda (Misalnya Google Chrome, Microsoft Edge, Mozilla Firefox, dan lain-lain (X33)	1 0,8 %	2 1,5 %	16 12% %	53 41 %	59 45 %	4.28
Rata-rata Variabel Keandalan (X3)							4.08

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Efisiensi (X4)
(Sumber: hasil pengolahan penulis)

N o	Indikator	Persentase					Mea n
		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Saya dapat mengakses situs web SiCepat	0 0%	2 1,5 %	28 21,4 %	58 44 %	43 33 %	4.08

N o	Indikator	Persentase					Mea n
		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
	Ekspres untuk waktu yang cepat (X41)						
2	Informasi dihasilkan dari situs web SiCepat Ekspres tepat sesuai keperluan (X42)	0 0%	5 3,8 %	19 14,5 %	54 41 %	53 41 %	4.18
Rata-rata Variabel Efisiensi (X4)							4.14,08

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Kepuasan Pengguna (Y) (Sumber: hasil pengolahan penulis)

N o	Indikator	Persentase					Mea n
		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Saya menyukai layanan situs web SiCepat Ekspres (Y11)	0 0%	2 1,5 %	28 21,4 %	58 44 %	43 33 %	4.01
2	Saya senang bertransaksi di situs web SiCepat Ekspres (Y12)	0 0%	5 3,8 %	19 14,5 %	54 41 %	53 41 %	4.00
3	Saya merasa nyaman menggunakan situs SiCepat Ekspres (Y13)	1 0,8 %	6 4,6 %	24 18,3 %	53 41 %	47 36 %	4.06
4	Saya mengajak, saudara atau kerabat untuk menguji situs web SiCepat	4 3,1 %	10 7,6 %	34 26% %	54 41 %	29 22 %	3.72

No	Indikator	Persentase					Mean
		1 (TS)	2 (KS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
	Ekspres (Y14)						
Rata-rata Variabel Kepuasan Pengguna (Y)							3.95

Berdasarkan hasil analisis deskriptif semua variabel memiliki rata-rata 4 atau mendekati 4, artinya sudah baik.

Analisis Regresi

Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi meliputi: uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data (Sumber: hasil pengolahan penulis)

		Unstandardized Residual
N		131
Normalitas Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92773060
Most Statistic	Absolute	.097
	Positive	.070
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.162
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

	Unstandardized Residual
c. Lilliefors Significance Correction.	

Tabel 10 menunjukkan nilai *Exact Sig.* $0,162 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah diantara variabel bebas ada korelasi atau tidak. Dikatakan tidak ada multikolinieritas jika tidak ada korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas (Sumber: hasil pengolahan penulis)

Variabel	Tolerance	(Variant Inflation Factor)	Keterangan
Kegunaan	$0,317 > 0,10$	$3,15 < 10$	Tidak terjadi Multikolinearitas
Fungsionalitas	$0,215 > 0,10$	$3,98 < 10$	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kehandalan	$0,286 > 0,10$	$3,49 < 10$	Tidak terjadi Multikolinearitas
Efisiensi	$0,557 > 0,10$	$1,79 < 10$	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 11, diperoleh bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas (tidak ada masalah multikolinieritas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Setiawati, 2021). Dari hasil pengujian heteroskedastisitas Tabel 12,

didapatkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: hasil pengolahan penulis)

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Kegunaan	$0,605 < 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Fungsionalitas	$0,383 > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kehandalan	$0,677 > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Efisiensi	$159 > 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk pengujian apakah pada model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Nugroho, 2016). Pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 13 diperoleh bahwa tidak terjadi autokorelasi karena hasil perhitungan Durbin Watson adalah $1,906$ berada pada lokasi $Du < d < 4-dU$ ($1,778 < 1,906 < 2,222$).

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi (Sumber: hasil pengolahan penulis)

Model Summary					
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.553	1.958	1.906

Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas

dan variabel terikat bersifat linear atau tidak (Nabila, 2019).

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas (Sumber: hasil pengolahan penulis)

Hubungan Variabel	Perbandingan Nilai Sig. Dengan α	Berdasarkan Nilai F	Keterangan
Y*X1	$0,756 > 0,05$	$0,556 < 2,20$	Linear
Y*X2	$0,154 > 0,05$	$1,720 < 2,11$	Linear
Y*X3	$0,134 > 0,05$	$1,710 < 2,11$	Linear
Y*X4	$0,078 > 0,05$	$2,137 < 2,47$	Linear

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 14, didapatkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya hubungan setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah linier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Pengaruh Situs Web Terhadap Kepuasan Pengguna

Variabel	B	T hitung	Sig	Pengaruh
Kegunaan (X1)	0,12	1,38	0,17	Tidak Berpengaruh
Fungsionalitas (X2)	0,18	1,62	0,11	Tidak Berpengaruh
Kehandalan (X3)	0,32	3,12	0,00	Berpengaruh
Efisiensi (X4)	0,26	3,28	0,00	Berpengaruh
Koefisien: Determinasi (R ²) = 54,2 % Fhitung = 1,958	Nilai Kritis: ttabel= 1,97852 Ftabel= 2,68			

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 15, didapatkan bahwa variabel kehandalan dan variabel efisiensi berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna, artinya jika satuan nilai pada variabel kehandalan dan variabel efisiensi

ditingkatkan akan meningkatkan nilai pada variabel kepuasan pengguna. Sedangkan variabel kegunaan dan variabel fungsionalitas tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna. Pengaruh variabel kehandalan terhadap variabel kepuasan sebesar 32%, artinya setiap peningkatan pada variabel kehandalan akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 32%. Sedangkan pengaruh variabel efisiensi terhadap variabel kepuasan sebesar 26% artinya setiap peningkatan pada variabel efisiensi akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 26%.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 131 pengguna atau pengunjung website SiCepat Ekspres di Surabaya dapat diambil kesimpulan :

1. Variabel bebas yaitu kualitas layanan dengan WebQEM, memiliki rata-rata :
 - a. Variabel kegunaan memiliki rata-rata sebesar 3,87 artinya mendekati baik.
 - b. Variabel fungsionalitas memiliki rata-rata sebesar 4,03 artinya sudah baik.
 - c. Variabel kehandalan memiliki rata-rata sebesar 4,08 artinya sudah baik.
 - d. Variabel efisiensi memiliki rata-rata sebesar 4,18 artinya sudah baik.
2. Variabel terikat yaitu kepuasan pengguna memiliki rata-rata sebesar 3,95 artinya mendekati baik
3. Pengaruh variabel kualitas layanan dengan WebQEM terhadap kepuasan pengguna :
 - a. Variabel kehandalan berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar 32% artinya setiap peningkatan dari variabel kehandalan akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 32%

- b. Variabel efisiensi berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna sebesar 26% artinya setiap peningkatan dari variabel efisiensi akan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 26%
- c. Variabel kegunaan dan variabel fungsionalitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

4. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambahkan variabel lainnya seperti loyalitas dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfifahani, D. (2018). PENGARUH NILAI PELANGGAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN MELALUI KEPUASAN PELANGGAN. *Ekobis Dewantara*, 1 no. 3, 42–47.
- Condro Kartiko, G. B. H. (2018). Peningkatan Kualitas Aplikasi Pemantau Media Sosial dan Media Daring Menggunakan Metode WebQEM. *JNTETI*, Vol. 7, No, 144–149.
- Fajriyan Nurli, Sulistiowati, T. S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Website Pt Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (Jne) Terhadap Kepuasan Pengguna Dengan Metode Webqem. *JSIKA*, Vol. 7, No, 1–9.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Edisi 5*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Joshua, S. R., Palilingan, K. Y. R., Lengkong, S. P., Akay, Y. V., Mapaly, H. A., & Kainde, H. V. F. (2021). Web Performance Analytics: WebQEM In Academic Portal. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 10 no, 17–26.
- Mahir Pradana, A. R. (2016). PENGARUH ATRIBUT PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU MEREK CUSTOMADE (STUDI di MEREK DAGANG CUSTOMADE INDONESIA). *JURNAL MANAJEMEN*, VOL. 6 NO., 1–10.
- Maulidasaria, C. D., & Damrus. (2020).

- DAMPAK PEMASARAN ONLINE DI ERA COVID-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, Volume 4 N*, 233–245.
- Nabila, Z. D. (2019). PENGARUH KEWAJIBAN MORAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PENGUSAHA. *JURNAL NOMINAL, VOLUME VII*, 48–58.
- Nugroho, R. E. (2016). ANALISIS FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE 1998 – 2014. *Jurnal PASTI, Volume X N*, 177–191.
- Setiawati. (2021). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.1 No.8*, 1581–1590.
- Sulistiowati, Muhamad Basyrul Muvid, Tony Soebijono, Mohammad Al Hafidz, F. L. P. (2020). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN ONLINE BAGIAN KEMAHASISWAAN BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA PADA UNIVERSITAS DINAMIKA. *Majalah Ekonomi, Vol. 25 No*, 44–50.
- Sulistiowati, Tutut Wuriyanto, H. B. S. (2018). THE ANALYSIS OF STUDENT'S SATISFACTION TOWARDS SERVICE QUALITY AT INSTITUTE BUSINESS AND INFORMATICS STIKOM SURABAYA. *Ekonomika'45 Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 6 No*.
- Sulistiowati. (2014). PENGARUH SERVICE QUALITY, TRUST, CUSTOMER SATISFACTION TERHADAP LOYALITAS MAHASISWA PADA STIKOM SURABAYA. *JURNAL KOMUNIKA, 3 No. 1*, 67–81.
- Taluke, D., & Sembel, R. S. M. L. & A. (2019). ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Spasial, Vol 6. No.*, 531–540.

Peningkatan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) melalui Penerapan Green Accounting

Meta Ardiana¹, Rachma Agustina², Dwi Ari Pertiwi³, Deasy Ervina⁴
^{1), 2), 3)} Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari
Koresponden Penulis: meta.unhasy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the increase in eco efficiency with the application of green accounting. Data collection techniques using literature study, observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data through extension of participation, persistence of observation, and triangulation of data. The results showed that Lumintu farm's had implemented green accounting through the stages of identifying costs for handling the impact of negative externalities on production, the recognition stage, the measurement stage, the presentation stage through the income statement and the stage of disclosing the costs or costs incurred by the company for environmental management. The good environmental performance of the entity also has an impact on the positive response of consumers so that it can increase profits or EBIT..

Keywords : *EBIT, Green Accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan EBIT dengan penerapan green accounting. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan UMKM peternakan lumintu sudah menerapkan akuntansi hijau melalui tahapan identifikasi biaya penanganan dampak eksternalitas negatif hasil produksi, tahap pengakuan, tahap pengukuran, tahap penyajian, melalui laporan laba rugi serta tahap pengungkapan biaya-biaya atau cost yang telah dikeluarkan perusahaan untuk penanganan lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik dari entitas juga berdampak pada respon positif konsumen sehingga dapat meningkatkan laba atau EBIT.

Kata Kunci : *EBIT, Green Accounting*

PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan atau lebih dikenal dengan akuntansi hijau mulai diminati untuk diterapkan sejak maraknya isu pencemaran lingkungan, yang pada akhirnya menuntut berbagai negara untuk memikirkan

berbagai regulasi yang dapat membantu menanggulangi ancaman-ancaman yang terkait dengan dampak lingkungan hidup. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan secara serakah dan tidak menghiraukan

keberlangsungan ekologi serta dampaknya terhadap krisis lingkungan.

Beberapa dampak dari krisis ekologi tersebut diantaranya menyebabkan berbagai macam bencana alam, pencemaran yang sangat merugikan kesehatan dan pencemaran lingkungan yang mengkhawatirkan keberlangsungan hidup makhluk hidup. Alasan tersebutlah yang mendorong ahli-ahli akuntan dan pebisnis untuk menerapkan akuntansi hijau atau green accounting dalam dunia bisnis (Afni et al., 2019). Akuntansi lingkungan atau lebih dikenal dengan akuntansi hijau merupakan integrasi faktor finansial dan non finansial yang ada dalam perusahaan, yakni memasukkan elemen-elemen penanggulangan dampak lingkungan dalam proses siklus akuntansi dari proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian serta pengungkapan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan entitas (Lako, 2019). Saat ini penyajian informasi akuntansi yang berupa *financial report* dituntut tidak hanya memberikan data informasi keuangan tetapi juga harus dapat mengintegrasikan data *financial* dengan informasi sosial dan lingkungan. Harapan dari penerapan *green accounting* yakni adanya pengurangan dampak eksternalitas negatif dari aktivitas ekonomi dan perbaikan terhadap lingkungan hidup” (Azizah et al., 2013) Proses industri yang menggunakan energi secara tidak efisien dapat berdampak pada pencemaran terhadap lingkungan.

Industri pertanian merupakan sektor yang sensitif terhadap masalah lingkungan karena erat kaitannya dengan penggunaan pestisida, konsentrat, pencemaran kualitas udara dan penggunaan bahan bakar untuk pendistribusian hasilnya. Hal ini menggugah minat peneliti dalam karya penelitian peternakan Lumintu untuk berpartisipasi dalam isu lingkungan bidang peternakan yang berpijak pada konsep biaya lingkungan,

ketika green accounting dihadirkan sebagai bentuk eco-efficiency dalam pengelolaan lingkungan, yaitu lingkungan usaha yang terjaga kelestariannya dalam arti tidak mencemari lingkungan sisa produksi, tetapi tetap dapat meningkatkan perekonomian perusahaan yang berdampak pada peningkatan laba.

(Lako, 2019) mendefinisikan akuntansi hijau sebagai aktivitas indentifikasi, pengukuran, pencatatan, pengikhtisaran, penyajian serta pelaporan data keuangan, peristiwa keuangan, pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada sistem akuntansi yang terintegrasi, sehingga dapat menghasilkan informasi bisnis yang terintegrasi, lengkap, serta memiliki nilai relevansi yang dapat digunakan sebagai acuan pemakai dalam pengambilan keputusan bisnis baik *financial* maupun *non financial*. Aktivitas Akuntansi Hijau juga dijelaskan oleh Colen dan Robbins (2011: 190), yaitu. Berkaitan dengan proses pengumpulan, analisa, mengevaluasi dan melaporkan data keuangan dan non keuangan dengan tujuan meminimalisir efek negatif dari proses operasi entitas. Bentuk pertanggungjawaban ini juga sangat penting dalam banyak regulasi pemerintah terkait lingkungan, itulah sebabnya akuntansi lingkungan telah menjadi faktor kunci dalam bisnis hijau dan pembangunan ekonomi yang bertanggung jawab. Tahapan penerapan Akuntansi Hijau didasarkan pada penelitian Teoh dan Thong (1984). Ada empat tingkat progresif pertanggungjawaban lingkungan pada entitas, yaitu; memperhatikan masalah lingkungan (*environmental awareness*), berpartisipasi dalam masalah lingkungan (*environmental participation*), menginformasikan masalah lingkungan (*environmental reporting*) dan audit lingkungan (*environmental audit*). Beberapa teori yang mendukung pelaporan pertanggungjawaban terhadap sosial dan

lingkungan adalah teori pemangku kepentingan dan legitimasi (Muzdalifah, 2020)

“Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan” (IAI, 2002:4) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan data keuangan dari hasil cash flow entitas, yang nantinya sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan atau stake holder dalam pengambilan keputusan keuangan maupun dalam pengelolaan lingkungan. Atribut kualitas membuat informasi keuangan dapat bermanfaat bagi stake holders. Laporan keuangan memiliki empat ciri kualitas utama, yakni dapat di mengerti, laporan keuangan sebagai bahasa bisnis harus memberikan informasi yang dapat dimengerti terutama bagi pengguna yang tidak memiliki dasar literasi akuntansi adalah satu karakteristik penting dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh pengguna.

Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan jargon yang sesuai dengan pemahaman pengguna. Informasi yang relevan adalah penting jika dapat mempengaruhi keputusan keuangan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan dan mengkonfirmasi atau meningkatkan hasil evaluasi mereka sebelumnya (Jaelani, 2021). Informasi yang andal memiliki kualitas keandalan ketika bebas dari misrepresentasi atau kesalahan material karena itu adalah representasi yang benar atau adil dari apa yang dimaksudkan dan / atau apa yang dapat diharapkan dan diandalkan oleh pengguna secara wajar (Sunarmin, 2020). Selanjutnya yakni dapat diperbandingkan memiliki makna bahwasannya informasi keuangan yang disajikan dari proses akuntansi harus mampu

dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kualifikasi yang dan pada periode yang sama

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini sering dikenal dengan metode naturalistik karena penelitian berlangsung di lingkungan alam dan digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam (Sugiyono, 2007).

Lokasi penelitian ini di Desa Banyakan, Kabupaten Kediri. Sumber data utama (main) Sumber data utama adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi terkait penelitian, fakta, realita dan deskripsi (Bungin, 2013). Untuk pemahaman yang lebih dalam, sumber primer ini adalah individu yang perkataan dan perilakunya dapat dijadikan sebagai sumber informasi, fakta, data yang relevan dengan riset tersebut. Informan utama sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah Bapak David. Sumber data pendukung atau sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen perusahaan yang terkait pengelolaan limbah (Ibrahim, 2018). Meskipun diklaim sebagai sumber informasi tambahan, namun sumber informasi ini tidak boleh diabaikan, karena dokumen yang digunakan seringkali memuat informasi penting bagi hasil penelitian, baik dokumen individu maupun dokumen resmi secara keseluruhan.

Peran peneliti sebagai instrumen penelitian pada pelaksanaan penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusus yakni terdapat komitmen orang atau peneliti terintegrasi sebagai dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam menentukan keseluruhan skenario penelitian (Moleong, 2017).

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki banyak peran. Seorang peneliti adalah perancang pengumpulan data, pelaksana, analis data peneliti dan terakhir peneliti pelapor penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yakni:

1. Reduksi data

Menurut (Sugiyono, 2016), reduksi data adalah tahap pemilihan, penjajaran, penyederhanaan dan ekstraksi informasi dari catatan yang diperoleh. Sementara itu (Ibrahim, 2018), reduksi data merupakan suatu proses yang mengharuskan peneliti melakukan verifikasi awal terhadap data yang diperoleh dengan cara menguji data tersebut terhadap fokus penelitian. Tahap reduksi data tidak boleh sembarangan membuang dan mereduksi data, melainkan data yang benar-benar tidak berguna yang bisa dihilangkan atau dikurangi. Selain itu, informasi terkait juga diorganisir sesuai kebutuhan, sehingga setelah dilakukan reduksi data, semua informasi yang penting ditata dan ditata sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga memudahkan pengumpulan data oleh peneliti..

2. Penyajian Informasi

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah langkah penyajian data. Pada tahap penyajian ini, materi diolah dengan menyusun kembali atau menyajikannya dalam rangkaian yang berbeda, yang menurut penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar atau diagram atau tabel

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Berdasarkan hasil sebelumnya, peneliti diharapkan dapat memahami secara menyeluruh dan bertindak atas hasil yang

diperoleh. Selain itu, peneliti menarik kesimpulan penelitian dari data, mengatasi masalah dan mengetahui cara membuat model tren dan kausal.

4. Memeriksa keakuratan informasi

Data dari masing-masing penelitian diuji untuk memenuhi kriteria keabsahan data yang dijelaskan oleh Ibrahim. Di bawah ini adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengecek keakuratan data, yaitu perluasan partisipasi, konsistensi hasil, triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah Peternakan Lumintu yang terletak di Dusun Beringin Kabupaten Kediri. Peternakan ini berdiri sejak tahun 2013. Peternakan ini memiliki 2 kandang ayam dengan total 25.000 ekor ayam dengan umur rata-rata 0 hari - 16 minggu. Tentang jual ayam umur 16 minggu, proses operasional peternakan dimulai dari penyiapan lahan, penyiapan kandang, pemindahan DOC, sortasi, perawatan intensif, terakhir penjualan ayam ke mitra. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa limbah operasional yang teridentifikasi oleh peneliti antara lain ayam mati akibat virus yang menyusup ke dalam proses operasi, adanya kotoran ayam yang dibakar mencemari lingkungan, dan lalat hijau. Lumintu Farm sendiri merupakan unit yang bergerak di bidang peternakan ayam. Oleh karena itu, sistem registrasi transaksi harus disesuaikan dengan PSAK (2009) tentang distribusi biaya lingkungan. Berikut ini kami jelaskan penerapan *green accounting* yang diterapkan di Peternakan Lumintu, yang terkait dengan biaya lingkungan

Tahap pertama yakni identifikasi atau penelusuran biaya lingkungan, Prinsip akuntansi mengharuskan perusahaan mengikuti prinsip operasi usaha yang berkelanjutan, hal ini berarti bahwa proses

produksi yang dikelola perusahaan juga mewajibkan, mendukung & memperhatikan kelestarian lingkungan, yaitu kelestarian lingkungan. seluruh aspek transaksi ekonomi, mengidentifikasi dampak negatif menurut aktivitas ekonomi dan proses produksi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan peternakan bahwa pengelolaan sampah melibatkan beberapa biaya diantaranya biaya angkut kotoran ayam, serta jasa kebersihan. Peternakan Lumintu mempunyai kebijakan tersendiri dalam pengelolaan lingkungan, perusahaan sudah menganggarkan dampak eksternal sebelum periode akuntansi dimulai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Farida, 2013) bahwa perusahaan wajib mengidentifikasi *cost* atau pengelolaan lingkungan yg muncul dari aktivitas eksploitasi sumber daya entitas.

Tahap kedua dari proses akuntansi lingkungan yakni tahap pengakuan, entitas mengakui biaya lingkungan pada akun biaya operasional karena menunjukkan seberapa besar pengorbanan yg dilakukan pada bentuk nominal. Oleh sebab itu pengakuan biaya tercermin pada proses akuntansi. Hasil wawancara dengan Bapak David diketahui bahwa sistem pencatatan transaksi pengelolaan limbah memakai metode akrual (*accrual basis*). Dimana dalam sistem *accrual basis* pencatatan dilakukan pada saat kejadian, berikut contoh jurnal pencatan biaya lingkungan

Tabel 1. Jurnal Pencatan Biaya Lingkungan

Pengiriman	
Beban Pengangkutan kotoran ayam	Rp.xx
Utang pengangkutan kotoran ayam	Rp. xx
Pelunasan	
Utang Pengangkutan kotoran ayam	Rp.xx
Kas	Rp. xx

Dari tabel diatas menggambarkan penerapan *accrual basis* pada Peternakan lumintu, pada sistem pencatatan ini biaya

sudah diakui pada saat transaksi tersebut terjadi bahkan apabila biaya tersebut masih ditangguhkan pembayarannya atau belum terjadi pembayaran secara tunai

Tahapan berikutnya dalam akuntansi lingkungan yakni pengukuran atas biaya lingkungan. Perlakuan terhadap limbah pada peternakan Lumintu didasarkan pada seberapa banyak limbah yang diolah. Pengukuran limbah mengacu pada penentuan total biaya sebagai takaran nilai nominal, yang direalisasikan selama pelaksanaan aktivitas entitas. Pengukuran biaya pengelolaan limbah dengan satuan unit mata uang berdasarkan jumlah pembuangan limbah,. Setiap entitas memiliki kebijakan standar yang berbeda, namun tetap dibutuhkan unit atau alat ukur untuk menentukan biaya pengalokasian dana pada standar unit tersebut. Bapak David menjelaskan bahwa Peternakan Lumintu mempertimbangkan hasil pelaksanaan anggaran saat mengukur biaya pengelolaan limbah. Dasar pengukuran biaya lingkungan adalah kebijakan masing-masing unit. (Mulyani, 2013) menyatakan meskipun tidak ada aturan khusus untuk mengukur biaya lingkungan, pengukuran biaya lingkungan didasarkan pada kondisi yang diperlukan. Masyarakat. Entitas dapat mengembangkan standar terpisah untuk mengukur biaya perlakuan terhadap lingkungan

Biaya pengelolaan limbah peternakan Lumintu tercermin dalam laporan laba rugi. Biaya yang timbul dari pengelolaan lingkungan dirinci dan dicantumkan bersama dengan akun biaya lainnya. Biasanya tidak ada aturan khusus yang mengatur penggunaan akun khusus dalam menentukan akun alokasi biaya lingkungan. Nama akun yang berbeda dapat digunakan untuk mewakili perincian biaya lingkungan saat mengirimkan laporan keuangan, hal mendukung hasil penelitian dari (Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa

kendala UMKM dalam menerapkan *green accounting* yakni belum adanya regulasi secara tegas, berbeda dengan perusahaan perseroan kebijakan tersebut sudah diatur secara rinci.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak David beliau menyampaikan pencatatan hingga pelaporan biaya lingkungan dilaporkan dan disajikan dengan biaya operasional dan biaya lain dalam *annual financial report*. Berikut penyajian biaya lingkungan pada laporan keuangan

Tabel 2 Laporan Laba Ru

PETERNAKAN LUMINTU		
<i>Comparative Income Statement</i>		
TAHUN 2020 DAN 2021		
	Tahun 2020	Tahun 2021
Pendapatan dari penjualan ayam	Rp. 135.400.200,00	Rp. 147.576.000,00
Beban penjualan	Rp. 9.730.000,00	Rp. 11.834.000,00
Beban pakan	Rp. 22.346.700,00	Rp. 23.786.000,00
Biaya Listrik	Rp. 19.100.000,00	Rp. 18.900.000,00
Biaya gaji karyawan	Rp. 40.300.000,00	Rp. 41.200.000,00
Beban Operasional	Rp. 14.760.000,00	Rp. 15.864.000,00
Biaya Lingkungan	Rp. 6.786.000,00	Rp. 8.465.000,00
Total Beban		
<i>Earning before interest and tax</i>	Rp. 22.737.500,00	Rp. 27.527.000,00

Proses pengungkapan biaya lingkungan menjadi proses terakhir dalam perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan menunjukkan upaya entitas untuk meningkatkan transparansi bagi publik dan pemangku kepentingan terkait pengelolaan lingkungan. Proses pelaporan merupakan bagian dari laporan keuangan yang

diperuntukan untuk memperoleh data keuangan secara lengkap yang tidak dapat dianalisis dengan data keuangan. Hingga kini belum ada regulasi dan standar khusus mengatur proses pengungkapan. pengungkapan transaksi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah ternak sangat penting untuk meyakinkan publik bahwa laporan keuangan yang disajikan bisa memberikan informasi terkait penanganan dampak lingkungan yang bersifat negatif dan bermanfaat secara luas. Pelaksanaan perlakuan terhadap pengelolaan limbah belum disajikan secara fokus, rinci serta terpisah dari *cost report* tersendiri. Selaku pimpinan usaha Bapak David menjelaskan bahwasannya peternakan mempresentasikan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam laporan kegiatan ekonomi yaitu laporan laba rugi, di mana biaya atau pengeluaran karena pengelolaan lingkungan dicatat untuk perusahaan. Laporan biaya memiliki tujuan untuk menyempurnakan dan melengkapi informasi terkait proses akuntansi lingkungan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Peternakan Lumintu sebagai entitas yang menghasilkan dampak eksternalitas negatif bagi lingkungan sudah mengalokasikan anggaran untuk *cost riil* yang terkait penanggulangan lingkungan. Perlakuan akuntansi dimulai dari tahap pengakuan, besaran biaya lingkungan diakui sebesar nominal keluaran dengan menggunakan basis pencatatan *accrual basis*. Selanjutnya untuk tahap pengukuran perusahaan menggunakan satuan yang didasarkan berapa besar limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Tahap pelaporan disajikan dalam laporan keuangan laba-rugi pada pos biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z., Meuthia, R. F., & Rahmayani, R. (2019). Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 340–349.
- Azizah, N., Dzulkirom, M., Goretti, A. R. M., & Endang, W. (2013). ANALISIS PENERAPAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING (EMA) SEBAGAI BENTUK ECO-EFFICIENCY DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* |, 6(2), 1–10.
- Dewi, S. R. (2015). *PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN PENERAPAN GREEN ACCOUNTING : STUDI KASUS UKM TAHU DI SIDOARJO UNDERSTANDING AND APPLICATION OF GREEN ACCOUNTING AWARENESS : A TOFU SME CASE STUDY IN SIDOARJO Abstrak Pendahuluan*. 497–511.
- Farida, K. (2013). Pengelolaan biaya lingkungan dalam upaya penghematan biaya pada peternakan ayam “ABC” di Sukorejo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–18.
- Jaelani, D. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Model Manajemen Perusahaan Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 62–71. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.485>
- Lako, A. (2019). Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau. *Akuntan Indonesia*, May, 62–71. <https://www.researchgate.net/publication/332960950>
- Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan - Jember. *Skripsi*, 57(4), 1–55. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita Sri Mulyani - 090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita%20Sri%20Mulyani%20-%20090810301131.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Muzdalifah, N. (2020). PENINGKATAN EKO-EFISIENSI USAHA DENGAN PENERAPAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING (EMA) EMA yakni Physic Environmental Management Accounting (PEMA) merupakan jumlah penggunaan energi input dan output pada suatu perusahaan dalam bentuk physic dan Mo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 102–111.
- Sunarmin, S. (2020). Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 135–141. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.862>

Non Performing Loans dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Monica Ayu Rosari¹, Aristha Purwanthari Sawitri²

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: monicaayu06@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Return of Assets (ROA), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Inflation, and Exchange Rate on Non Performing Loans (NPL). The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with a sample of 17 foreign exchange BUSN companies that met the research criteria using a purposive sampling technique. The data in this study is secondary data which is disputed by the documentation method. The results of this study show that BOPO and NIM have an effect on NPL while ROA, LDR, inflation, and exchange rates have no effect on NPL

Keywords : Credit, Bank, Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari *Return of Assets* (ROA), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Inflasi, serta KURS terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel penelitian sebanyak 17 Perusahaan BUSN Devisa yang memenuhi kriteria penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan BOPO dan NIM berpengaruh terhadap NPL sedangkan variabel ROA, LDR, Inflasi, dan Kurs tidak berpengaruh terhadap NPL.

Kata Kunci: Kredit, Bank, Rasio

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Sebagai perantara keuangan bank memperoleh keuntungan dari

selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit)

Pemberian kredit yang diberikan masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari risiko. Tenggang waktu pembayaran kredit yang semakin panjang dapat menimbulkan

risiko tidak tertagihnya atau kredit macet dan risiko ini akan menjadi tanggungan bank. Bank masih mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber utama penghasilan. Jumlah kredit yang disalurkan tentunya harus berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen harus memperhatikan kualitas kredit karena kualitas kredit akan berhubungan dengan risiko kemacetan kredit. Indikator ukuran kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Bank Indonesia menetapkan batas NPL sebesar 5 %.

Kredit macet yang semakin banyak akan berdampak pada berkurangnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan perbankan sehingga bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan. Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah (Firmansyah, 2014).

Bank dapat melakukan banyak cara agar kualitas kredit meningkat atau kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Bank harus memperhatikan tingkat perolehan laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit dalam suatu periode dan tingkat risiko yang dihadapi atas kemungkinan meleasetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan (Kasmir, 2013). Perusahaan perbankan dapat memperhatikan beberapa faktor agar tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan diantaranya *Return on Assets* (ROA), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio*, Inflasi dan Kurs.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan efektivitas bank untuk memperoleh profitabilitas dari penggunaan asset. ROA yang semakin besar menunjukkan

tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang semakin besar sehingga kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah serta mengindikasikan nilai NPL bank rendah (Aliannuary, 2018).

Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan menunjukkan kemampuan pengendalian bank terhadap biaya dan pendapatan operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari penghimpunan dan penggunaan dana. Pendapatan dari penggunaan dana berasal dari bunga kredit yang disalurkan. Biaya operasional merupakan biaya yang muncul akibat aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan bank. Peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya dan Lukman, 2019). BOPO yang semakin kecil menunjukkan perusahaan perbankan semakin efisien dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan efektivitas bank mengelola pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktivitas produktif. Pendapatan bunga bersih yang diperoleh akan diputar dan dikembalikan dalam bentuk kredit. NIM yang semakin besar akan memperkuat modal bank karena dapat menambah sumber dana perbankan sehingga fungsi bank sebagai penyalur dana kredit dapat berjalan maksimal (Pratiwi & Hindasah, 2014), sebaliknya semakin rendah NIM maka akan membuat kemungkinan terjadinya kredit macet semakin bertambah.

Loan Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar

kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasinya Santosa, Sudarto, Sunarko (2014). Keuntungan bank ditentukan dari besarnya jumlah kredit yang disalurkan, apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit dan dana yang dihimpun dari masyarakat banyak maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan perbankan (Kasmir, 2013), sebaliknya jika bank terlalu agresif untuk menyalurkan kredit maka risiko atas kredit yang bermasalah juga akan meningkat karena likuiditas bank terganggu. Apabila target jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat meningkat, bank akan menurunkan suku bunga serta standar kualitas kredit akan menurun karena untuk meningkatkan jumlah debitur, bank akan memberikan kredit kepada debitur yang tidak layak untuk menerima kredit sehingga risiko *Non Performing Loan* meningkat (Gunawan dan Sudaryanto, 2016).

Inflasi didefinisikan suatu proses kenaikan harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Pratamawati, 2018). Inflasi akan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat sehingga akan berdampak pada penurunan penjualan perusahaan. Perusahaan akan mengajukan pinjaman modal kepada perusahaan perbankan untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan, apabila daya beli masyarakat menurun tentunya perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran atas angsuran kredit sehingga akan berdampak pada kualitas kredit yang semakin buruk sehingga kemungkinan meningkatnya *Non Performing Loan* semakin besar.

Kestabilan perekonomian Indonesia tercermin dari nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Indonesia, semakin melemahnya nilai rupiah maka tingkat kestabilan ekonomi Indonesia semakin

rendah (Sadono, 2011). Perusahaan yang bergerak di importir merupakan perusahaan yang paling berdampak jika nilai tukar rupiah melemah karena perusahaan yang memerlukan bahan baku dari luar negeri akan membayar bahan baku lebih tinggi karena rupiah yang melemah, sehingga akan berdampak pada pemasukan perusahaan (debitur), jika pendapatan debitur mengalami penurunan maka akan mempengaruhi kelancaran dalam pembayaran angsuran kredit sehingga mengakibatkan meningkatnya NPL.

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Santosa, Sudarto, Sunarko (2014), Halim (2015), Anwar dan Sunaenah (2016) serta Pratamawati (2018) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti melakukan pengujian ulang untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi NPL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai Bank Umum Swasta Nasional Devisa berturut-turut pada Tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

3. Perusahaan berurut-turut memperoleh laba selama periode 2015-2019.

4. Mata uang laporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah.

Pengukuran masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Non Performing Loan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Return of Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Net Interest Margin (NIM)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
Loan to Deposit Ratio (LDR)	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Inflasi	$INFLASI = \frac{\text{JANUARI} \frac{S}{D} \text{DESEMBER}}{12}$
Kurs valuta asing	$KURS = \frac{\text{KURS TERTINGGI} + \text{KURS TERENDAH}}{2}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan menggunakan SPSS, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Normalitas	Asymp sig (2-tailed) 0.200	Distribusi Data Normal
Multikolinearitas		Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	Tol 0.241 VIF 4.156	
BOPO	Tol 0.308 VIF 3.250	
NIM	Tol 0.524 VIF 1.909	

LDR	Tol 0.957 VIF 1.045	
INFLASI	Tol 0.200 VIF 4.998	
KURS	Tol 1.196 VIF 5.094	
Heteroskedastisitas		Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	Sig 0.728	
BOPO	Sig 0.553	
NIM	Sig 0.800	
LDR	Sig 0.297	
INFLASI	Sig 0.225	
KURS	Sig 0.073	
Autokorelasi	Durbin Watson 1.433	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Olah data (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk uji asumsi klasik sudah memenuhi kriteria, sedangkan hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	Hasil Uji	Kesimpulan
Konstanta	B 11.257 Sig 0.792	
ROA	B -0.220 Sig 0.154	Tidak Berpengaruh
BOPO	B 3.491 Sig 0.000	Berpengaruh
NIM	B 0.770 Sig 0.014	Berpengaruh
LDR	B -0.290 Sig 0.441	Tidak Berpengaruh
INFLASI	B -1.003 Sig 0.052	Tidak Berpengaruh
KURS	B -2.608 Sig 0.551	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olah data (2021)

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,257 - 0,220 \text{ ROA} + 3,491 \text{ BOPO} + 0,770 \text{ NIM} - 0,290 \text{ LDR} - 1,003 \text{ INFLASI} - 2,608 \text{ KURS} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear disimpulkan bahwa ROA **tidak berpengaruh** terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Tidak berpengaruhnya ROA

dikarenakan perusahaan perbankan memelihara rendahnya NPL dengan menggunakan laba perusahaan yang cukup besar untuk menurunkan NPL (Siagian, 2020). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Jusmansyah, Sriyanto (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPL dan tidak mendukung Anwar dan Sunaenah (2016). ROA menjadi tidak meningkat tinggi dikarenakan perbankan mengeluarkan biaya yang besar dalam menurunkan NPL jauh di bawah batas ketentuan dari otoritas regulator perbankan BI atau OJK, sehingga data besaran ROA perusahaan BUSN Devisa tidak meningkat tajam, begitu juga NPL tetap pada tingkat yang stabil. Maka, mengakibatkan pengaruh ROA perbankan terhadap kredit bermasalah atau NPL menjadi tidak ada (Siagian, 2020).

BOPO **berpengaruh** terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini mengartikan bahwa perusahaan perbankan berhasil mengelola kegiatan operasional secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan dapat optimal dan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah juga akan semakin kecil. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu dari Santosa, Sudarto, Sunarko (2014), Riyadi, Iqbal dan Lauren (2015) dan Agusningtyas (2018) dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Jusmansyah dan Sriyanto (2013).

NIM **berpengaruh** terhadap NPL, semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika NIM menunjukkan persentase yang minim maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet atau NPL. Hasil penelitian ini mendukung Barus, Erick

(2016) namun tidak mendukung penelitian lain Agustiningtyas (2018).

LDR **tidak berpengaruh** terhadap NPL. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel dalam penelitian tergolong dalam bank yang penyaluran kreditnya tidak terlalu tinggi dikarenakan umumnya bank swasta lebih berhati-hati dan selektif dalam analisis calon debitur dengan berdasar pada karakteristik 5C, sehingga resiko terjadinya kredit bermasalah atau NPL rendah. Hasil ini mendukung Santosa Sudarto, & Sunarko (2014) dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Abyanta, Kepramareni dan Ardianti., (2020).

Inflasi **tidak berpengaruh** terhadap NPL yang berarti hasil uji tidak sesuai dengan hipotesis penelitian karena pada saat periode penelitian menunjukkan nilai inflasi tidak melebihi batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sehingga tidak mengganggu angsuran dan pendapatan debitur. Hal ini menunjukkan bahwa bank mempertimbangkan perubahan inflasi saat menentukan kebijakan penyaluran kredit (Agustiningtyas, 2018). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Pratamawati (2018) namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Barus, Erick (2016) dan Vanni, Rokhman (2018).

Kurs **tidak berpengaruh** terhadap NPL yang berarti hasil uji tidak sesuai dengan hipotesis penelitian karena perubahan kurs tidak sampai dengan jangka waktu yang panjang sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional debitur dan tidak mengganggu pembayaran angsuran kredit (Linda, 2015). Hasil ini tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Vanni dan Rokhman (2018) yang menyatakan kurs berpengaruh terhadap NPL.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Bank dapat menjaga kualitas kredit dengan melakukan penilaian sendiri (self assessment) menggunakan pendekatan aspek keuangan sehingga bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyanta, N. P., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Non Performing Loan dan Faktor-faktor yang Memengaruhi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Adisaputra, I. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK*. 118.
- Agustiningtyas, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) kredit pada bank umum di Indonesia. *Prive (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 1(2), 120–133.
- Aliannuary, M. S. (2018). Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), *Return On Asset*, Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat *Non Performing Financing* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2012 – Juni 2017). *Journal of Business Ethics*, 14(3), 37–45.
- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). Pengaruh ROA Dan CAR Terhadap Kredit Macet (NPL) Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 214–235.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/325>
- Dendawijaya, & Lukman. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Firmansyah, I. (2014). *Determinant of Non Performing Loan: the Case of Islamic Bank in Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(2), 241–258. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>
- Gunawan, Andreas & Sudaryanto, Budi. (2016). Analisis Pengaruh Performance, Size, Inefisiensi, Capital, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Non Performing Loan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13.
- Halim, M. (2015). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi non-performing loan di bank pemerintah dan bank swasta jawa timur periode 2008-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–20.
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2013). Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performance Loan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 46–65.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Linda, M. R. (2015). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Non Performing Loan* Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Padang. *Economica*, 3(2), 137–145.
- Pratamawati, H. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum BUMN Tahun 2012-2016. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular*

- Spectroscopy*, 192(4), 121–130.
- Pratiwi, Susan. & Hindasah, Lela. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 192–208.
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2015). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 84–96.
- Sadono, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Santosa, S. B., Sudarto, & Sunarko, B. (2014). Analisis Pengaruh LDR, BOPO, Size, LAR dan NIM terhadap NPL pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010 -2012). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 687–699.
- Siagian, S. (2020). Faktor-Faktor Mempengaruhi (NPL) *Non Performing Loan* Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 364–373.
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306.

Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Gusti Dian Prayogi¹, Rudiana Febriani²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan Surabaya^{1,2}

e-mail : dian@stieyapan.ac.id, rudiana@stieyapan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of Internal Audit by an Adequate Internal Oversight Unit on Regional Water Supply Companies in Bondowoso Regency with Good Governance. In this study, 36 samples of PDAM employees were taken from 40 questionnaires distributed. The research method used in this study is an analytical descriptive survey method using qualitative research. The results of this study indicate that internal audit, management of the implementation of inspection activities, follow-up activities on the results of inspections play a role in the realization of good corporate governance in PDAM Bondowoso Regency. Meanwhile, the independence, competence, and professionalism of an Internal Auditor for PDAM Bondowoso Regency did not contribute positively to the implementation of the Bondowoso Regency Water Supply Company with Good Governance. Based on the results of this study, the researchers tried to help by providing suggestions so that the Auditors (Internal Oversight Unit) at PDAM Bondowoso Regency were more independent by upholding an objective, independent and professional attitude. Bondowoso Regency should conduct testing and evaluation of the operationalization of the entire organization and operational audits that must be part of the Internal Auditor (SPI), this will help the company to achieve organizational goals, the role of the Internal Auditor (SPI) is not only as a supervisor, but also implementing overall inspection duties and tasks.

Keywords : Internal Auditor; good corporate governance; Internal Oversight Unit

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi semua aktifitas dalam dunia usaha secara simultan perlu ditata, diatur, dan dikendalikan ke arah yang baik baik secara sistem dan mengikat, sehingga memenuhi keseimbangan pada semua aspek yang terlibat. Fungsi-fungsi ekonomi tersebut harus ditata sedemikian rupa sehingga optimal bagi masing-masing pelaku untuk akhirnya menciptakan model organisasi komersial. Model organisasi komersial ini merupakan jawaban keraguan para investor ketika akan dan telah mempercayakan properti (aset) investasinya kepada pihak lain yang tidak dikenal secara personal baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berpacu dengan persaingan global yang ketat dan dinamis saat ini ada tiga kemungkinan yang akan dialami korporasi begitu juga dengan PDAM yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Agar PDAM dapat bertahan bahkan berkembang diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas kinerja, efisiensi serta efektifitas pencapaian tujuan korporasi. Dewasa ini banyak pihak semakin mengandalkan peran audit internal dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal korporasi, manajemen risiko, dan pengembangan tata kelola yang baik pada PDAM. Menurut Deby (2014), saat ini banyak BUMD yang mengalami kesalahan kepengurusan atau didirikan tanpa melalui perencanaan yang matang dan hanya membebani keuangan pemerintah daerah atau tidak memberikan kontribusi yang positif pada pemerintah daerah. Mahaendrayasa, Krishna Aryastha

Putu dan Dwija Putri (2017) mengatakan bahwa masalah yang dihadapi BUMD umumnya dikarenakan lemahnya praktik governance di BUMD, dan ini merupakan problem institusi oleh karenanya pihak-pihak yang bertanggung jawab harus segera bertindak untuk mengatasi ketertinggalan ini.

PDAM Kabupaten Bondowoso adalah perusahaan milik pemerintah Kabupaten Bondowoso yang melayani kebutuhan akan air minum bagi masyarakat Kabupaten Bondowoso. Pelayanan air bersih di wilayah Kabupaten Bondowoso mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 1 April tahun 1989, didirikan sebagai alih status dari Badan Pengelola Air Minum yang berada dibawah organisasi Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Cipta Karya, Direktorat Air Bersih, Proyek Peningkatan Sarana Air Bersih Propinsi Jawa Timur. Sebagai korporasi yang memberikan jasa pelayanan air minum kepada masyarakat kabupaten, PDAM Kabupaten Bondowoso harus terus berupaya meningkatkan kompetensi dalam praktek perusahaan yang sehat dan beretika berdasarkan prinsip-prinsip yang ber-*Good Governance*. Implementasi tata kelola yang ideal baik sangat penting untuk kelangsungan usaha perusahaan yang akan meningkatkan reputasi PDAM Kabupaten Bondowoso sebagai perusahaan yang terpercaya (*good corporate image*) dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk meningkatnya kinerja (*high performance*). Menurut Asri (2013), Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran harus dilandasi oleh integritas dan komitmen yang tinggi

untuk keberhasilan jangka panjang.

Untuk memberi meyakini laporan kinerja dari manajemen tentang internal PDAM adalah benar dan dapat dipercaya, maka dibutuhkan adanya pengawasan internal terhadap karyawan dalam PDAM baik aktifitas keseharian dan kinerja agar penerapan PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Corporate* dapat diawasi dan dilaksanakan lebih baik daripada sebelumnya. Maka untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang Audit Internal, penulis melakukan penelitian pada PDAM Kabupaten Bondowoso dengan judul: “Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*”

KERANGKA PEMIKIRAN

Audit Internal

Audit internal merupakan suatu penilaian independensecara simultan maupun menyeluruh atas operasionalisasi entitas atau organisasi untuk melakukan pengujian dan pengevaluasian kegiatan organisasi untuk menyediakan informasi tentang efisiensi dan efektifitas pengendalian intern dalam suatu entitas dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawan dan kewajiban (Widya : 2022)

Satuan Pengawas Intern pada suatu korporasi harus dapat mendorong pencapaian tujuan perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Govemance*). Peran auditor internal sebagaimana internal *consulting* PDAM harus dapat memberikan *early warning* kepada manajemen PDAM untuk mencegah dan meminimalisasi dampak kebijakan-kebijakan ekonomi yang dapat

merugikan perusahaan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 2017, tanggal 27 Desember 2017, Tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Pasal 79, menyatakan bahwa :

- (a) Sebagai BUMD, PDAM harus dibentuk unit khusus berupa Satuan Pengawas Intern yang merupakan Personil yang melakukan kegiatan Pengawasan (Pengendalian) Intern pada PDAM
- (b) Satuan Pengawas Intern sebagaimana dimaksud ayat (1) dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama PDAM
- (c) Pengangkatan kepala Satuan Pengawas Intern pada PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan setelah mendapatkan pertimbangan dan Dewan Pengawas

Pada aturan yang sama pasal 80, Satuan Pengawas Intern PDAM harus:

- (a) membantu kinerja Direktur utama dalam melaksanakan audit operasional dan keuangan PDAM, menilai pengendalian internal PDAM, melakukan monitoring pengelolaan, mengevaluasi pelaksanaan operasional pada BUMD, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan
- (b) Memberikan keterangan tentang hasil pemeriksaan atau hasil pelaksanaan tugas satuan pengawas intern sebagaimana yang dijelaskan pada poin sebelumnya yaitu huruf (a)
- (c) Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang telah di laporkan.

Menurut Ghalib (2008), perlu diketahui

bahwa Satuan Pengawas Intern termasuk merupakan pilar-pilar *Good Corporate Governance*. Dalam peranannya tersebut, maka seorang Satuan Pengawas Intern harus dapat menganalisa dengan benar setiap temuan dalam proses audit agar tidak terjadi penyalahgunaan fungsi yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada PDAM. Setelah proses penganalisaan dilanjutkan dengan pembuatan laporan yang sistematis agar dapat dipahami oleh manajemen perusahaan sebelum melangkah dalam melakukan pengambilan keputusan. indikator audit internal adalah independensi, kompetensi, kemampuan profesional, manajemen audit,kegiatan tindak lanjut.

Good Corporate Governance

Menurut Widya (2022), Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah seperangkat aturan terstruktur (tersistem) yang mengatur keterkaitan satu sama lain antara pemilik modal, manajemen (direktur), kreditur, negara, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain, sistem yang mengatur . perusahaan . Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua kelompok pemangku kepentingan.Indikator keberhasilan *Good Corporate Governance* menggunakan prinsip yang singkat TARIF yaitu transparansi, Akuntabilitas, Kewajaran, pertanggungjawaban dan kemandirian.

Budiati, 2012, mengatakan bahwa konsep *holistik governance* mulai muncul ketika pasar saham New York jatuh(down) pada 19 Oktober 1987. Saat itu, banyak

perusahaan multinasional atau anak perusahaan multinasional yang tercatat di *New York Stock Exchange* mengalami kerugian finansial, dan nilainya cukup besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi masalah dalam perusahaan, banyak manajer yang membuat perjanjian keuangan yang bertujuan untuk menyembunyikan kerugian perusahaan atau memperindah kinerja manajemen yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, lahir konsep baru yang menginisiasi partisipasi(keikutsertaan) komisaris sebagai salah satu pembahasan untuk mendukung *Good Corporate Governance* (GCG), yang bertujuan hanya untuk memastikan dan melindungi hak-hak pemegang saham. Mulai menghadirkan personil independen yang kemudian kita kenal dan komisaris independen yang dimasukkan dalam Dewan Komisaris dan tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lain yang sudah tergabung sebelumnya dan pemegang saham pengendali. Masing-masing dari mereka orang harus bebas dari hubungan khusus (istimewa(yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak lebih mandiri atau hanya bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* deskriptif analitis dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh yang dihasilkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai bagian SPI, Keuangan, Umum dan Operasional yang bergabung pada

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso lebih dari 1 tahun periode kerja. Untuk mempermudah penelitian dari kedua variabel tersebut, maka diperlukan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 sampel dari 40 kuesioner yang disebarkan dengan menggunakan teknik Slovin yang rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya dampak yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruh Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal terhadap *PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-Good Governance*. Variabel sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu audit internal (variabel bebas) dan *good corporate governance* (variabel terikat). Variabel Audit Internal menggunakan lima indikator yaitu Independensi, Kompetensi, Kemampuan Profesional, Manajemen Audit Internal dan kegiatan tindak lanjut. Sedangkan variabel *good corporate governance* menggunakan lima indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajiban, pertanggungjawaban, kemandirian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal terhadap manajemen PDAM yang berjalan baik penulis menggunakan analisis regresi sederhana sehingga tepat

mengetahui hubungan antara dua variabel dimana dapat menaksir besarnya suatu variabel apabila variabel lainnya diperhatikan. Selain itu, penulis menggunakan analisis data, analisis teknis dan pengujian kualitas data untuk mengetahui tingkat hubungan antara audit internal dan praktek manajemen ber-*Good Governance* PDAM Bondowoso.

Teknik analisa data dilakukan dengan melakukan deskripsi variabel operasional kedalam masing-masing indikator, menjabarkan indikator ke dalam pertanyaan, dan memberikan skala pengukuran. Format kuisisioner berbentuk *multiple choice*. Analisis kualitatif menggunakan pemeringkatan setiap item pertanyaan(pernyataan) dalam kuesioner yang diajukan pada skala likert bilangan ganjil genap mulai dari 1-5.

Uji kualitas data dilakukan dengan pengujian validitas alat ukur (*Test of Validity*) dan Reliabilitas Alat Ukur (*Test Of Realibility*). Validitas diperiksa dengan menghitung korelasi dan setiap pernyataan dengan skor total. Jika hasil analisis validitas rhitung > rtabel, maka data tersebut signifikan (valid), yaitu. H. mereka dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Untuk mengukur reliabilitas data primer (*Test Of Reliability*) dengan teknik Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha Cronbach* dilakukan untuk Sugiyama (2008:199) dimana jika nilai koefisien $\geq 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Hair et.al.:1998).

Pengujian hipotesis dilakukan pengujian antara pengaruh Audit Internal terhadap Pencapaian *Good Governance* dengan

menggunakan analisis korelasi *pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
X = Audit Internal
Y = *Good Corporate Governance*

Yamin (2009) menyatakan bahwa dari analisis korelasi *pearson* adalah interpretasi dari besarnya nilai korelasi antar variabel dimana diklasifikasikan sebagai berikut :

- 0,00-0,09 : Hubungan korelasinya diabaikan
- 0,10-0,29 : Hubungan korelasi rendah
- 0,30- 0,49 : Hubungan korelasi moderat
- 0,50-0,70 : Hubungan korelasi sedang
- > 0,70 : Hubungan korelasi sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 12 Hasil Uji Korelasi Pearson dan Uji Signifikan			
Variabel	Koefisien Korelasi	Uji t	Signifikan
Audit Internal (X)	0,283	0,324	0,744
Independensi (Y)	0,324	0,324	0,744
Kompetensi (Z)	0,524	0,524	0,524
Profesionalitas (W)	0,524	0,524	0,524
Good Corporate Governance (V)	0,524	0,524	0,524
Signifikan (U)	0,037	0,037	0,037

Dampak Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*.

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa Audit Internal oleh Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Maka audit

internal berhubungan terhadap *good corporate governance*, Tetapi jika dilihat dari koefisien model *pearson* korelasinya rendah dengan nilai 0,283 sehingga hubungan antara pelaksanaan audit internal pada PDAM Kabupaten Bondowoso guna mewujudkan *good corporate governance* pada entitas tersebut Hubungan korelasinya dapat diabaikan (tidak ada)

Dampak Independensi Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa independensi seorang Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$, namun hubungan korelasi antara variabel independensi dengan *good corporate governance* adalah moderat.

Dampak Kompetensi Satuan Pengawas Internal yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa kemampuan Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,524 > 0,05$. Namun hubungan korelasi antara variabel Kompetensi antara variabel kompetensi dengan *good corporate governance* pada PDAM Kabupaten Bondowoso adalah sedang

Dampak Profesionalitas Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*.

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa profesionalitas Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berhubungan terhadap

terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,878 > 0,05$. Namun hubungan korelasi antara variabel Profesional dengan *good corporate governance* pada PDAM Kabupaten Bondowoso adalah kuat.

Dampak Manajemen unit Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa sistem manajemen yang diterapkan pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai PDAM Kabupaten Bondowoso berperan terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,029 > 0,05$.

Dampak Kegiatan Tindak Lanjut yang terstruktur Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*

Berdasarkan uji korelasi menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Internal Satuan Pengawas Internal(SPI) yang memadai berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan nilai signifikansi sebesar $0,034 > 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan :

- 1) audit internal berperan terhadap terwujudnya *good corporate governance* pada PDAM Kabupaten Bondowoso
- 2) independensi seorang Auditor Internal PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap terwujudnya *good corporate governance*

- 3) kompetensi Auditor Internal pada PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berperan terhadap *good corporate governance*
- 4) profesionalitas Auditor Internal pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) PDAM Kabupaten Bondowoso tidak berhubungan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*
- 5) sistem manajemen yang diterapkan pada unit Satuan Pengawas Internal(SPI) yang Memadai PDAM Kabupaten Bondowoso berperan terhadap PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*
- 6) pelaksanaan kegiatan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Internal Satuan Pengawas Internal(SPI) yang memadai berperan terhadap terwujudnya PDAM Kabupaten Bondowoso yang ber-*Good Governance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dalam hal ini mengajukan saran sebagai berikut:

- 1) Auditor (Satuan Pengawasan Internal) pada PDAM Kabupaten Bondowoso dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus disertai dengan prinsip independensi dengan menjunjung tinggi bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit internal di lingkungan PDAM Kabupaten Bondowoso.
- 2) Pengelola lebih berkomitmen terhadap penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan cara menghimpun, mensosialisasikan dan memantau pelaksanaan prinsip TARIF.

- 3) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bondowoso harus melakukan pengujian dan evaluasi terhadap operasional umum organisasi melalui audit yang dilakukan sendiri oleh Auditor Internal (SPI). Ini membantu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Auditor Internal (SPI) bukan hanya seorang manajer yang mengatur kegiatan organisasi, karena peran dan tanggung jawab auditor internal dan manajer berbeda.

DAFTAR ISI

- Alfitra Alfitra. 2022. *The Effect of Local Government Capital Participation and Good Corporate Governance Implementation on PDAM Performance in West Sumatra Province*. Proceedings of the Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021).
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.20702.015>. ISSN 2352-5428
- Asri Dwija Putri, I G.A.M. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kearifan Lokal Terhadap Kinerja unit Lembaga Perkreditan Desa (LPI) di Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Deby, Anastasia Meilic Theacini, 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba entitas dan Ukuran besaran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(3), h: 733-746
- Eka Hardinasari, (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri keuangan dan Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghalib, Saladin. (2018.) *Good Corporate Governance Rating And Bank Profitability In Indonesia : Evidence From Panel Data*. International Journal Business and Society . Vol. 19 No. 3
- Hindistari, Renitha Ratu dan IG.A.M. Asri Dwija Putri (2018) Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Perbankan Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), hal.101-128.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Penerapan Prinsip GCG Indonesia, Jakarta.
- Mahaendrayasa, Krishna Putu dan Puteri Asri Dwija (2017) Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Pengkreditan Instansi Desa (LPI) di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 21(3), hal.970-995.
- Peni, Emilia, Stanley D. Smith, dan Sami Vahamaa. (2013). *Bank Corporate Governance and Real Estate Lending During the Financial Crisis*. JRER, 35(3).
- Rizky, Adienda, dkk (2019). Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* di PT Terminal Teluk Lamong. The International Journal of Applied Business. Vol 1. No. 2
- Saleh, Muhammad, dkk. (2017). Analisis Hasil Kinerja PDAM Dalam Upaya Meningkatkan PAD Pemerintah

- Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Kalimantan Selatan. AT-TARIDHI Jurnal Studi Ekonomi. Vol. 8 No.f
- Taufan,Muhamad Iqbal. 2016. Pengaruh PrinsipTransparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama: Bandung.
- Widia Rahmawati. (2022). Pengaruh audit Internal Terhadap Peningkatan *good Corporate Governance* Studi Kasus Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung. Journal of Academic International Consortium of Indonesia, 1(1). Retrieved from <http://www.scientific-journal.net/index.php/j-aic/article/view/10>
- Yuliana, Yovinda Trista dan Sudana. 2015. Reaksi Pasar Saham Terhadap Peristiwa Politik di Parlemen Indonesia Tahunn 2014 (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. 3(1):14-28.
- Yuniartha dan Sujana. 2016. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2): 951-977.

**PENGARUH UKURAN
PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG,
ARUS KAS OPERASI, AKRUAL
TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Study Empiris Perusahaan Properti
dan Real Estate Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-
2020)**

Zeni Utami¹, Fitri Nuraini²

^{1),2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surabaya

Koresponden Penulis:
fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

Financial statements can be used as information by investors in making investment decisions. In the financial statements there are profits that can determine performance, so a company must have earnings quality used to predict future earnings.

This research is a quantitative research. Collecting data in the form of secondary data, namely financial statements. The population of this study are 61 Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling method, to obtain 20 companies in 3 years of observation as much as 60 data used by researchers.

Based on the results of the study, it shows that the size of the company and the level of debt have a partial effect on earnings persistence with a negative relationship with significant values of 0.046 and 0.000. Besides, operating cash flow has a partial effect on earnings persistence with a positive direction with a significant value of 0.009 and accruals have no partial effect on earnings persistence with a positive direction relationship with a significant value of

0.207. Firm size, debt level, operating cash flow, accruals have a simultaneous effect on earnings persistence with a significant value of 0.000.

Keywords: Earnings Persistence, Firm Size, Debt Level, Operating Cash Flow, Accruals

ABSTRAK

Laporan keuangan dapat dijadikan informasi oleh investor dalam pengambilan keputusan menanamkan modal. Didalam laporan keuangan terdapat laba yang dapat menentukan kinerja, sehingga sebuah perusahaan harus memiliki kualitas laba digunakan memprediksi laba masa mendatang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data berupa data sekunder yaitu laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu 61 Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 20 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan sebanyak 60 data digunakan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat hutang berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dengan arah hubungan negatif dengan nilai signifikan 0,046 dan 0,000. arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dengan arah hubungan positif dengan nilai signifikan 0,009 dan akrual tidak berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba dengan hubungan arah positif dengan nilai signifikan 0,207. Ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, akrual berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan 0,000.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Akrua

PENDAHULUAN

Perusahaan industri sektor manufaktur di Indonesia dapat mendorong pertumbuhan perekonomian. Terjadi kenaikan pertumbuhan perekonomian Indonesia pada triwulan II-2021 yaitu 7,07%. Sektor manufaktur menjadi faktor pertumbuhan terbesar yaitu 1,35%. Di tahun 2021, manufaktur mengalami pertumbuhan 6,91% dan terdapat sub sektor industri tumbuh sangat kuat yaitu industri alat angkut yaitu 45,70%, industri logam dasar sebesar 18,03%, industri mesin dan juga peralatannya sebesar 16,35%, industri karet dan plastik sebesar 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 16,35%. % 11,72% 9,15% (Kemenperin.go.id).

Berdasarkan Fenomena diatas, perusahaan industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia memisahkan pemilik sebuah perusahaan dari manajer. Terdapat pembagian tugas pemilik sebuah perusahaan dengan manajer sehingga terjadi perbedaan keperluan serta informasi. Pengelola perusahaan akan memperlihatkan kepada pemilik perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang meningkat dengan cara menyajikan informasi keuangan.

Informasi keuangan diantaranya yaitu pendapatan perusahaan. pendapatan adalah selisih dari penjualan dikurangi beban yang terjadi pada operasional perusahaan. Suatu perusahaan harus menghasilkan laba yang memiliki kualitas tinggi. Untuk mengetahui keuntungan bisnis masa depan maka bisa dilihat dari

laba tahun berjalan, sehingga persistensi laba dapat dijadikan pembahasan memiliki kegunaan karena Sebagai sumber informasi bagi investor tentang kinerja perusahaan yang dihubungkan dengan laba tahun mendatang.

Persistensi laba adalah mengharapkan perbaikan laba untuk masa depan tergambar dalam keuntungan periode sekarang. Persistensi laba bersangkutan dengan keadaan kinerja di perusahaan (Abdillah, 2021). Fenomena persistensi laba dapat dijelaskan bahwa laba yang mengalami penurunan sangat tajam, dapat dilihat dari PT Ciputra Development Tbk laba turun dari Rp 2,8 triliun menjadi Rp 2 triliun atau Rp 0,8 triliun. Oleh karena itu dapat menyebabkan laba yang tidak persistensi dan tidak dapat menggambarkan laba pada masa depan yang persisten. Sangat pentingnya laba yang persisten suatu perusahaan agar dapat memprediksi laba masa depan, sehingga sangat perlu untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi laba persisten.

Faktor yang menyebabkan laba yang persisten, diantaranya adalah ukuran perusahaan (Yulira Gusnita, 2019). Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat memperlihatkan keadaan atau karakter di perusahaan dan memiliki skala yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Menurut (Jasman, 2019) menunjukkan hasil terkait ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan pada persistensi laba, Pengaruh positif dapat dijelaskan sangat tinggi ukuran perusahaan maka laba persistensinya akan meningkat.

Faktor yang dipengaruhi laba persistensi lainnya yaitu tingkat hutang. Tingkat Hutang ialah seluruh kewajiban berupa uang perusahaanyang belum

dibayar ke pihak ketiga, dan dapat sebagai sumber dana atau modal suatu usaha (Supriono, 2021). Menurut (Indriani Dan, 2020) menunjukkan hasil bahwa Variabel hutang mempengaruhi keberlanjutan laba, dan hutang memberikan sinyal positif kepada investor. Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba karena utang sebagai dana tambahan kepada perusahaan untuk pembiayaan bisnis dan pengembangan bisnis.

Faktor yang dipengaruhi laba persisten lainnya ialah arus kas operasi. Laporan arus kas operasi yaitu Laporan untuk memperlihatkan bagaimana arus kas diperoleh (*cash in*) dan digunakan (*cash out*) pada periode yang ditentukan (Supriono, 2021). Menurut (Indriani Dan, 2020) menunjukkan hasil variabel arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba, dan arus kas operasi termasuk faktor yang berpengaruh persistensi laba perusahaan. Sangat besar arus kas operasi suatu perusahaan, semakin besar juga laba yang persisten.

Faktor yang dipengaruhi laba persistensi lainnya yaitu akrual. Akrual adalah sistem akuntansi yang mengakui dan mencatat ketika suatu kegiatan jual beli terjadi, bahkan jika belum ada uang tunai untuk diterima atau dibayarkan (Yulira Gusnita, 2019). Menurut (Suwarti, 2017) menunjukkan hasil terkait besaran akrual mempengaruhi positif signifikan pada persistensi laba. Bisa memperlihatkan besar kecilnya besaran akrual tidak mempengaruhi laba persistensi, karena besaran akrual yaitu pendapatan diakui pada saat barang diperoleh beban diakui pada saat munculnya kewajiban untuk menggunakan sumber ekonomi pada barang yang diperoleh.

Penelitian ini fokus pada variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, akrual. Argumen peneliti menggunakan variabel tersebut, karena jarang dipakai pada peneliti terdahulu dan terdapat beberapa peneliti menghasikan tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan *property dan real estate* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Argumen menggunakan perusahaan *property dan real estate* diakibatkan jumlah penduduk semakin bertambah sehingga semakin banyak memerlukan rumah untuk di huni, sehingga dapat meningkatkannya pembangunan perumahan, apartemen, gedung perkantoran, tempat belanja yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sebagai investasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan peneliti dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiono, 2019) kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis mempergunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang ditentukan, penyatuan data dan analisis data membuat alat peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis, baik secara kuantitatif maupun statistik.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Peneliti meneliti ke-lima variabel, yaitu ukuran perusahaan (X1), tingkat hutang (X2), arus kas operasional (X3), Akrual (X4) dengan persistensi laba (Y). Terdapat operasional variabel ialah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel independen yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel dependen pada peneliti

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

iala
h
pers

istensi laba. Variabel persistensi laba dapat dilihat:

a. Persistensi laba (Y)

(Scott, 2015) menjelaskan bahwa perbaikan laba yang dihasilkan dari inovasi laba tahun berjalan.

Variabel Independen

(Sugiono, 2019) Variabel independen /variabel bebas adalah sebuah variabel bisa berpengaruh atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Pada peneliti ini terdapat beberapa variabel independen sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan (X1)

(Hery, 2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan ditentukan dari logaritma total aset suatu perusahaan.

$$SIZE = \text{Log (total aset)}$$

b. Tingkat Hutang (X2)

(Yuniningsih, 2018) menjelaskan bahwa jumlah hutang atas jumlah aktiva disebut juga rasio hutang (*debt rasio*).

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio tersebut digunakan menghitung prosentase total dana dari modal asing yang disediakan oleh seorang kreditor.

c. Arus Kas Operasi (X3)

(Hery, 2016) menjelaskan arus kas operasi suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban berjangka pendek berupa hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio arus kas operasional < 1 tahun perusahaan tersebut tidak memiliki

kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya dari kegiatan operasionalnya.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

d. Akrual (X4)

(Sulistyanto, 2018) menjelaskan bahwa untuk mengetahui total arus kas yaitu laba akuntansi yang diperoleh saat itu dikurangi dengan arus kas kegiatan operasional.

$$TAC = \text{Net income} - \text{Cash flows from operations}$$

Teknik Pengumpulan Data

Populasi

(Sugiono, 2019) menjelaskan populasi merupakan tempat yang digunakan penelitian yang memiliki karakter yang akan dipelajari peneliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan peneliti ialah 61 perusahaan sub sektor property dan real estate pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Sampel

Menurut (Sugiono, 2019) sampel adalah sebagian dari total populasi konsisten dalam teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Menurut (Sugiono, 2019) Purposive sampling adalah teknik menentukan sampel melalui cara membatasi sesuai kriteria. Kriteria yang diambil dalam penentuan sampel dengan cara:

Tabel 1
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
----	------------	---------------

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Pada sub sektor Property dan real estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	61
2.	Perusahaan belum konsisten dan tidak lengkap dalam mengeluarkan laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.	(12)
3.	Perusahaan yang tidak menetapkan rupiah di dalam laporan keuangan.	(0)
4.	Perusahaan tidak memiliki keuntungan di dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2020.	(29)
5.	Mempunyai data lengkap yang berhubungan indikator peneliti	20
Jumlah Sampel Yang Dipakai (20x 3 periode pengamatan tahun 2018-2020)		60

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang sesuai dengan kriteria tersebut ialah 20 perusahaan dan 3 kali pengeluaran laporan keuangan dari 2018-2020, dapat disimpulkan 60 data yang digunakan peneliti.

Teknik Pengolahan Data

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif, pembuktian hipotesis klasik, yang berguna untuk menganalisis data oleh peneliti saat ini dijelaskan di bawah ini:

1. Uji statistik deskriptif

(Ghozali, 2016) menjelaskan uji statistik deskriptif ialah uji yang memperlihatkan gambaran data jelas dari mean, standart deviasion, varians, nili tinggi , dan nilai rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2016) menjelaskan uji normalitas data dilaksanakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila Asymp Sig (2 - tailed) yang dihitung Kolmogorov-Smirnov sangat tinggi dari 0,05 atau 5%

jadi data laporan dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016) untuk menentukan terdapat multikolinearitas yaitu dengan mencari nilai Tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Dapat dilihat:

1. Jika nilai Tolerance lebih tinggi dari 0,1 yaitu data yang di uji tidak multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance kurang dari 0,1 yaitu data yang diuji mengalami multikolinearitas.

Dapat dilihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) :

1. Jika nilai VIF kurang dari dari 10,00 yaitu data yang diuji tidak multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF lebih tinggi dari 10,00 yaitu data yang diuji multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) menjelaskan Terdapat cara untuk mengetahui terdapat autokorelasi dan tidak terhadap setiap variabel. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah Durbin Waston (DW test). pengujian hipotesis ialah :

H0 : menolak autokorelasi ($r = 0$)

HA : terjadi autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan Analisis linear nerganda berguna untuk membuktikan Hipotesis 1-5. Rumus yang membuktikan pengaruh variabel independen pada variabel dependen adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**b. Koefisien Determinasi
(Nagelkerke's R Square)**

(Ghozali, 2016) menjelaskan Naegelkerke's R Square adalah variasi atas koefisien Cox and Snall's R Square salinan R² pada multiple regression berdasarkan teknik asumsi likelihood dengan menentukan nilai tertinggi kurang satu menyebabkan susah dinyatakan.

c. Uji Parsial (Uji T)

(Ghozali, 2016) menjelaskan apabila nilai sig < 0,05 atau t -hitung > t -tabel yaitu variabel X mempengaruhi variabel Y. Sebaliknya sig > 0,05 atau t-hitung < t-tabel yaitu variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016) menjelaskan Kriteria penentuan uji omnibus untuk uji koefisien model dengan taraf signifikansi 0,05 (α = 5%) sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi < 0,05, hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yaitu variabel bebas bersamaan mempengaruhi signifikan pada variabel terikat.
2. Apabila signifikansi ≥ 0,05, hipotesis tidak diterima (koefisien regresi tidak signifikan), maka variabel bebas bersamaan tidak mempengaruhi signifikan pada variabel terikat yang digunakan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Surabaya, bursa efek swasta yang didirikan pertama di Indonesia pada 16 Juni 1989 dikelola pada perseroan terbatas Bursa Efek Surabaya. Pasar saham tumbuh dari waktu ke waktu. Bursa Efek Surabaya (BES) berkelompok dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 30

November 2007. sehingga, kedua bursa menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah diresmikan kantor Bursa Efek Surabaya beroperasi aktif sampai saat ini (Surabaya.liputan6.com). peneliti memilih salah satu perusahaan yang terdaftar pada BES yaitu Sektor Properti dan Real Estate bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memberikan fasilitas pembangunan. Produk yang dihasilkan properti dan real estate ialah rumah, perkantoran dan pusat pembelanjaan. Populasi yang digunakan peneliti ialah semua perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Surabaya (BES) selama tahun 2018-2020 ialah 61 perusahaan. Sesuai dengan populasi berjumlah 61 perusahaan properti dan real estate sesuai kriteria, sehingga 20 sampel didapatkan.

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	15.46	31.74	27.1857	4.24186
Tingkat Hutang	60	.04	.87	.3748	.19833
Arus Kas Operasi	60	-4.74	2.48	.2595	.90580
Akrual	60	-978.09	940.28	99.5636	309.03673
Persistensi Laba	60	.00	.12	.0368	.02989
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah data (N) digunakan sebanyak 60 data. Berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS 16, variabel ukuran

perusahaan memiliki nilai minimum adalah 15,46 pada perusahaan PT Metropolitan Land Tbk (MTLA) untuk periode 2018. Dan nilai maksimum adalah 31,74 diperusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2020 Dan nilai rata (*mean*) adalah 27,1857, dengan standar deviasi 4,2418. Variabel tingkat hutang nilai minimum adalah 0,04 di perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) periode 2018 Sedangkan nilai maksimum adalah 0,87 pada perusahaan PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI) tahun 2018 dan nilai rata (*mean*) adalah 0,3748, serta standar deviasiom 0,19833. Variabel arus kas operasi nilai minimum adalah -4,74 pada perusahaan PT Natura City Development Tbk (CITY) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum adalah 2,48 pada perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2020 dan nilai rata (*mean*) adalah 0,2595 , dengan standart deviasion 0,90580. Variabel Akrua nilai minimum adalah -978,09 diperusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) periode 2020 sedangkan nilai maksimum adalah 940,28 pada perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD) tahun 2019 dengan nilai rata (*mean*) adalah 99,5636 dengan standar deviasi 309,03673. Variabel Persistensi Laba nilai terkecil adalah 0,00 diperusahaan PT Kawasan Industri Jababeka (KIJA) periode 2018 sedangkan nilai maksimum adalah 0,12 pada perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2020 dan nilai rata (*mean*) ialah 0,368 dengan standar deviasion 0,02989.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.0241609
		7
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil uji normalitas bahwa nilai sig Asymp.Sig (2-tailed) senilai 0.367 lebih dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1(Constant)	.101	.023		
Ukuran Perusahaan	-.002	.001	.972	1.029
Tingkat Hutang	-.067	.018	.870	1.149
Arus Kas Operasi	.010	.004	.880	1.137
Akrua	1.503E-5	.000	.803	1.246

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Toleransnya untuk variabel Ukuran

Perusahaan (X1) ialah 0,972, Tingkat Hutang (X2) ialah 0,870, Arus Kas Operasi (X3) ialah 0,880, dan Akrua (X4) ialah 0,803 lebih tinggi dari 0,10. Sementara, VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) ialah 1,029, Tingkat Hutang (X2) ialah 1,149, Arus Kas Operasi (X3) ialah 1,137, dan Akrua (X4) ialah 1,246 kurang 10.00 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas diregresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.02502	2.098

a. Predictors: (Constant), Akrua, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin Watson ialah 2,098, untuk dihitung dengan nilai tabel disertai dengan signifikan 5%, total sampel 60 (N) dan total variabel independen 4 (K = 4). Dikarenakan durbin watson 2,098 sangat tinggi dari (du) 1,73 sehingga (du < d < 4 – du) yaitu 1,73 < 2,098 < 4-1,73 data peneliti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.101	.023	
Ukuran Perusahaan	-.002	.001	-.226

Tingkat Hutang	-.067	.018	-.443
Arus Kas Operasi	.010	.004	.312
Akrua	1.503E-5	.000	.155

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas didapatkan suatu persamaan regresi dari hasil perhitungan tersebut:

$$Y = 0,101 - 0,002X_1 - 0,067X_2 + 0,010X_3 + 1,503X_4 + e$$

Konstanta sebesar 0,101 berarti apabila ukuran perusahaan (X1), tingkat hutang (X2), arus kas operasi (X3), dan akrua (X4) nilainya 0,101, maka persistensi labanya adalah 0,101. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) – 0,002 artinya apabila ukuran perusahaan (X1) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami penurunan – 0,002 Koefisien regresi variabel tingkat hutang (X2) – 0,067 berarti apabila tingkat hutang (X2) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami penurunan – 0,067 Koefisien regresi variabel arus kas operasi (X3) 0,010 ialah apabila arus kas operasi (X3) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami peningkatan 0,010. Koefisien regresi variabel akrua (X4) 1,503 ialah apabila akrua (X4) dinaikan 1% menyebabkan persistensi laba akan mengalami peningkatan 1,503 dengan misalnya nilai variabel independen lainnya tetap.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi atau R Square senilai 0,346 besarnya koefisien determinasi sama dengan 34.6%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Hutang (X2), Arus Kas Operasi (X3) dan Akrua (X4) bersamaan berpengaruh variabel Persistensi Laba (Y1) sebesar 31.1% sedangkan sisanya ($100\% - 34.6\% = 65,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain bukan variabel yang diteliti.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.473	.000
	Ukuran Perusahaan	-2.042	.046
	Tingkat Hutang	-3.795	.000
	Arus Kas Operasi	2.688	.009
	Akrual	1.277	.207

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menghasilkan t-hitung senilai 2,042 sangat tinggi dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,046 sangat kurang dari 0,05, sehingga sesuai dengan hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba secara parsial. Dan hipotesis pertama diterima. Tingkat hutang menghasilkan t-hitung senilai 3.795 sangat tinggi dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,000 sangat kurang dari 0,05, sehingga sesuai dengan hipotesis kedua yaitu Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba secara parsial. Maka hipotesis kedua diterima. Arus kas operasi

menghasilkan t-hitung senilai 2.688 sangat

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.589 ^a	.346	.299

Predictors: (Constant), Akrua, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

tinggi dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,009 sangat kurang dari 0,05, sehingga sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu arus kas operasi persistensi laba secara parsial. Dan hipotesis ketiga diterima. Akrua menghasilkan t-hitung senilai 1.277 kurang dari t-tabel ialah 2.004 dan tingkat signifikan 0,207 sangat tinggi dari 0,05, sehingga tidak sama dengan hipotesis keempat yaitu akrua mempengaruhi persistensi laba secara parsial. Dan hipotesis keempat ditolak.

d. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	7.289	.000 ^a
Residual		
Total		

- a. Predictors: (Constant), Akrua, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi
- b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji simultan didapat nilai F hitung ialah 7,289 dibandingkan pada F tabel 2,76 maka F hitung lebih dari F tabel dengan probabilitas 0,000 jauh kurang dari 0.05, dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Hutang (X2), Arus Kas Operasi (X3), dan Akrua (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba

Hasil pengujian parsial ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba secara parsial dan menghasilkan arah negatif, hipotesis pertama diterima. Penelitian ini konsisten pada teori sinyal bahwa perusahaan yang besar memiliki banyak pengalaman sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang dapat dijadikan sebagai informasi oleh investor. Teori agensi juga sejalan dengan penelitian ini bahwa Perusahaan besar memiliki kemampuan besar untuk menghasilkan keuntungan, sehingga seorang manajer yang bisa mengembangkan perusahaan dapat bertanggung jawab dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik terhadap pemilik perusahaan. Penelitian ini hasilnya didukung oleh peneliti (Abdillah, 2021). Penelitian menggunakan Perusahaan Properti dan real estate di BEI adalah perusahaan dengan usaha besar bisa

memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya investor. Perusahaan besar memiliki kemampuan mempertahankan kinerja yang berakibat pada laba tahun berikutnya. Berarti semakin besar suatu perusahaan dapat menyebabkan rendahnya laba persistensi karena perusahaan besar mempunyai biaya politis berupa biaya pajak yang tinggi dapat menyebabkan penurunan laba persistensi.

Pengaruh Tingkat Hutang pada Persistensi Laba

Pengujian parsial menghasilkan bahwa tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba dan menunjukkan arah negatif, hipotesis dua diterima. Penelitian konsisten dengan teori sinyal bahwa Perusahaan yang memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajibannya dengan waktu yang ditentukan dapat menjadikan sinyal bagi investor dan juga pihak bank, sehingga mereka percaya dan akan memberikan modal untuk tambahan usaha perusahaan. Teori Agensi sejalan dengan penelitian ini bahwa seorang manajer yang bisa mengelola perusahaan dengan baik dapat mempertanggung jawabkan kewajiban berupa hutang terhadap pemilik perusahaan karena dengan hutang yang banyak digunakan untuk mengembangkan usaha sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba. Penelitian saat ini didukung penelitian (Rinny Meidiyustiani, 2021). Perusahaan mempunyai tingkat hutang sangat besar menyebabkan turunya laba persistensi yang akan dihasilkan oleh perusahaan dan perusahaan mempunyai tingkat hutang sangat besar mengakibatkan naiknya persistensi laba yang akan muncul karena hutang yang besar memiliki resiko kegagalan dalam membayar.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Pengujian parsialnya, diketahui bahwa arus kas operasi ada pengaruh pada persistensi laba dan menunjukkan arah positif, hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik dapat menyebabkan pertumbuhan laba sehingga dapat dijadikan sinyal untuk para pihak investor, karena seorang investor melihat kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menanamkan modalnya. Teori Agensi sejalan dengan penelitian ini bahwa Seorang manajer yang dapat mengelolah usaha dengan baik, menyebabkan arus kas dari kegiatan operasi tinggi bisa dijadikan kepercayaan oleh pemilik dan dapat bertanggung jawab. Hasil Penelitian ini didukung penelitian (Khoirunnisa Kurnia Dan, 2017) dan penelitian (Fauziyah Syifa, 2020). Arus kas dapat berpengaruh pada persistensi laba berarti perusahaan yang mempunyai arus kas naik dapat menyebabkan laba persistensi sangat besar. Arus kas operasi bisa mempengaruhi pada persistensi laba yang dihasilkan di perusahaan, karena menggunakan arus kas operasi untuk alat ukur kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pencermin laba bisnis.

Pengaruh AkruaI Terhadap Persistensi Laba

Pengujian parsial, menjelaskan bahwa akrual tidak mempengaruhi pada persistensi laba secara parsial dan menunjukkan arah positif, hipotesis keempat ditolak. Penelitian saat ini tidak konsisten pada teori sinyal (*Signaling Theory*) AkruaI tidak dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modal karena tidak memiliki kemampuan untuk

mempengaruhi perusahaan dalam menggambarkan laba persistennya. Dan akrual tidak dapat dijadikan informasi untuk menarik investor. Teori Agensi tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa Seorang manajer dengan menggunakan akrual cenderung mengalami resiko piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan pendapatan berkurang sehingga manajer tidak dapat mengelola dana yang ditanamkan oleh pemilik dengan baik. Penelitian (Vika Rofiani, Diah Probowulan, 2020) mendukung penelitian, berarti semakin besar atau kecil akrual diperusahaan tidak dapat berpengaruh pada besar atau kecilnya persistensi laba yang diperoleh sebuah perusahaan karena banyak jumlah perusahaan yang memiliki laba lebih kecil dari arus kas operasional belum tentu dapat menunjukkan laba yang persisten. Dan pada mulai pertengahan periode 2019 Indonesia mengalami pandemic Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia termasuk sektor property dan real estate.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian simultan dilakukan peneliti yaitu terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi mempengaruhi pada persistensi laba, hipotesis kelima diterima. Penelitian konsisten dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) karena ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, serta akrual dapat dijadikan informasi atau sinyal bagi para investor karena terkandung dalam laporan keuangan. Teori Agensi sejalan dengan penelitian ini bahwa Seorang manajer yang mampu meningkatkan kinerja dengan

ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, serta akrual bersamaan Hdapat dijadikan kepercayaan untuk mengelolah perusahaan oleh pemilik dan dapat diberikan tanggung jawab. Penelitian saat ini konsisten dengan (Indriani Dan, 2020) dan Penelitian (Varadika Sarah, Ahmad Jibrail, 2019). Ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi dan akrual secara bersamaan dipengaruhi oleh persistensi laba karena terdapat didalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seluruh kegiatan perusahaan berkaitan dengan keuangan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dan juga terdapat dalam catatan laporan keuangan ialah catatan yang lebih terperinci terkait laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi tambahan serta untuk memperjelas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Ukuran perusahaan mempengaruhi persistensi laba secara persial dengan arah hubungan negatif untuk perusahaan industri manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba secara parsial dengan arah hubungan negatif untuk perusahaan industri manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba secara parsial dengan arah hubungan positif untuk perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Akrual tidak bisa mempengaruhi persistensi laba secara parsial dan arah hubungan positif untuk perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

Pada simultan terdapat pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, dan akrual bersama-sama pada persistensi laba untuk perusahaan industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan tahunnya ditambah supaya hasil yang didapatkan maksimal dibandingkan hanya periode yang sedikit dan dapat memperbanyak variabel independen lainnya dapat mempengaruhi persistensi laba seperti perbedaan antara laba akuntansi dan pajak, kepemilikan manajerial dan volalitas penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P. dan T. R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, V(2), 120–134.
- Fauziyah Syifa, I. H. dan. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Competitive*, IV(I), 66–79.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete (Dengan Program IBM SPSS 23)*. Penerbit Universtas Diponegoro Semarang.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indriani Dan, N. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, I(2),

- 138–150.
- Jasman, A. U. K. dan. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIPERSISTENSI LABA. *Jurnal Riset Dan Bisnis, III*(1), 66–74.
- Khoirunnisa Kurnia Dan, S. A. P. (2017). ALIRAN KAS OPERASI, BOOK TAX DIFFERENCES, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 9*(1), 29–38.
- Rinny Meidiyustiani, R. F. O. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, VII*(2), 232–239.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. PT Alfabeta.
- Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba*. PT Grasindo.
- Supriono. (2021). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN BOOK TAX DEFFERENCESSEBAGAI VARIABEL MODERATING. *JURNAL EKONOMI DAN TEKNIK INFORMATIKA V, 9*(1), 58–67.
- Suwarti, K. A. dan T. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 6*(2), 176–188.
- Varadika Sarah, Ahmad Jibrail, S. M. (2019). PENGARUH ARUS KAS KEGIATAN OPERASI, SIKLUS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016). *Jurnal Tambora, 3*(1), 45–54.
- Vika Rofiani, Diyah Probowulan, R. M. A. (2020). PERBEDAAN BOOK TAX PERMANEN, BOOK TAX TEMPORER, KOMPONEN AKRUAL DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Ournal of Business, Management and Accounting, 2*(1), 265–282.
- Yulira Gusnita, S. T. (2019). PENGARUH KEANDALAN AKRUAL, TINGKAT UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1*(3), 1131–1150.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.

